



Tipitaka muncul 400 Tahun setelah BUDDHA parinibbana



84.000 kelompok Dhamma			Bathin	Jasmani
↳ 21.000 Vinaya	(Pathimokha)	Nama & Rupa		
↳ 21.000 Sutta	(Tika)	Nama & Rupa		
↳ 42.000 Abhidhamma	(Vitthi)	Bathin		

Bathin	➔	1. Vedana	= perasaan	} Cetasika Citta
		2. Sanna	= pencerapan	
		3. Sankhara	= bentuk" pikiran	
		4. Vinnana	= kesadaran	

Abhidhamma :	1. CITTA 89 - 121	} BATHIN	} KEBENARAN HAKIKI
	2. CETASIKA 52		
	3. RUPA 28	⇒ JASMANI	
	4. NIBBANA		

Vinaya 8 Sutta ➔ melihat perbuatan
 Abhidhamma ➔ melihat akar perbuatan

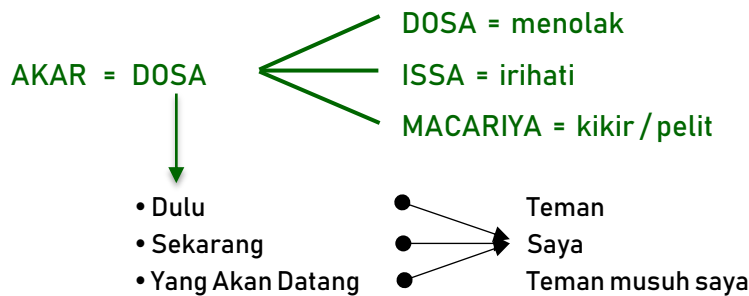
PARIYATI DHAMMA



OBJEK = NETRAL = pasti berubah; tetapi kita menganggap / menyangka objek adalah kekal

1. Mata	4. Mulut	} 1 - 6 Objek = Netral = Pasti berubah
2. Telinga	5. Badan Jasmani	
3. Hidung	6. Bathin	

MARAH



Paritta Abhidhamma = PARITTA MATIKA

Bodhisatta = Calon Buddha

Dalam Agama Buddha ada:

- ↳ 9 Jhana ➔ menurut Abhidhamma
- ↳ 8 Jhana ➔ menurut Sutta

ABHIDHAMMATTHASANGAHA ⇨ Acariya Anuruddha (Ven. Anuruddha) 1000 M
referensi:

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. Dr. Mehm Tin Mon | hanya 50 halaman |
| 2. Bodhi | |
| 3. Panjika | membuka |
| 4. Ashin Kheminda | Abhidhamma Pitaka |

Abhidhammatthasangaha (Ven. Anuruddha) ⇨ 9 BAB

- 1 Citta
- 2 Cetasika
- 3 Citta & Cetasika berdasarkan 6 cara
- 4 Proses / Cara Jalannya - hasil dilahirkan
- 5 Patisandhi Bhumi & Karmanya
- 6 Tubuhnya (Rupa 28)
- 7 Samudaya (Tubuh & Bathin)
- 8 Tubuh & Jasmani - ada 24 faktor paccaya
(cara mudah melihat / mengenal bathin dengan Samatha & Vipassana)
- 9 Meditasi / Samadhi

ABHIDHAMMATTHASANGAHA

- ⇨ ABHI artinya halus, tinggi, luas
- ⇨ DHAMMA artinya pelajaran dari Sang Buddha
- ⇨ ATTHA artinya inti-sari
- ⇨ SAN artinya singkatan
- ⇨ GAHA artinya gabungan

Jadi ABHIDHAMMATTHASANGAHA berarti "Singkatan dari gabungan inti-sari Abhidhamma Pitaka" yaitu pelajaran mengenai:

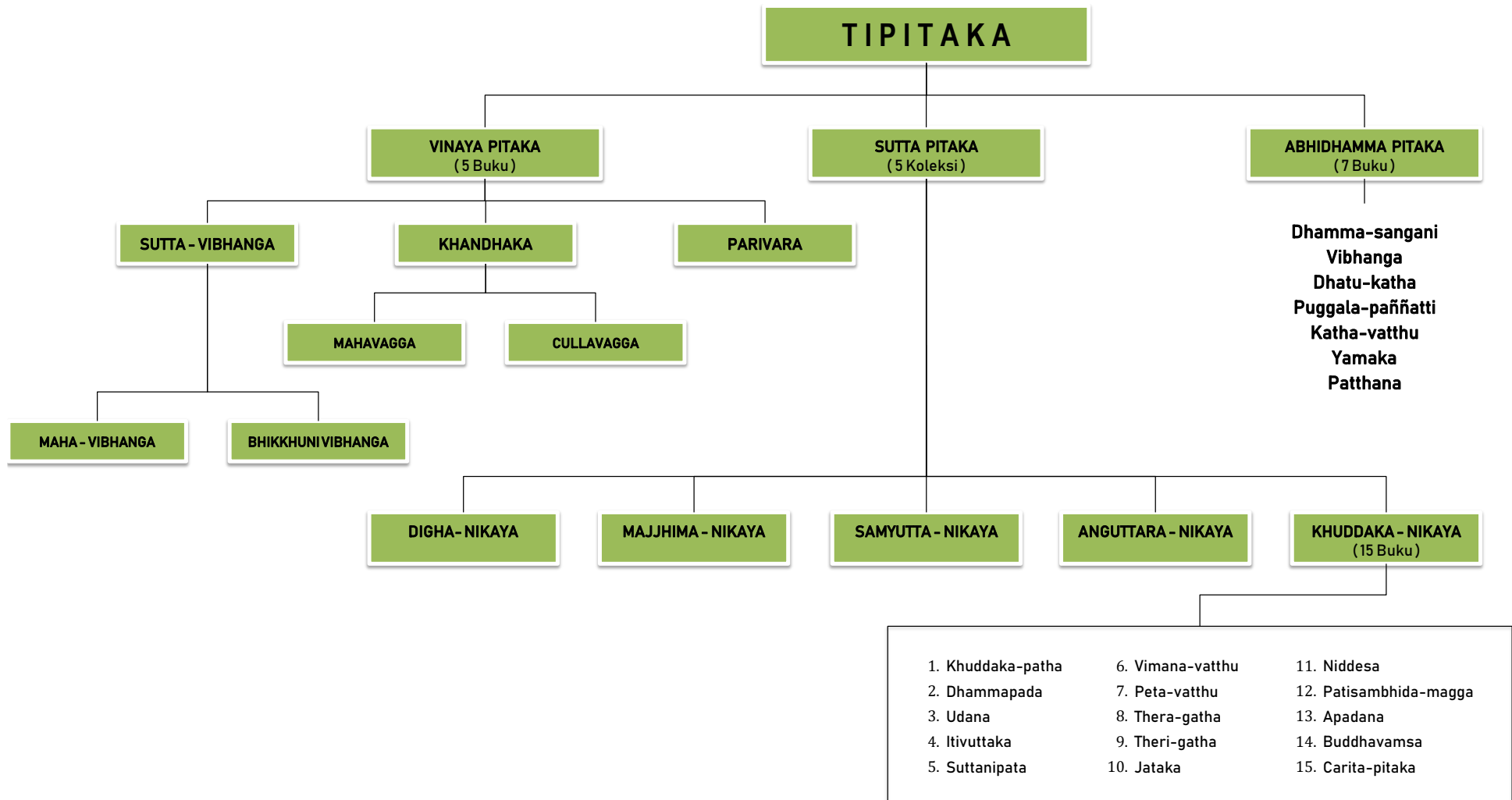
- ⇨ CITTA Kesadaran / Pikiran ; ada 89 atau 121 macam
- ⇨ CETASIKA Bentuk-bentuk Bathin ; ada 52 macam
- ⇨ RŪPA Materi ; ada 28 macam
- ⇨ NIBBĀNA

Bagi mereka yang ingin memperelajari Abhidhamma Pitaka, untuk mendapatkan pengertian yang baik, harus mempelajari dan memahami Abhidhammatthasangaha terlebih dahulu.

Buku Abhidhammatthasangaha ini adalah buku yang ditulis oleh Ven Anuruddha-cariya Maha Thera kira-kira pada tahun 357 (BE 900).

Untuk dapat memahami pengertian yang terjalin di dalam Abhidhamma, seseorang harus dengan kritis membaca (dan membaca lagi) Abhidhammatthasangaha dengan sabar dan cermat, disertai dengan perenungan pada ajaran "**dalam**" yang terkandung didalamnya.

Seseorang yang memahami Abhidhamma dengan baik akan dapat mengerti dengan sepenuhnya SABDA SANG BUDDHA; dengan demikian ia akan menyadari Tujuan Akhir atau Nibbāna.



TIPITAKA

Kitab-Kitab Komentar dan Kitab-Kitab Sub-Komentar

Teks Sumber	Kitab Komentar (Atthakatha)	Kitab Sub-Komentar (Tika)
VINAYA PITAKA	Samantapasadika (Buddhaghosa; abad ke-5)	Vajirabuddhi-tika (Vajirabuddhi; abad ke-11 s/d ke-12) Saratthadipani (Sariputta; abad ke-12) Vimativinodani (Mahakassapa dari Cola; abad ke-12)
Patimokkha	Kankhavitarni (Buddhaghosa; abad ke-5)	Vinayathamañjusa (Buddhanaga; abad ke-12)
SUTTA PITAKA		
Digha Nikaya	Sumangalavilasini (Buddhaghosa; abad ke-5)	Dighanikaya-tika (Dhammapala; abad ke-6)
Majjhima Nikaya	Papañcasudani (Buddhaghosa; abad ke-5)	Majjhimanikaya-tika (Dhammapala; abad ke-6)
Samyutta Nikaya	Saratthappakasini (Buddhaghosa; abad ke-5)	Samyuttanikaya-tika (Dhammapala; abad ke-6)
Anguttara Nikaya	Manorathapurani (Buddhaghosa; abad ke-5)	Saratthamañjusa-tika (Sariputta; abad ke-12)
Khuddaka Nikaya		
Khuddakapatha	Paramatthajotika (I) (Buddhaghosa; abad ke-5)	-
Dhammapada	Dhammapada-atthakatha (Buddhaghosa; abad ke-5) ⊗ (E.W. Burlingame, 1921, PTS)	-
Udana	Paramatthadipani (I) / Udana-atthakatha (Dhammapala; abad ke-6)	-
Itivuttaka	Paramatthadipani (II) / Itivuttaka-atthakatha (Dhammapala; abad ke-6)	-
Suttanipata	Paramatthajotika (II) / Suttanipata-atthakatha (Buddhaghosa; abad ke-5)	-
Vimanavatthu	Paramatthadipani (III) / Vimanavatthu-atthakatha (Dhammapala; abad ke-6)	-
Petavatthu	Paramatthadipani (IV) / Petavatthu-atthakatha (Dhammapala; abad ke-6)	-
Theragatha	Paramatthadipani (V) / Theragatha-atthakatha (Dhammapala; abad ke-6)	-
Therigatha	Paramatthadipani (VI) / Therigatha-atthakatha (Dhammapala; abad ke-6)	-
Jataka	Jatakavannana / Jataka-atthakatha (Buddhaghosa; abad ke-5) ⊗ (berbagai penulis, 1895, PTS)	-

TIPITAKA

Kitab-Kitab Komentor dan Kitab-Kitab Sub-Komentor

Teks Sumber	Kitab Komentor (Atthakatha)	Kitab Sub-Komentor (Tika)
Niddesa	Sadhammapajotika (Upasena; abad ke-5)	-
Patisambhidamagga	Sadhammappakasini (Mahanama; abad ke-6)	-
Apadana	Visuddhajanavilasini (tidak diketahui)	-
Buddhavamsa	Madhuratthavilasini (Buddhadatta; abad ke-5) ⊗ (I.B. Horner, 1978, PTS)	-
Cariyapitaka	Paramatthadipani (VII) / Cariyapitaka-atthakatha (Dhammapala; abad ke-6)	-
Nettipakarana Petakopadesa Milindapañha	tidak ada kitab komentor untuk buku-buku ini, yang muncul hanya di Tipitaka edisi bahasa Birma. Lihat Nettipakarana, Petakopadesa, dan Milindapañha, di bawah.	
ABHIDHAMMA PITAKA		
Dhammasangani	Atthasalini (Buddhaghosa; abad ke-5) ⊗ (Pe Maung Tin, 1920, PTS)	Linatthapada-vannana (Ananda Vanaratanatissa; abad ke-7 s/d ke-8)
Niddesa	Sammohavinodani (Buddhaghosa; abad ke-5) ⊗ (U Narada, 1962, PTS)	-
Katthavatthu Puggalapaññatti Dhatukatha Yamaka Patthana	Pañcappakaranatthakatha (Buddhaghosa; abad ke-5) Kitab komentor ini mencakup kelima buku. Terjemahan bahasa Inggris ada untuk porsi-porsi yang berkaitan dengan Katthavatthu Katthavatthu ⊗ (B. C. Law, 1940, PTS), Dhatukatha ⊗ (U Narada, 1962, PTS), Patthana ⊗ (U Narada, 1969, PTS)	- - - - -

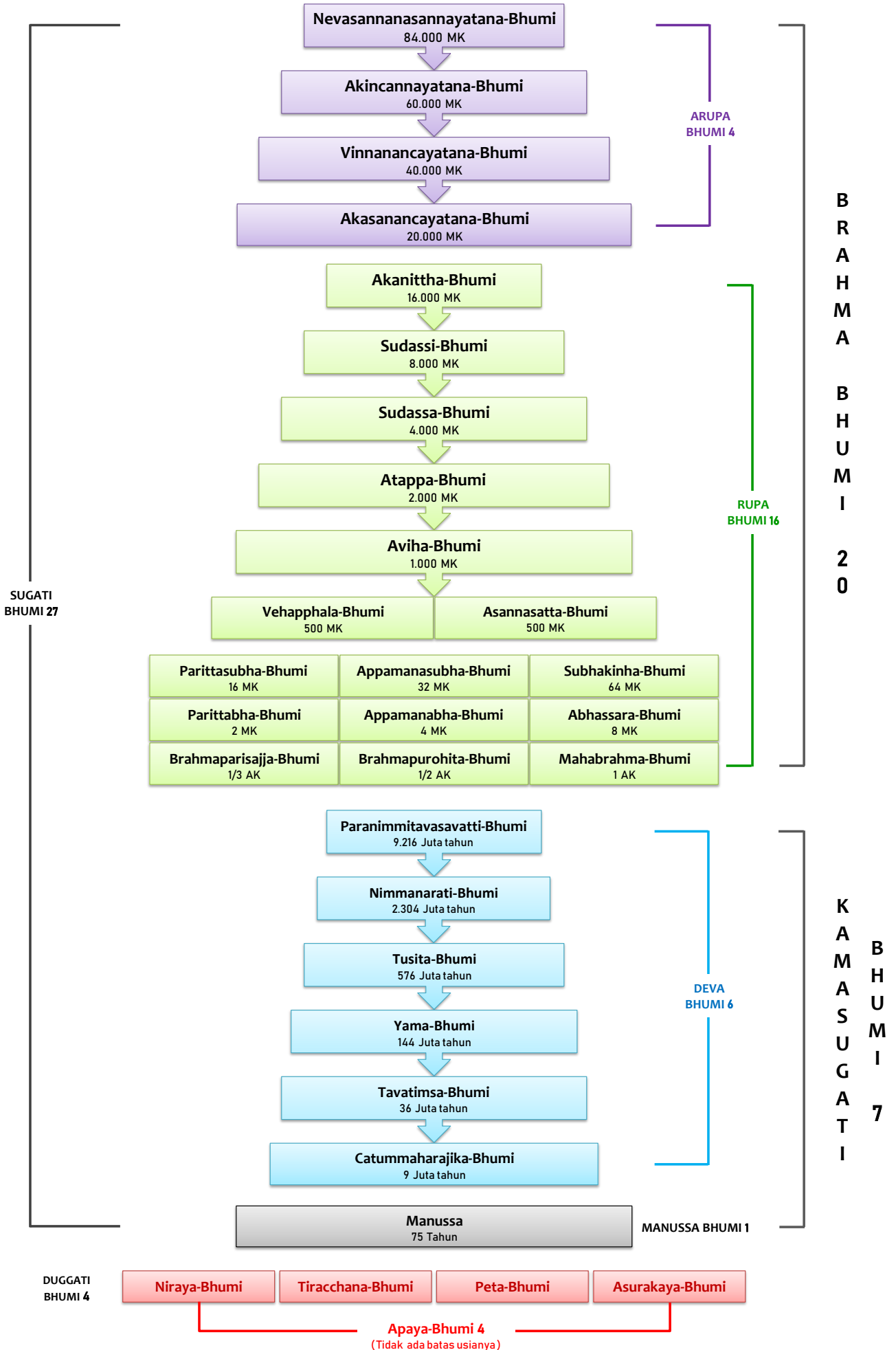
Abhidhamma Pitaka berisi uraian mengenai filsafat, metafisika, dan ilmu jiwa Buddha Dhamma, terdiri atas 42.000 Dhammakhandha (pokok Dhamma).

Abhidhammatthasangaha berarti singkatan dari gabungan intisari Abhidhamma Pitaka.

Buku Abhidhammatthasangaha ditulis oleh Ven. Anuruddha Cariya Maha Thera, kira-kira pada tahun 357 (900 BE).

Abhidhammatthasangaha

- Bagian 1 : Citta-sangaha Vibhaga
- Bagian 2 : Cetasika-sangaha Vibhaga
- Bagian 3 : Pakinnaka-sangaha Vibhaga
- Bagian 4 : Vitthi-sangaha Vibhaga
- Bagian 5 : Vitthimutta-sangaha Vibhaga
- Bagian 6 : Rupa-sangaha Nibbana
- Bagian 7 : Samuceyya-sangaha Vibhaga
- Bagian 8 : Paccaya-sangaha Vibhaga
- Bagian 9 : Kammatthana-sangaha Vibhaga



Ada 3 Siklus Dunia (Kappa) :

① Antarakappa : waktu yang dibutuhkan umur manusia berproses dari umur 10 tahun ke ribuan tahun dan kembali ke 10 tahun lagi.

② 20 antarakappa = 1 AK (Asankheyya Kappa)

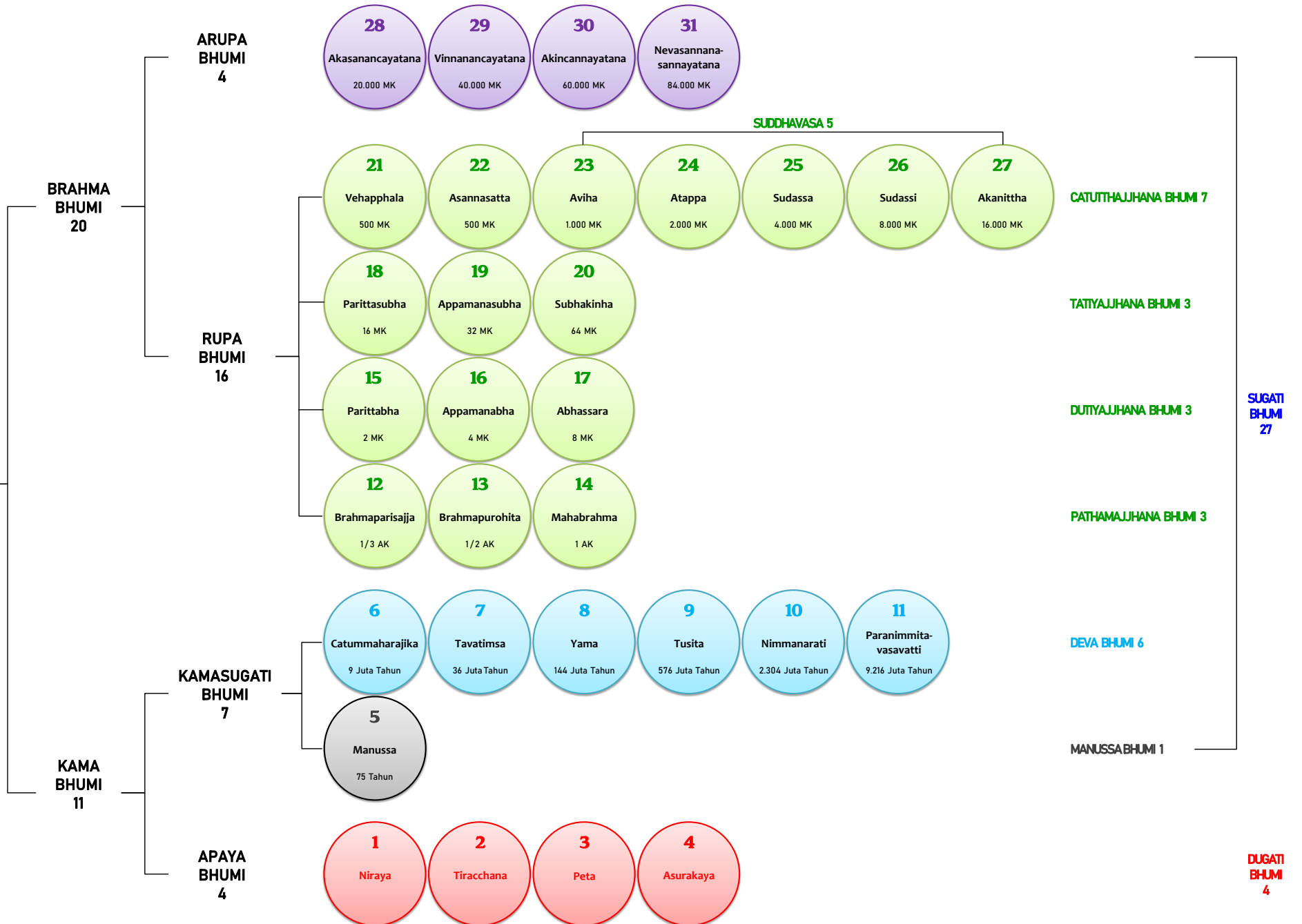
③ 4 AK = 1 MK (Maha Kappa)

1 Yojana = ± 7 mil, 1 mil = 1,62 km.

1 MK = > waktu yg dibutuhkan utk menghabiskan batu granit 1 yojana kubik dgn menggosoknya tiap 100 tahun sekali dengan kain sutera.

BHUMI

31



BHUMI 31 (31 Alam Kehidupan)

✦ ARUPA BHUMI 4 - 4 Alam Brahma tanpa bentuk (tanpa Jasmani)

Tk Konsentrasi
Samatha

✦ meditasi mencapai Jhana V ; menekan jasmani / rupa

① **Nevasaññānasaññāyatana bhūmi**

Jhana 8

Keadaan dari konsepsi bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan
Meditasi tingkat catuttha-arupajhana berobjek pada bukan ingatan pun bukan tanpa ingatan

② **Ākiñcaññāyatana bhūmi**

Jhana 7

Keadaan dari konsepsi kekosongan
Meditasi tingkat tatiya-arupajhana berobjek pada kehampaan

③ **Viññānañcāyatana bhūmi**

Jhana 6

Keadaan dari konsepsi kesadaran tanpa batas
Meditasi tingkat dutiya-arupajhana berobjek pada kesadaran tanpa batas

④ **Ākāsānañcāyatana bhūmi**

Jhana 5

Keadaan dari konsepsi ruangan tanpa batas
Meditasi tingkat pathama-arupajhana berobjek pada angkasa tanpa batas

✦ RUPA BHUMI 16 - 16 Alam Brahma berbentuk

✦ meditasi mencapai Jhana

Jhana dihasilkan dari pengembangan Samatha Kammatthana meditasi pemusatan bathin pada 1 objek demi tercapainya ketenangan

✦ **Suddhāvāsabhūmi 5 (5 Alam Peraih Jhana ke-lima / khusus Para Anagami)**

terbebas dari 5 belunggu: sakkaya ditthi (aku), vicikiccha, silabbata paramasa (ritual), kamaraga, vyapada

1 **Brahma Akanitthā Bhumi**

Alam Brahma yang terlengkapi dengan harta surgawi serta kebahagiaan tak tertandingi alam manapun
Para Anagami yang menonjol dalam kebijaksanaan (paññindrīya) akan terlahir di alam ini.

2 **Brahma Sudassī Bhumi**

Alam Brahma yang lebih sempurna dalam penglihatan daripada alam Sudassa
Para Anagami yang menonjol dalam pemusatan (samādhindrīya) akan terlahir di alam ini.

3 **Brahma Sudassā Bhumi**

Alam Brahma yang tubuhnya bercahaya sangat indah menawan hati
Para Anagami yang menonjol dalam penyadaran jeli (satindrīya) akan terlahir di alam ini.

4 **Brahma Atappā Bhumi**

Alam Brahma yang senantiasa berada dalam ketenangan yang menyejukkan
Para Anagami yang menonjol dalam semangat (viriyindrīya) akan terlahir di alam ini.

5 **Brahma Avihā Bhumi**

Alam Brahma yang tidak meninggalkan tempat tinggalnya hingga habisnya usia
Para Anagami yang menonjol dalam keyakinan (saddhindrīya) akan terlahir di alam ini.

✦ **Catutthajhānabhūmi 2 (2 Alam Peraih Jhana ke-empat)**

6 **Brahma Asaññasatta Bhumi**

Alam Brahma dlm wujud materi, tanpa batiniyah shg tdk ada kesempatan u/ mengembangkan kebaikan
Terlahir secara jasmaniah hanya sekedar menghabiskan akibat perbuatan lampaynya.

7 **Brahma Vehapphalā Bhumi**

Alam Brahma yang berpahala sempurna yang terbebas dari segala bahaya

✧ **Tatijahânbhûmi 3 (3 Alam Peraih Jhana ke-tiga)**

8 Brahma Subhakinâ Bhumi

Alam Brahma yang bercahaya indah di seujur tubuhnya

9 Brahma Appamânasubhâ Bhumi

Alam Brahma yang bercahaya indah tanpa batas

10 Brahma Parittasubhâ Bhumi

Alam Brahma yang bercahaya indah tetapi lebih sedikit daripada Brahma yang berada di atasnya

✧ **Dutijahânbhûmi 3 (3 Alam Peraih Jhana ke-dua)**

11 Brahma Âbhassarâ Bhumi

Alam Brahma yang bercahaya menyebar luas

12 Brahma Appamânbhâ Bhumi

Alam Brahma yang bercahaya cemerlang tanpa batas

13 Brahma Parittâbhâ Bhumi

Alam Brahma yang bercahaya lebih sedikit daripada Brahma yang berada di atasnya

✧ **Pathamajhânbhûmi 3 (3 Alam Peraih Jhana pertama)**

14 Mahâbrahmâ Bhumi

Alam Brahma yang memiliki kebajikan khusus yang besar

15 Brahma Purohitâ Bhumi

Alam Brahma penasihat yang berkedudukan tinggi sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan

16 Brahma Pârisajjâ Bhumi

Alam Brahma pengikut yang tidak memiliki kekuasaan khusus

⊕ **KAMA BHUMI 11 - Terdiri dari SUGATI BHUMI 7 dan DUGATI BHUMI 4**

↳ SUGATI BHUMI 7 terdiri dari DEVABHUMI 6 dan MANUSSABHUMI 1

✧ **Devabhûmi 6 (6 Alam Dewa)**

1 Paranimittavasavattî

Alam deva tingkat terakhir; menikmati kepuasan indrawi

2 Nimmânaratîbhûmi

Alam deva tingkat 5; menikmati kepuasan indrawi

3 Tusitabhûmi

Alam deva tingkat 4; senantiasa ceria atas keberadaan yang dimiliki. Semua Bodhisatta, sebelum turun ke dunia dan meraih Pencerahan Agung terlahirkan di alam ini untuk menanti waktu yang tepat bagi kemunculan seorang Buddha. Demikian pula mereka yang akan menjadi orangtua serta Siswa Utama (Aggasâvaka)

4 Yâmâbhûmi

Alam deva tingkat 3; terbebas dari segala kesukaran, yang terberkahi dengan kebahagiaan surgawi

5 Tâvatimsa

Alam deva tingkat 2; dulunya tempat asurakaya, sekarang dihuni oleh 33 Deva (pemimpinnya Deva Sakka/Magha) dikisahkan sejarah 33 orang pemuda melakukan perbuatan baik bersama (membangun jalan) dan karena perbuatan baik mereka terlahir di alam Tâvatimsa dan mampu menyingkirkan para asurakâya.

Buddha Gotama pernah tinggal selama 3 bulan di alam ini untuk mengajarkan Abhidhamma kepada Ibu-Nya (yang terlahirkan kembali sebagai putra dewa di alam Tusita)

Sang Buddha menghormati Dewa Sakka; Dewa Sakka selalu melayani Sang Buddha)

6 Câtumahârâjikâ

Alam deva paling rendah; tinggal di daratan (bhumattha), pohon (rukka), angkasa (âkâsattha)

Pada alam deva ini ada yang cenderung berhati jahat: 1. Gandhabbo/Gandhabbî (gonderuwo) ; 2. Kumbhanno /Kumbhannî (penjaga pusaka/hutan) ; 3. Nâgo/Nâgî (naga berkesaktian yg mampu menyalin rupa dalam makhluk lain seperti manusia, binatang dsb) ; 4. Yakkho/Yakkhinî (raksasa yg gemar aniaya penghuni neraka

✧ **Manussabhûmi 1 (1 Alam Manusia)**

mahluk yang berkembang serta kukuh bathinnya, memahami sebab yang layak, memahami apa yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, serta memahami apa yang merupakan kebajikan dan kejahatan
Seorang manusia biasa (puthujjana) terperangkap di dalam Samsara yang tiada henti.

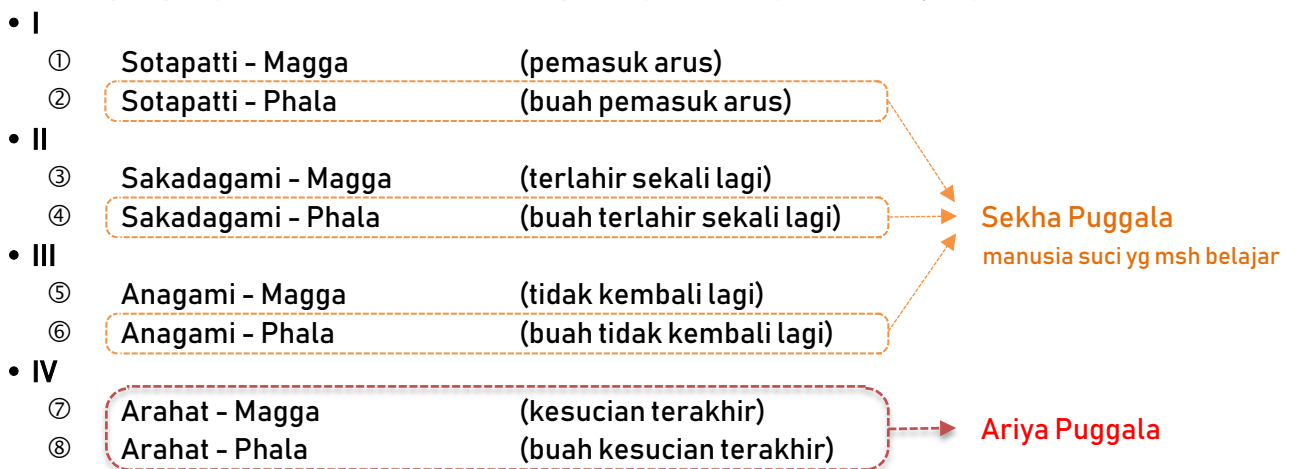
✦ **DUGATI BHUMI 4 - 4 Alam Menyedihkan**

Duggatibhûmi adalah alam kehidupan yang buruk / menyengsarakan disebut juga Apâyabhûmi yaitu alam yang tidak ada kesempatan untuk berbuat baik

1 Asurakâya (Alam Iblis / Raksasa)	}	LOBHA
2 Peta (Alam Setan)		
3 Tiracchâna (Alam Binatang)	⇒	MOHA
4 Niraya (Alam Neraka)	⇒	DOSA

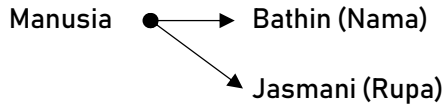
Manusia suci yang memulai pelatihan dengan seksama pada jalur **Buddha** (*Sekha* / mereka yang berlatih) dan mengalami kebenaran sampai kepada tahap meninggalkan beberapa dari sepuluh belenggu (*samyojana*) menjadi seorang *Ariya Puggala* : seorang "suci" yang dengan pasti menjadi seorang **Arahat** dalam waktu dekat (dalam tujuh kehidupan).

4 Kelompok Pengikut suci (ketika dipasangkan) 8 ketika diperhitungkan sebagai perorangan.
4 kelompok pengikut suci (*Sekha*) ketika dipasangkan sebagai mereka yang telah meraih:



Abhidhamma ⇨ 9 Jhana
 Sutta ⇨ 8 Jhana

Jhana 1 : Vitakka Vicara Piti Sukha Ekaggata
 ⇨ [Abhidhamma](#) Vitakka dan Vicara terpisah
 ⇨ [Sutta](#) Vitakka dan Vicara adalah satu kesatuan



Kunci Abhidhamma

1. Citta muncul ; maka Cetasika muncul
2. Citta padam ; maka Cetasika padam
3. Ketika Citta ada objek ; Cetasika ada objek
4. Citta memiliki landasan yang sama dengan Cetasika

Citta dan Cetasika = Bathin

Citta = Kesadaran

Kesadaran muncul harus ada pemicunya

Kesadaran diibaratkan api dari korek api (batang korek & bantalan pada kotak korek api)

Kesadaran harus ada pintunya ; digambarkan pada Tabel berikut:

① Pintu / Dvara	② Objek / Aramana	③ Kesadaran / Viññana	Syarat
1. Cakkhu (mata) 2. Sota (telinga) 3. Ghana (hidung) 4. Jivha (lidah) 5. Kaya (tubuh)	<ul style="list-style-type: none"> • Rupa / Vanna • Sadda / Suara • Gandha / Bau • Rasa / Rasa • Potthabaramana / Sentuhan <p style="text-align: right;">Objeknya saat ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> Cakkhu viññana Sota viññana Ghana viññana Jivha viññana Kaya viññana 	<p>masing-masing kesadaran memerlukan 4 syarat (dibahas di ahetuka citta 18)</p> <p>no</p> <p>CITTA → Past, Now, Future</p> <p>CETASIKA → Past, Now, Future</p> <p>RUPA → Past, Future, Now</p> <p>NIBBANA → Past, Now, Future</p> <p>PANNATI KONSEP → Past, Now, Future</p>
6. Mano (bathin)	<ul style="list-style-type: none"> • Dhammaramana <p>lalu sekarang yg akan dtg</p>	Mano viññana	

Kunci melihat Citta dan Cetasika dalam Abhidhamma yaitu:

1. Lihat akarnya (Lobha, Dosa, Moha)
2. Vedana / Perasaan (Somanassa, Domanassa, Upekkha)
3. Dorongan (Sendiri / Ajakan)
4. Pandangan (Benar / Salah)

Citta = Kesadaran 89 - 121

Akusala • secara mental tidak sehat
 ↳ akarnya • pantas dicela
 Lobha, Dosa, Moha • berakibat penderitaan

Kusala • secara mental sehat
 • patut dipuji
 • mendatangkan kebahagiaan

CITTA 89 - 121

CITTA (Kesadaran / Pikiran)

☞ adalah keadaan yang mengetahui objek atau keadaan yang menerima, mengingat, berfikir dan mengetahui objek.

ÂRAMMANAM CINTETITI : CITTAM

☞ Keadaan yang mengetahui objek, yaitu yang selalu menerima objek, keadaan itu disebut "Kesadaran / Pikiran"

Sifat / keadaan dari Kesadaran (pikiran)

Kesadaran / pikiran (Citta) adalah Sankhata Dhamma (keadaan yang bersyarat) yaitu
 tertampak dilahirkan (uppâdo-paññayati)
 tertampak lenyapnya (vayo-paññayati)
 dan selama ini masih ada
 tertampak perubahan-perubahan (thitassa-aññathattan-paññayati)

Kesadaran / pikiran itu juga di cengkeram oleh Tilakkhana (Tiga Corak Umum) yaitu:

① **ANICCA LAKKHANA**

Kesadaran / pikiran itu tidak kekal, tidak tetap, tidak kuat, yaitu tidak dapat bertahan untuk selamanya.

② **DUKKHA LAKKHANA**

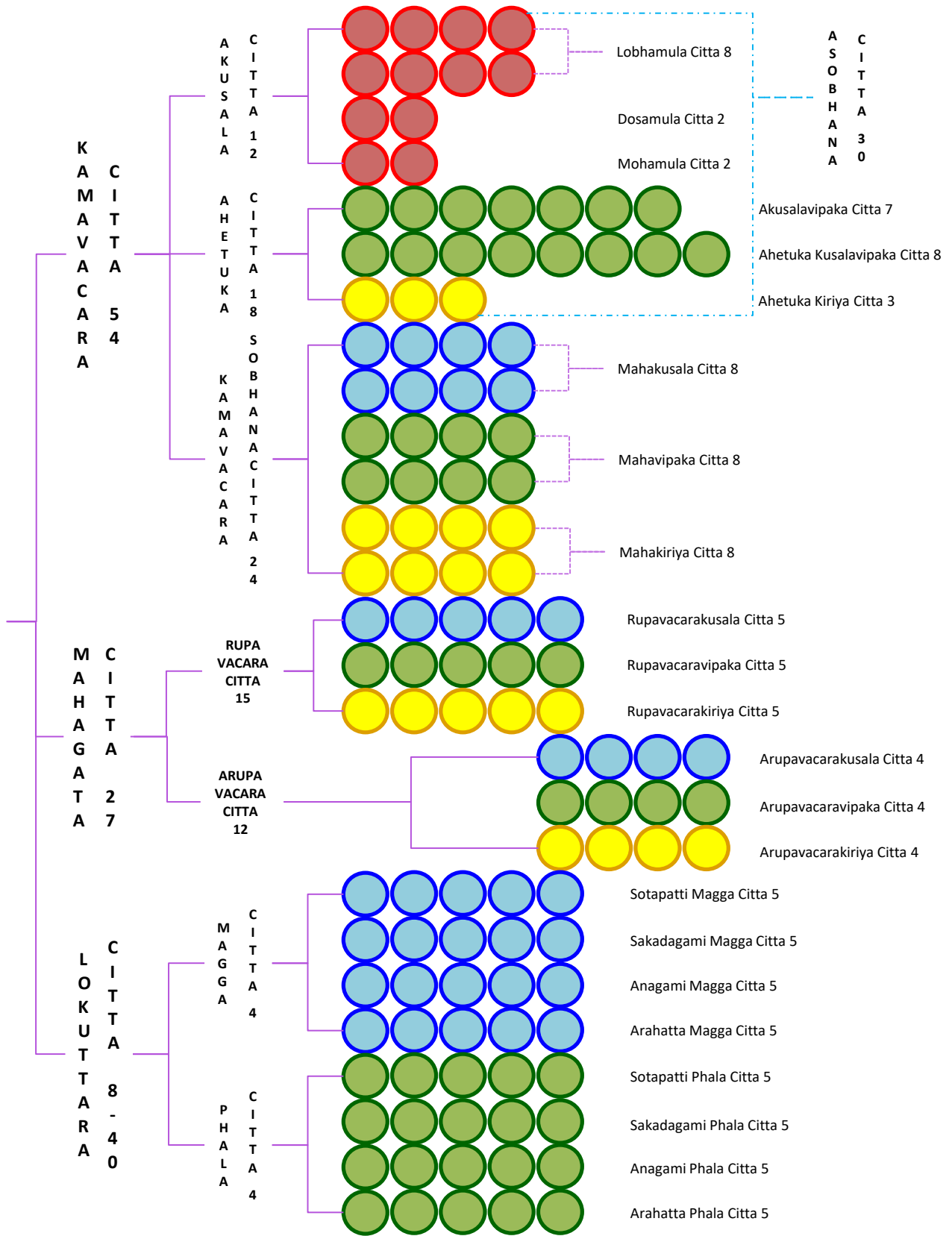
Kesadaran / pikiran itu tidak dapat bertahan; dengan tidak dapat bertahan, maka kesadaran / pikiran itu selalu timbul - padam, timbul - padam tidak hentinya. Karena dicengkeram oleh Anicca, sehingga timbul Dukkha.

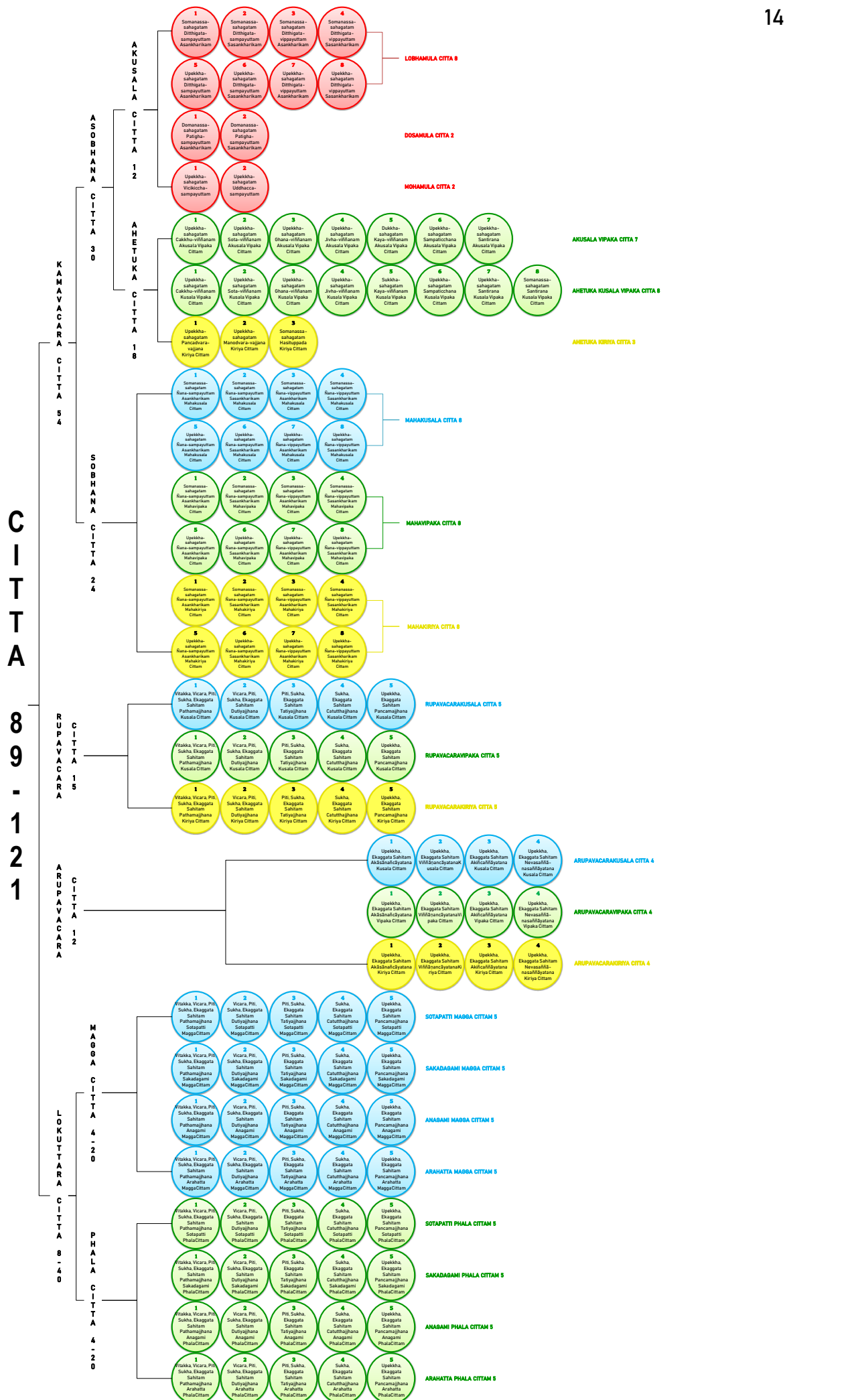
③ **ANATTA LAKKHANA**

Kesadaran / pikiran itu tanpa inti atau tanpa aku yang kekal, tidak dapat berdiam selamanya.

CITTA

89-121



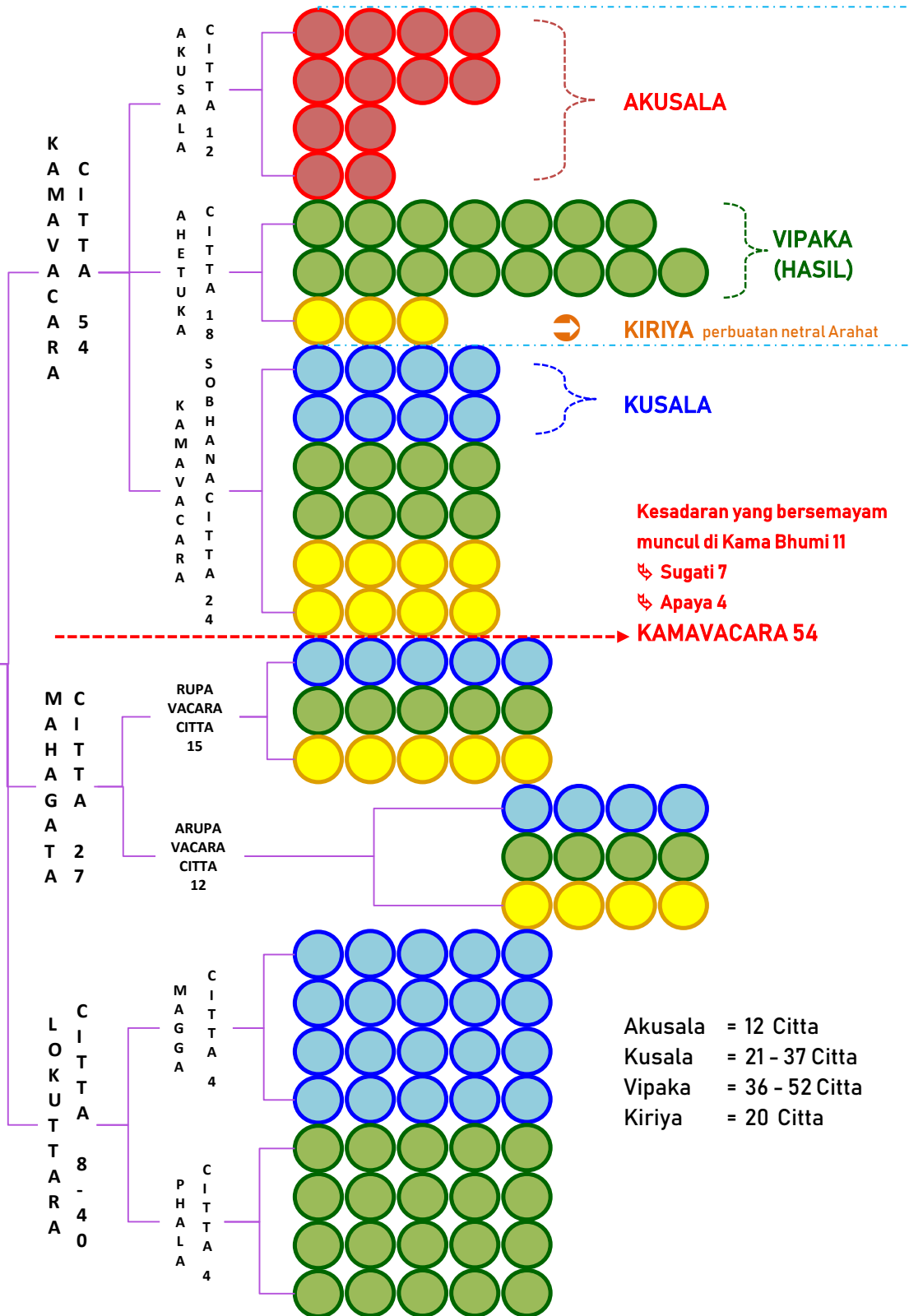


I. LOKIYACITTA (KESADARAN DUNIAWI)	81
A. KAMAVACARACITTA (Kesadaran Lingkup Indriawi)	54
1. Akusalacitta (Kesadaran Tidak Baik)	12
{ 1 } - { 8 } Lobhamulacitta (Kesadaran yang berakar pada keserakahan)	8
{ 9 } - { 10 } Dosamulacitta (Kesadaran yang berakar pada kebencian)	2
{ 11 } - { 12 } Mohamulacitta (Kesadaran yang berakar pada delusi)	2
2. Ahetukacitta (Kesadaran Tanpa Akar)	18
{ 13 } - { 19 } Akusalavipakacitta (Kesadaran resultan tidak baik)	7
{ 20 } - { 27 } Kusalavipaka-ahetukacitta (Kesadaran tanpa akar resultan baik)	8
{ 28 } - { 30 } Ahetukakiriyacitta (Kesadaran fungsional tanpa akar)	3
3. Kamavacarasobhanacitta (Kesadaran Indah Lingkup Indriawi)	24
{ 31 } - { 38 } Kamavacarakusalacitta (Kesadaran baik lingkup indriawi)	8
{ 39 } - { 46 } Kamavacaravipakacitta (Kesadaran resultan lingkup indriawi)	8
{ 47 } - { 54 } Kamavacarakiriyacitta (Kesadaran fungsional lingkup indriawi)	8
B. RUPAVACARACITTA (Kesadaran Lingkup Materi Halus)	15
{ 55 } - { 59 } Rupavacarakusalacitta (Kesadaran baik lingkup materi halus)	5
{ 60 } - { 64 } Rupavacaravipakacitta (Kesadaran resultan lingkup materi halus)	5
{ 65 } - { 69 } Rupavacarakiriyacitta (Kesadaran fungsional lingkup materi halus)	5
C. ARUPAVACARACITTA (Kesadaran Lingkup Non Materi)	12
{ 70 } - { 73 } Arupavacarakusalacitta (Kesadaran baik lingkup non materi)	4
{ 74 } - { 77 } Arupavacaravipakacitta (Kesadaran resultan lingkup non materi)	4
{ 78 } - { 81 } Arupavacarakiriyacitta (Kesadaran fungsional lingkup non materi)	4
II. LOKUTTARACITTA (KESADARAN ADI DUNIAWI)	8 atau 40
A. Lokuttarakusalacitta (Kesadaran Baik Adi Duniawi)	4 atau 20
{ 82 } atau { 82 } - { 86 } Sotapattimaggacitta (Kesadaran Jalan 'Pengarung-Arus')	1 atau 5
{ 83 } atau { 87 } - { 91 } Sakadagamimaggacitta (Kesadaran Jalan 'Yang Kembali Sekali Lagi')	1 atau 5
{ 84 } atau { 92 } - { 96 } Anagamimaggacitta (Kesadaran Jalan 'Yang Tidak Kembali')	1 atau 5
{ 85 } atau { 87 } - { 101 } Arahattamaggacitta (Kesadaran Jalan Arahahat)	1 atau 5
B. Lokuttaravipakacitta (Kesadaran Resultan Adi Duniawi)	4 atau 20
{ 86 } atau { 102 } - { 106 } Sotapattiphalacitta (Kesadaran Buah 'Pengarung-Arus')	1 atau 5
{ 87 } atau { 107 } - { 111 } Sakadagamiphalacitta (Kesadaran Buah 'Yang Kembali Sekali Lagi')	1 atau 5
{ 88 } atau { 112 } - { 116 } Anagamiphalacitta (Kesadaran Buah 'Yang Tidak Kembali')	1 atau 5
{ 89 } atau { 117 } - { 121 } Arahattaphalacitta (Kesadaran Buah Arahahat)	1 atau 5

CITTA = KESADARAN 89 - 121

CITTA

89 - 121



AKUSALA

CITTA 30

Kesadaran yang tidak indah; terlahir di alam:
 -Apaya 4
 -Manusia Cacat
 -Deva Rendah

Belajar Abhidhamma :

- ↪ Memiliki Pandangan Benar
 1. Kusala
 - Kaya / tubuh
 - Vaci / ucapan
 - Mano / pikiran
 2. Akusala
 - Kaya / tubuh
 - Vaci / ucapan
 - Mano / pikiran

10 Perbuatan Baik (DASA PUNNA KIRIYAVATTHU)

1. Dana / melepas (Alobha)
2. Sila / kemoralan
3. Bhavana / pengembangan bathin
4. Apacayana / semangat
5. Veyavaca / hormat / simpati
6. Patidana / membagi dedikasi kebajikan
7. Patanumodana / senang melihat orang berbuat baik
8. Dhammasavasa / mendengarkan Dhamma
9. Dhammadesana / memabarkan Dhamma
10. Ditthijukamma / meluruskan pandangan salah

- secara mental sehat
- patut dipuji
- mendatangkan kebahagiaan

10 Perbuatan Buruk

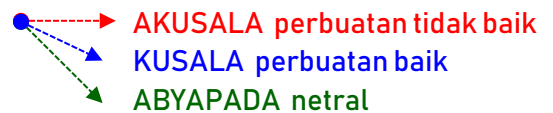
- | | | | |
|------------------------------------|-------|---|-----------------|
| 1. Panatipata / membunuh | (D) | } | melalui tubuh |
| 2. Adinnadana / mencuri | (L) | | |
| 3. Kamesu micchacara / asusila | (L) | } | melalui ucapan |
| 4. Musavada / berbohong | (L,D) | | |
| 5. Pisunavaca / memfitnah | (D) | | |
| 6. Parusavaca / bicara kasar | (D) | | |
| 7. Sampaphalapa / omong kosong | (L,D) | } | melalui pikiran |
| 8. Abhija / nafsu indria | (L) | | |
| 9. Byapada / keinginan jahat | (D) | | |
| 10. Micchaditthi / pandangan salah | (M) | | |

- secara mental tidak sehat
- patut dicela
- berakibat penderitaan

CITTA 89 - 121 :

- ↪ Akusala = 12 Citta
- ↪ Kusala = 21 - 37 Citta
- ↪ Vipaka = 36 - 52 Citta
- ↪ Kiriya = 20 Citta

VIPAKA



* KAMAVACARA 54 ⇔ KAMA BHUMI 11

- | | | | |
|-----------|------------|---|---|
| ⊗ APAYA 4 | ASURA | } | 37 CITTA
(54 - KIRIYA 1 - KIRIYA 8 - VIPAKA 8) |
| | PETA | | |
| | TIRACCHANA | | |
| | NIRAYA | | |

☑ **INGAT!!!**

Segala CITTA 89 - 121

1. lihat AKARnya :
 - ➡ Akusala Lobha, Dosa, Moha
 - ➡ Kusala Alobha, Adosa, Amoha
2. Dorongan / Ajakan :
 - ➡ Spontan Asankharikam
 - ➡ Ajakan Sasankharikam
3. Pandangan:
 - ➡ Pandangan Salah Ditthi
 - ➡ Pandangan Benar Ñaṇa
4. Perasaan:
 - ➡ Senang Somanassa
 - ➡ Tidak Senang Domanassa
 - ➡ Sedikit Senang Upekkha
 - ➡ Kebahagiaan Sukkha
 - ➡ Penderitaan Dukkha

CUTI / mengakhiri kehidupan :

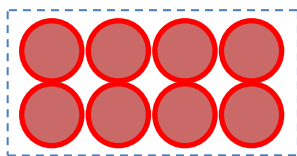
1. Kamma ⇨ perbuatan terakhir yang dilakukan
2. Kamma nimitta ⇨ gambaran kehidupan
3. Gati nimitta

AKUSALA CITTA 12 - 12 KESADARAN YANG TIDAK BAIK

↪ Berakar pada LOBHA, DOSA, MOHA

LOBHA

- ↪ **KESERAKAHAN / KETAMAKAN (Bersifat Lengket)**
- ↪ Ada rasa senang
- ⊗ Halus : menyukai keluarga; menyukai ajaran tertentu / agama
- ⊗ Kasar : nafsu sex



Papanca Dhamma = Dhamma yang memperpanjang kehidupan
 Contoh: Bayi yang dengan keserakahannya menginginkan susu dari Ibu keserakahannya itu adalah untuk memperpanjang hidupnya

- Ibarat:
1. Menggoreng ikan tanpa minyak
 2. Seperti lintah yang menghisap darah
 3. Jebakan monyet

Mencintai ⇨ adalah Lobha karena sifatnya memiliki / melekat; karena objek dianggap kekal



Marah ⇨ adalah Dosa; ada kebencian

DOSA

↵ **KEBENCIAN**

↵ **Sebab :**

- ① Lalu Dulu dia menyakiti saya
- ② Sekarang Sekarang dia menyakiti saya
- ③ Akan Datang Akan datang dia akan menyakiti saya
-
- ④ Lalu Yang lalu dia menyakiti sahabat saya
- ajakan ⑤ Sekarang Sekarang dia menyakiti sahabat saya
- ⑥ Akan Datang Akan datang dia akan menyakiti sahabat saya
-
- ⑦ Lalu Yang lalu dia membantu musuh saya
- ⑧ Sekarang Sekarang dia membantu musuh saya
- ⑨ Akan Datang Akan datang dia akan membantu musuh saya

↵ **Sifatnya :** menyerang, menghancurkan, marah

↵ **Ibarat :** seekor ular yang melilit mangsanya

↵ **Ternyata objeknya** menyenangkan

↵ **Mengakibatkan** Patigha (antipati)

MOHA

↵ **DELUSI (KHAYALAN)**

↵ **Mencengkeram** Kilesa (kekotoran bathin)

↵ **Ibarat :** mata katarak ; orang buta

Karena Moha maka kita tidak / belum dapat menembus 4 Kesunyataan Mulia

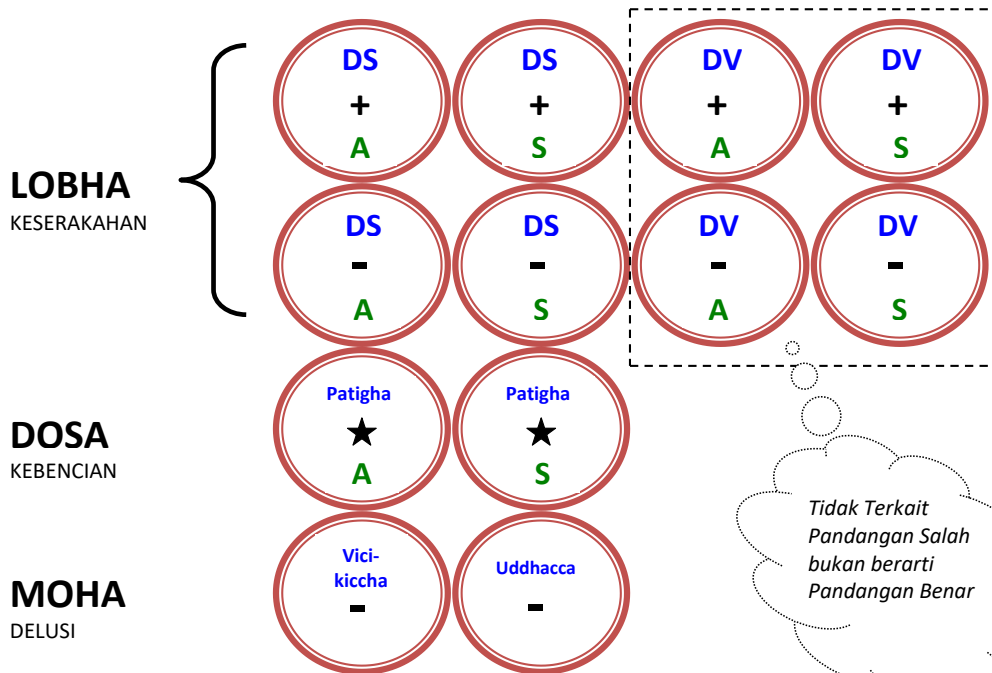
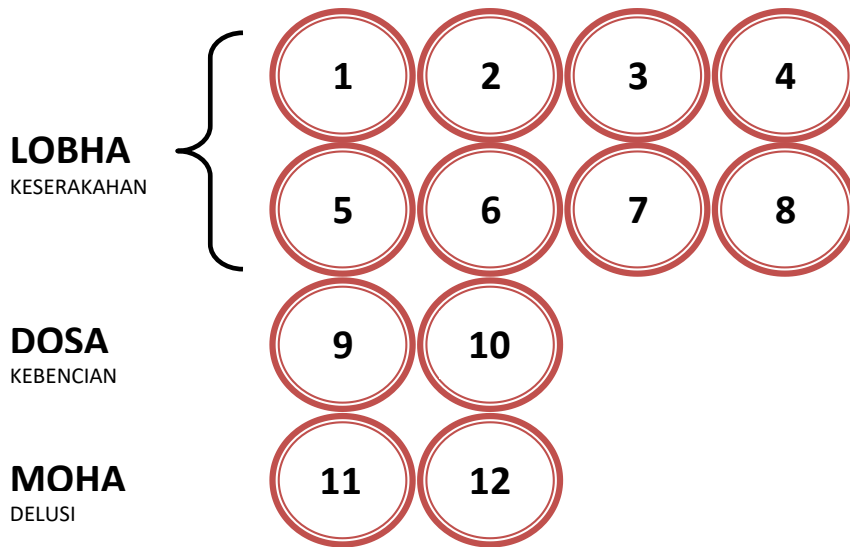
Perasaan :	SOMANASSA	+	} SAHAGATAM (disertai)
	DOMANASSA	☆	
	UPEKKHA	=	
	SUKKHA	☺	
	DUKKHA	☹	

Diṭṭhi : Pandangan Salah	DIṬṬHIGATA SAMPAYUTTAM	DS (terkait pandangan salah)
	DIṬṬHIGATA VIPPAYUTTAM	DV (tidak terkait pandangan salah)

Dorongan :	Spontan	ASAÑKHĀRIKAM	A
	Ajakan	SASAÑKHĀRIKAM	S

AKUSALA CITTA - 12

KESADARAN YANG TIDAK BAIK 12



Perasaan (Vedana) dialami oleh:

	Simbol
• Jasmani:	
☞ Sukkha = kebahagiaan	☺
☞ Dukkha = penderitaan	☹
• Bathin:	
☞ Somanassa = senang	+
☞ Domanassa = tidak senang	★
☞ Upekkha = netral	-

Pandangan (Ditthi):

• Ditthigata Sampayuttam = terkait pandangan salah	DS
• Ditthigata Vippayuttam = tidak terkait pandangan salah	DV

Dorongan / Ajakaan:

• Asaṅkhārikam = spontan	A
• Sasaṅkhārikam = ajakan	S

	AKAR	DORONGAN / AJAKAN		PANDANGAN SALAH (DITTHI)		PERASAAN
		SPONTAN (A) ASANKHARIKAM	AJAKAN (S) SASANKHARIKAM	TERKAIT (DS) SAMPAYUTTAM	TIDAK TERKAIT (DV) VIPPAYUTTAM	
1	KESERAKAHAN	✓		✓		SOMANASSA +
2	KESERAKAHAN		✓	✓		SOMANASSA +
3	KESERAKAHAN	✓			✓	SOMANASSA +
4	KESERAKAHAN		✓		✓	SOMANASSA +
5	KESERAKAHAN	✓		✓		UPEKKHA -
6	KESERAKAHAN		✓	✓		UPEKKHA -
7	KESERAKAHAN	✓			✓	UPEKKHA -
8	KESERAKAHAN		✓		✓	UPEKKHA -
9	KEBENCIAN	✓		PATIGHA (ANTIPATI)		DOMANASSA ★
10	KEBENCIAN		✓	PATIGHA (ANTIPATI)		DOMANASSA ★
11	DELUSI			VICIKICCHA (KERAGU-RAGUAN)		UPEKKHA -
12	DELUSI			UDDHACCA (KEGELISAHAN)		UPEKKHA -

AKUSALA CITTA 12 – 12 Kesadaran yang tidak baik

✚ LOBHA MŪLA CITTA 8 – 8 kesadaran yang berakar pada keserakahan

- Somanassa-sahagataṃ diṭṭhigata-sampayuttaṃ asaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan senang, bersekutu dengan pandangan salah, dan muncul secara spontan.
- Somanassa-sahagataṃ diṭṭhigata-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan senang, bersekutu dengan pandangan salah, dan tidak muncul secara spontan (melalui ajakan).
- Somanassa-sahagataṃ diṭṭhigata-vippayuttaṃ asaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan senang, tidak bersekutu dengan pandangan salah, dan muncul secara spontan.
- Somanassa-sahagataṃ diṭṭhigata-vippayuttaṃ sasaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan senang, tidak bersekutu dengan pandangan salah, dan tidak muncul secara spontan.
- Upekkhā-sahagataṃ diṭṭhigata-sampayuttaṃ asaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan netral, bersekutu dengan pandangan salah, dan muncul secara spontan.
- Upekkhā-sahagataṃ diṭṭhigata-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan netral, bersekutu dengan pandangan salah, dan tidak muncul secara spontan.
- Upekkhā-sahagataṃ diṭṭhigata-vippayuttaṃ asaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan netral, tidak bersekutu dengan pandangan salah, dan muncul secara spontan.
- Upekkhā-sahagataṃ diṭṭhigata-vippayuttaṃ sasaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan netral, tidak bersekutu dengan pandangan salah, dan tidak muncul secara spontan.

✚ DOSA MŪLA CITTA 2 – 2 kesadaran yang berakar pada kebencian atau kemarahan

- Domanassa-sahagataṃ paṭigha-sampayuttaṃ asaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan tidak menyenangkan, bersekutu dengan kebencian, dan muncul secara spontan.
- Domanassa-sahagataṃ paṭigha-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam.
Kesadaran yang disertai perasaan tidak menyenangkan, bersekutu dengan kebencian, dan tidak muncul secara spontan.

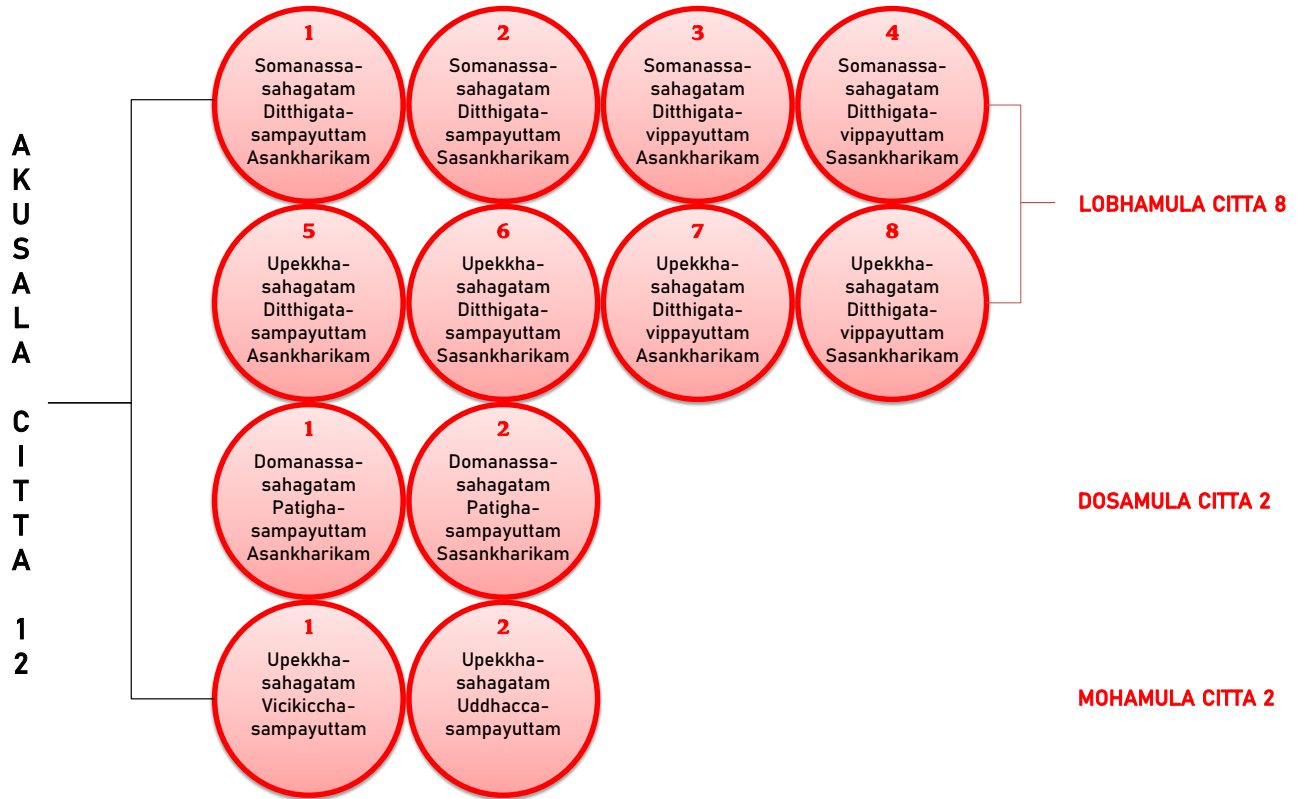
✚ MOHA MŪLA CITTA 2 – 2 kesadaran yang berakar pada kebodohan

- Upekkhā-sahagataṃ vicikicchā-sampayuttaṃ.
Kesadaran yang disertai perasaan netral, bersekutu dengan keraguan.
- Upekkhā-sahagataṃ uddhacca-sampayuttaṃ.
Kesadaran yang disertai perasaan netral, bersekutu dengan kegelisahan.

Citta (kesadaran / pikiran)

- ↪ adalah keadaan yang menerima, mengingat, berfikir dan mengetahui obyek
- ↪ adalah SANKHATA DHAMMA, dicengkeram oleh TILAKKHANA

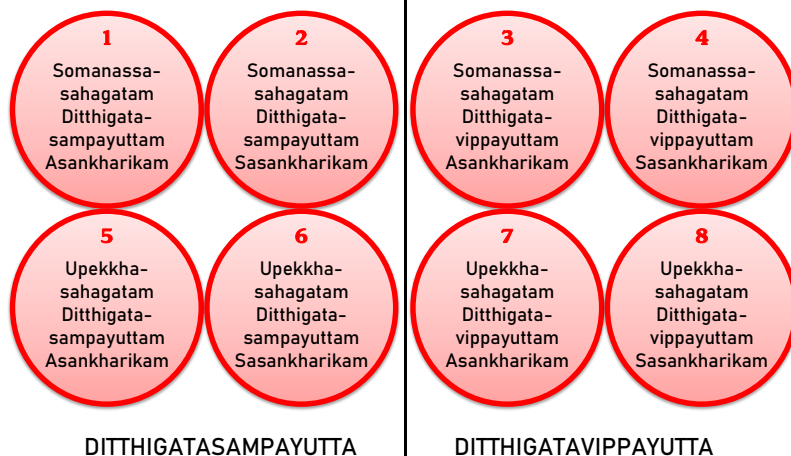
AKUSALA CITTA 12



LOBHAMULA CITTA 8

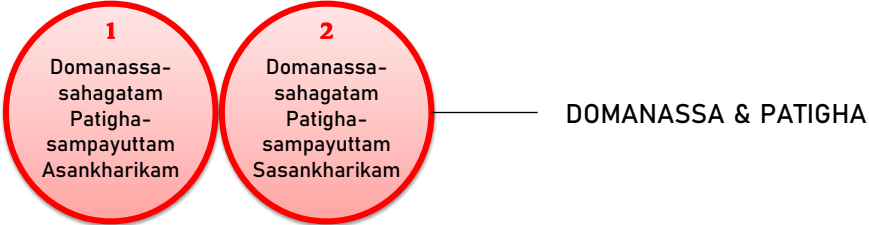


Ditthi





DOSAMULA CITTA 2



MOHAMULA CITTA 2



DIṬṬHIGATA = Pandangan Salah

SAMPAYUTTAM = Terkait

Terkait Pandangan Salah, ada 5 sebab :

- ① Perbuatan kita sering memiliki pandangan salah
- ② Suka bergaul dengan orang yang memiliki pandangan salah
- ③ **Tidak suka** belajar Dhamma
- ④ Suka berpikir pada hal yang salah
- ⑤ Tidak mempertimbangkan secara adil suatu perbuatan

→ **Suka** belajar Dhamma adalah salah satu cara untuk mendapatkan Pandangan /
Pengertian Benar (unsur dari 8 Jalan Utama)

8 JALAN UTAMA (untuk mencapai Nibbana) :

- | | | |
|--------------------------------|---|---------|
| ① Pandangan / Pengertian Benar | } | PANNA |
| ② Pikiran Benar | | |
| ③ Ucapan Benar | } | SILA |
| ④ Perbuatan Benar | | |
| ⑤ Mata Pencaharian Benar | | |
| ⑥ Daya Upaya Benar | } | SAMADHI |
| ⑦ Perhatian Benar | | |
| ⑧ Samadhi Benar | | |

Yang paling utama adalah **PANDANGAN BENAR** karena menopang SILA (ucapan, perbuatan, mata pencaharian, dst..)

Dalam MANGALA SUTTA dikatakan " Asevana ca balanam panditananca sevana " - tak bergaul dengan orang yang tidak bijaksana, bergaul dengan para bijaksanawan - adalah berkah utama

DIṬṬHIGATA = Pandangan Salah

VIPPAYUTTAM = Tidak Terkait

Tidak terkait Pandangan Salah bukan berarti memiliki Pandangan Benar

Tidak terkait Pandangan Salah, ada 5 sebab :

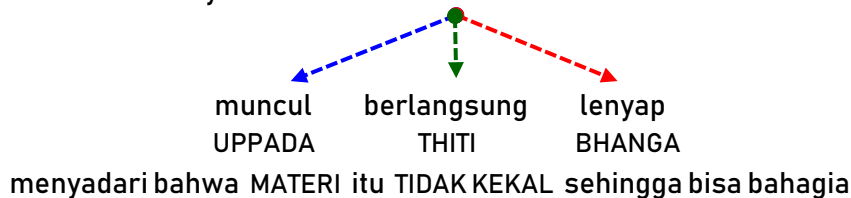
- ① Tidak memiliki Sasana Ditthi (semua perwujudan itu kekal)
- ② Tidak bergaul dengan orang yang memiliki pandangan salah
- ③ Suka mencari dan belajar Dhamma
- ④ Suka berfikir kepada hal yang benar
- ⑤ Mempertimbangkan secara adil

AHETUKA CITTA 18 - 18 KESADARAN TANPA AKAR



Perasaan dapat berbeda-beda walaupun terhadap objek yang sama karena ada KONSEP (PAÑÑATI)

➡ Kita harus menyadari bahwa MATERI tersebut



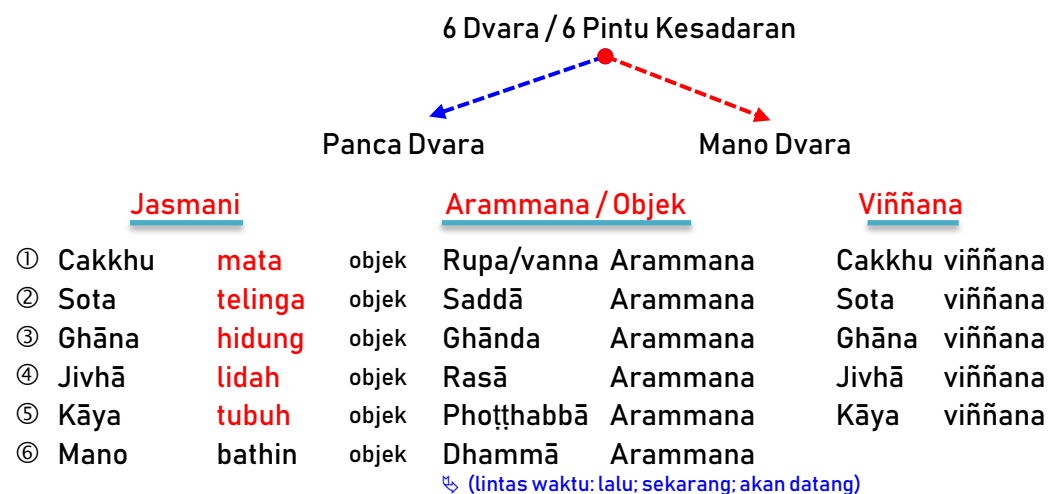
Proses Kesadaran (Citta Vīthi)

- ↪ Pañcadvāra vīthi – rangkaian proses kesadaran melalui lima pintu indera
- ↪ Manodvāra vīthi – rangkaian proses kesadaran melalui pintu indera pikiran.

4 kondisi mutlak proses kesadaran 5 pintu indera + 1 pintu pikiran (bathin) :

- * Kesadaran Mata (rangkaian proses kesadaran melalui indera mata):
 - ① Organ sensitif mata (cakkhuppasāda) :
landasan mata harus bening yaitu pupil mata yang berwarna hitam putih yang terdiri 7 lapisan
 - ② Objek penglihatan (rūpārammaṇa) objek = rupa / vanna
 - ③ Cahaya (āloka)
 - ④ Perhatian (manasikāra)
- * Kesadaran telinga (rangkaian proses kesadaran melalui indera telinga):
 - ① Organ sensitif telinga (sotappasāda) landasan telinga bening seperti genderang
 - ② Objek Suara (saddārammaṇa) objek = suara / sadda
 - ③ Ruangan/udara (ākāsa) udara = virakasa
 - ④ Perhatian (manasikāra)
- * Kesadaran hidung (rangkaian proses kesadaran melalui indera hidung):
 - ① Organ sensitif hidung (ghānappasāda)
landasan hidung bening seperti sepasang kaki kambing
 - ② Bau (gandhārammaṇa) objek = bau / ghanda
 - ③ Unsur angin (vayodhātu)
 - ④ Perhatian (manasikāra)

- * Kesadaran lidah (rangkaian proses kesadaran melalui indera lidah):
 - ① Organ sensitif lidah (jivhāppasāda)
landasan bening dari ujung sampai pangkal lidah
 - ② Rasa (rasārammaṇa) objek = rasa / rasa
 - ③ Unsur air (āpodhātu)
 - ④ Perhatian (manasikāra)
- * Kesadaran tubuh (rangkaian proses kesadaran melalui indera tubuh):
 - ① Organ sensitif tubuh (kāyappasāda)
landasan bening seluruh tubuh (ujung kepala s/d ujung kaki, kecuali rambut, kuku, kulit mati)
 - ② Objek sentuhan (phoṭṭhabbārammaṇa)
objek = sentuhan / phoṭṭhabba (seperti panas, dingin, kasar, lembut, dan getaran)
 - ③ Unsur tanah (paṭhavīdhātu) unsur = Pathavi, Vayo, Tejo
 - ④ Perhatian (manasikāra)
- * Kesadaran pikiran (rangkaian proses kesadaran melalui indera pikiran):
 - Pintu pikiran (manodvāra = bhavaṅga) - Objek mental (dhammārammaṇa)
 - Landasan hati (hadayavatthu) - Perhatian (manasikāra)
 Bathin - MANO (Md - Manodvara)
 - ① Pañcadvāra (Pd) – 5 pintu indera (Cakkhu, Sota, Ghana, Jivha, Kaya)
 - ② Objek = Panca Arammaṇa (Rupa, Sadda, Ghanda, Rasa, Potthabba)
 - ③ Hadayavatthu (hati sanubari) ada disekujur tubuh / di pompa jantung.
 - ④ Perhatian (manasikāra)



- ⦿ ⇒ **VIPAKA** = memberikan hasil dari buah perbuatan masa lalu
- ⦿ ⇒ **KIRIYA** = fungsional ⇒ untuk Arahat, Pacceka Buddha, Samma SamBuddha
- ⦿ ⇒ **AKUSALA** = perbuatan buruk
- ⦿ ⇒ **KUSALA** = perbuatan baik

AHETUKA CITTA

↳ A = tanpa

↳ Hetu = akar

↳ Citta = kesadaran

Akusala Vipāka Citta - 7 (7 Kesadaran tanpa akar-hasil yang tidak baik)

- ① Upekkhā-sahagataṃ cakkhuviññāṇaṃ akusala vipāka cittaṃ
Kesadaran mata yang disertai perasaan netral
- ② Upekkhā-sahagataṃ sotaviññāṇaṃ akusala vipāka cittaṃ
Kesadaran telinga yang disertai perasaan netral
- ③ Upekkhā-sahagataṃ ghānaviññāṇaṃ akusala vipāka cittaṃ
Kesadaran hidung yang disertai perasaan netral
- ④ Upekkhā-sahagataṃ jivhāviññāṇaṃ akusala vipāka cittaṃ
Kesadaran lidah yang disertai perasaan netral
- ⑤ Dukkha-sahagataṃ kāyaviññāṇaṃ akusala vipāka cittaṃ
Kesadaran tubuh yang disertai perasaan tidak menyenangkan
- ⑥ Upekkhā-sahagataṃ sampaticchana akusala vipāka cittaṃ
Kesadaran penerima yang disertai perasaan netral
- ⑦ Upekkhā-sahagataṃ santīraṇa akusala vipāka cittaṃ
Kesadaran investigasi/penyelidik yang disertai perasaan netral

Ahetuka Kusala Vipāka Citta - 8 (8 Kesadaran tanpa akar-hasil yang baik)

- ① Upekkhā-sahagataṃ cakkhuviññāṇaṃ kusala vipāka cittaṃ
Kesadaran mata yang disertai perasaan netral
- ② Upekkhā-sahagataṃ sotaviññāṇaṃ kusala vipāka cittaṃ
Kesadaran telinga yang disertai perasaan netral
- ③ Upekkhā-sahagataṃ ghānaviññāṇaṃ kusala vipāka cittaṃ
Kesadaran hidung yang disertai perasaan netral
- ④ Upekkhā-sahagataṃ jivhāviññāṇaṃ kusala vipāka cittaṃ
Kesadaran lidah yang disertai perasaan netral
- ⑤ Sukkha-sahagataṃ kāyaviññāṇaṃ kusala vipāka cittaṃ
Kesadaran tubuh yang disertai perasaan menyenangkan
- ⑥ Upekkhā-sahagataṃ sampaticchana kusala vipāka cittaṃ
Kesadaran penerima yang disertai perasaan netral
- ⑦ Upekkhā-sahagataṃ santīraṇa kusala vipāka cittaṃ
Kesadaran investigasi/penyelidik yang disertai perasaan netral
- ⑧ Somanassa-sahagataṃ santīraṇa kusala vipāka cittaṃ
Kesadaran investigasi/penyelidik yang disertai perasaan senang

Ahetuka Kiriya Citta - 3 (3 Kesadaran tanpa akar-fungsional)

- ① Upekkhā-sahagataṃ pañcadvārāvajjana kiriya cittaṃ
Kesadaran lima pintu indera yang berpaling / mengarah ke objek, disertai perasaan netral
- ② Upekkhā-sahagataṃ manodvārāvajjana kiriya cittaṃ
Kesadaran pintu indera pikiran yang berpaling / mengarah ke objek, disertai perasaan netral
- ③ Somanassa-sahagataṃ hasituppāda kiriya cittaṃ
Kesadaran senyuman pada seorang Arahant yang disertai perasaan senang

Akusala Vipāka Citta - 7

Dalam Akusalavipakacitta 7 bulatan ini, yang patut diperhatikan adalah :

- ① Cakkhaviññāṇa
↪ kesadaran mata, yaitu yang mengetahui objek melalui mata, disebut "melihat"
- ② Sotaviññāṇa
↪ kesadaran telinga, yaitu yang mengetahui objek melalui telinga, disebut "mendengar"
- ③ Ghānaviññāṇa
↪ kesadaran hidung, yaitu yang mengetahui objek melalui hidung, disebut "mengetahui bau"
- ④ Jivhāviññāṇa
↪ kesadaran lidah, yaitu yang mengetahui objek melalui lidah, disebut "mengetahui rasa"
- ⑤ Kāyaviññāṇa
↪ kesadaran jasmani, yaitu yang mengetahui objek melalui jasmani, disebut "mengetahui sentuhan"

Cakkhaviññāṇa, Sotaviññāṇa, Ghānaviññāṇa, Jivhāviññāṇa timbul bersama dengan Upekkhā-Vedanā (perasaan seimbang, yaitu bukan senang, pun bukan derita) sebab kesadaran / pikiran ini timbulnya dengan menyentuh antara upadāyā-rūpa dengan upadāyā-rūpa, sama seperti kapas menyentuh kapas yang mana mempunyai tenaga sedikit dan tidak menimbulkan derita atau senang, menyesal atau gembira.

Kāyaviññāṇa timbul bersama dengan Dukkha-Vedanā (perasaan derita) sebab kesadaran / pikiran ini timbulnya dengan menyentuh antara mahā-bhuta-rūpa dengan upadāyā-rūpa, sama seperti batu menghimpit kapas, mempunyai tenaga yang kuat dan menimbulkan derita.

Sampaṭicchana-citta dan **Santīraṇa-citta** ; kedua bulatan ini disebut "Citta" dan bukan disebut "Viññāṇa" sebab cakkhaviññāṇa, sotaviññāṇa, ghānaviññāṇa, jivhāviññāṇa, dan kāyaviññāṇa timbul melalui pintu (dvāra) dari panca-indriya (5 indriya) untuk menerima pencerapan objek baru. Sedangkan Sampaṭicchana-citta dan Santīraṇa-citta bertugas menerima dan memeriksa 5 objek hasil cerapan panca-indriya; yang merupakan tugas dari kesadaran / pikiran sebagai pelaksana. maka itu istilah viññāṇa tidak dipakai lagi. Sampaṭicchana-citta dan Santīraṇa-citta timbul bersama dengan Upekkhā-Vedanā.

Ahetuka Kusala Vipāka Citta - 8

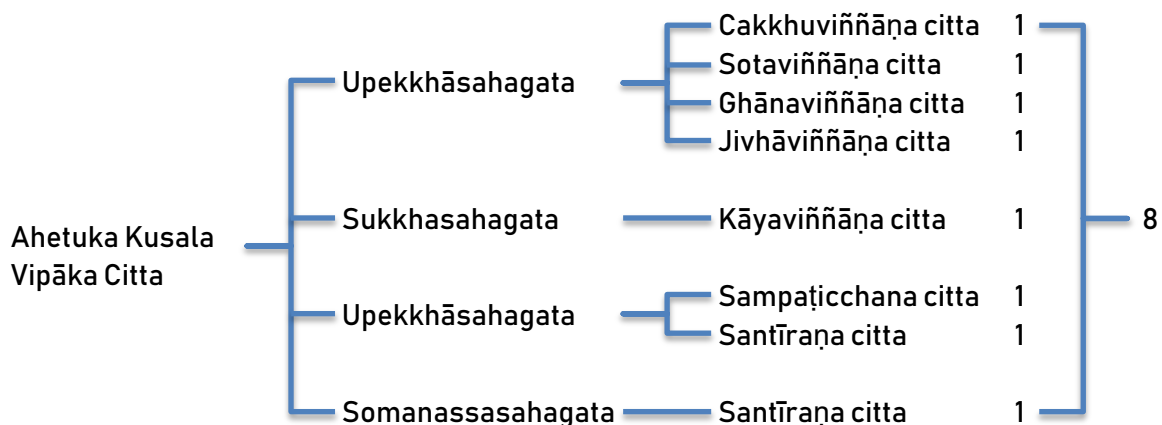
8 macam hasil / akibat dari kesadaran / pikiran yang menjadi hasil / akibat dari kusala kamma yang telah dilakukan pada masa yang lampau.

Akan tetapi cetanā (kehendak) dalam waktu tiga phase memegang peranan penting, yaitu:

- ① Kehendak sebelum berbuat (Pubba-cetanā)
- ② Kehendak ketika sedang berbuat (Munca-cetanā)
- ③ Kehendak setelah berbuat (Aparāpara-cetanā)

Bilamana ada diantaranya yang mempunyai kusala-cetana (kehendak baik) yang bertenaga lemah (kebaikan yang dilakukan tidak dengan sepenuh hati), maka akan memberikan hasil / akibat menjadi "ahetuka", yaitu Ahetuka Kusala Vipāka Citta yang berjumlah 8 bulatan yaitu:

- ① Upekkhā-sahagataṃ cakkhaviññāṇaṃ
Kesadaran / pikiran yang timbul dikarenakan indriya mata melihat objek bentuk (yang baik) disertai masa bodo. Atau kesadaran mata timbul disertai masa bodo.
- ② Upekkhā-sahagataṃ sotaviññāṇaṃ
Kesadaran / pikiran yang timbul dikarenakan indriya telinga mendengar objek suara (yang baik) disertai masa bodo. Atau kesadaran telinga timbul disertai masa bodo.
- ③ Upekkhā-sahagataṃ ghānaviññāṇaṃ
Kesadaran / pikiran yang timbul dikarenakan indriya hidung mencium objek bau (yang sedap) disertai masa bodo. Atau kesadaran hidung timbul disertai masa bodo.
- ④ Upekkhā-sahagataṃ jivhāviññāṇaṃ
Kesadaran / pikiran yang timbul dikarenakan indriya lidah mencicip objek rasa (yang lezat) disertai masa bodo. Atau kesadaran lidah timbul disertai masa bodo.
- ⑤ Sūkha-sahagataṃ kāyaviññāṇaṃ
Kesadaran / pikiran yang timbul dikarenakan indriya jasmani merasakan objek sentuhan (yang baik) disertai kesenangan. Atau kesadaran jasmani timbul disertai kesenangan.
- ⑥ Upekkhā-sahagataṃ sampañicchana cittaṃ
Kesadaran / pikiran yang menerima lima objek hasil cerapan panca-indriya disertai masa bodo. Atau kesadaran menerima objek timbul disertai masa bodo.
- ⑦ Upekkhā-sahagataṃ santīraṇa cittaṃ
Kesadaran / pikiran yang memeriksa lima objek hasil cerapan panca-indriya disertai masa bodo. Atau kesadaran memeriksa objek timbul disertai masa bodo.
- ⑧ Somanassa-sahagataṃ santīraṇa cittaṃ
Kesadaran / pikiran yang memeriksa lima objek hasil cerapan panca-indriya disertai kesenangan. Atau kesadaran memeriksa objek timbul disertai kesenangan.



Ahetuka Kusala Vipāka Citta 8 ini mempunyai lebih banyak 1 bulatan jika dibandingkan dengan Akusala Vipāka Citta 7, yaitu Somanassa santīraṇa citta.

Dalam Akusala Vipāka Citta tidak ada yang disebut Domanassa santīraṇa citta yang merupakan pasangan seperti 7 pasangan dibagian muka. Hal ini disebabkan Domanassa Vedanā timbul bersama dengan Dosa citta saja, tidak dapat timbul dengan kesadaran / pikiran lain.

Ahetuka Kiriya Citta - 3

3 macam kesadaran / pikiran tidak berakibat, yang tidak bersekutu dengan sebab / hetu adalah kesadaran / pikiran yang timbul untuk melaksanakan kewajiban bekerja dalam penerimaan objek yang sekarang melalui 6 pintu / dvâra dan melaksanakan kewajiban untuk memberikan keputusan terhadap panca-arammana (5 objek), termasuk pula kesadaran / pikiran yang melaksanakan kewajiban "tersenyum" dari semua Arahat.

Kesadaran / pikiran ini tidak bersekutu dengan hetu 6 (6 macam sebab), bukan kebaikan atau kejahatan, dan bukan pula hasil / akibat dari kebaikan atau kejahatan;

Ahetuka Kiriya Citta berjumlah 3 bulatan, yaitu:

① **Upekkhâ-sahagataṃ pañcadvârāvajjana cittaṃ**

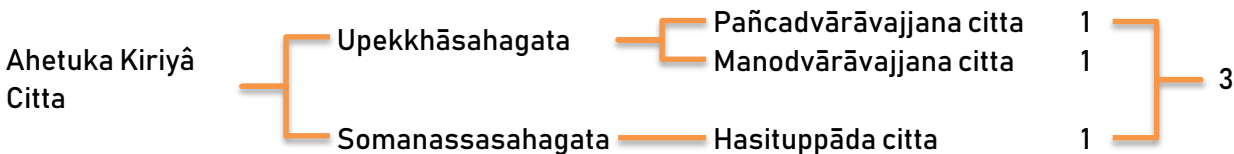
Kesadaran / pikiran yang menyelidiki objek dari 5 pintu disertai masa bodo. Kesadaran / pikiran ini mempunyai kewajiban menyelidiki objek yang datang menyentuh dari 5 pintu, yaitu objek dari pintu mana yang kemudian menjadi tugas viññāṇa untuk menerima objek dari pintu itu;
⇒ seperti tentara yang bertugas menjaga pintu istana, yang mana memperhatikan tamu-tamu yang akan masuk

② **Upekkhâ-sahagataṃ manodvârāvajjana cittaṃ**

Kesadaran / pikiran yang menyelidiki objek dari landasan hati disertai masa bodo. Kesadaran / pikiran ini mempunyai kewajiban menyelidiki 6 objek. Atau kesadaran / pikiran yang berkewajiban mengambil keputusan terhadap 5 objek dari landasan hati.

③ **Somanassa-sahagataṃ hasituppāda cittaṃ**

Kesadaran / pikiran yang menimbulkan senyum dari seorang Arahat disertai kesenangan. Kesadaran / pikiran ini adalah kepunyaan Arahat yang menimbulkan senyum. orang lain yang bukan Arahat tidak akan tersenyum dengan kesadaran / pikiran ini; tetapi ia akan tersenyum dan tertawa dengan kesadaran / pikiran lain.



SENYUMAN DAN TERTAWA (Hasituppā)

Menurut kitab suci "Alankara", senyuman dan tertawa dibagi menjadi 6 macam, yaitu:

① **Sita**

Senyuman yang tidak terlihat gigi, adalah senyuman seorang Buddha.

② **Hasita**

Senyuman yang terlihat gigi, adalah senyuman yang timbul dari kesadaran / pikiran seorang Arahata, Anagami, Sakadagami, Sotapanna dan orang biasa.

Tetapi senyuman ini (kecuali Arahata) merupakan senyuman yang bersekutu dengan sebab pahala atau sebab dosa.

③ **Vihasita**

Tertawa dengan suara perlahan, adalah tertawa yang timbul dari kesadaran / pikiran Sekha-Puggala 3 dan orang biasa.

④ **Atihasita**

Tertawa dengan suara besar, adalah tertawa dari Sotapanna, Sakadagami dan orang biasa.

⑤ **Apahasita**

Tertawa sampai terguncang badannya, adalah tertawa dari orang biasa.

⑥ **Upahasita**

Tertawa sampai mengeluarkan air mata, adalah tertawa dari orang biasa.

Semakin besar tertawa menandakan semakin besar Lobha

Kesadaran / pikiran yang menimbulkan senyuman dan tertawa ada 13 macam Citta, yaitu:

Somanassa - lobhamula - citta	4	} 13 Citta
Somanassa - hasituppada - citta	1	
Somanassa - mahakusala - citta	4	
Somanassa - mahakiriya - citta	4	

Orang biasa tersenyum dan tertawa dengan 8 macam Citta (kesadaran / pikiran), yaitu:

Somanassa - lobhamula - citta	4	} 8 Citta
Somanassa - mahakusala - citta	4	

Sekha Puggala 3 senyum dan tertawa dengan 6 macam Citta, yaitu:

Somanassa - lobhamula - ditthigatavippayutta - citta	2	} 6 Citta
Somanassa - mahakusala - citta	4	

Asekha Puggala (Arahata) senyum dengan 5 macam Citta, yaitu:

Somanassa - hasituppada - citta	1	} 5 Citta
Somanassa - mahakiriya - citta	4	

Penjelasan:

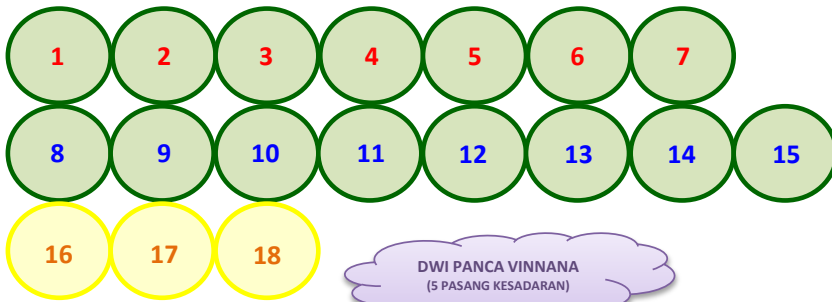
Senyuman seorang Arahata ada 2 macam :

- ⇒ Jika objeknya adalah "ANOLARIKA" (objek yang halus, yang mana orang biasa tidak mampu mengetahuinya), saat itu beliau tersenyum dengan "hasituppada-citta"
- ⇒ Jika objeknya adalah "OLARIKA" (objek yang kasar / biasa, dimana orang biasa mampu mengetahuinya), saat itu beliau tersenyum dengan "somanassa-mahakiriya-citta".

Ahetuka-Citta 18 ini termasuk Asankharika (Kesadaran / pikiran yang timbul tanpa ajakan).

AHETUKA CITTA - 18

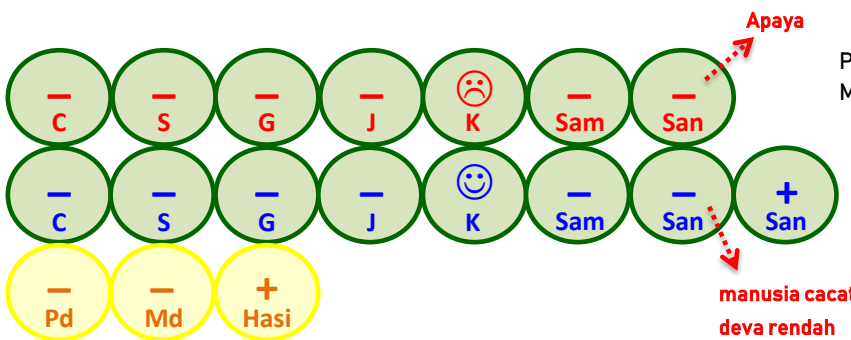
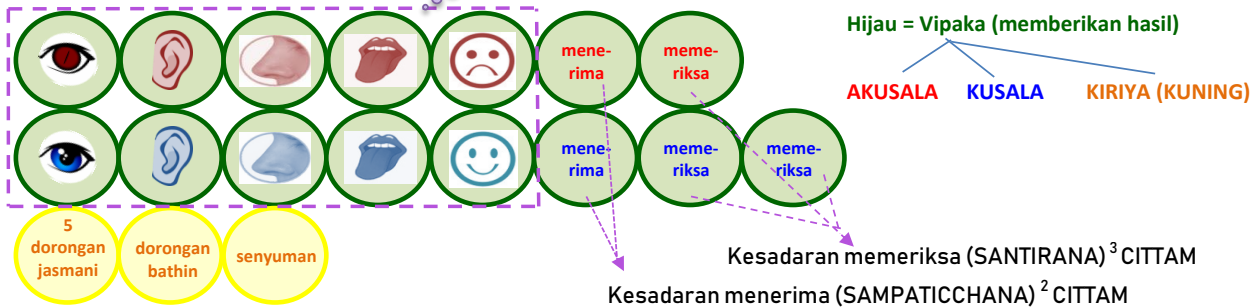
KESADARAN TANPA AKAR 18



AKUSALA VIPAKA CITTA 7
(KESADARAN TANPA AKAR - HASIL YANG TIDAK BAIK)

AHETUKA KUSALA VIPAKA CITTA 8
(KESADARAN TANPA AKAR - HASIL YANG BAIK)

AHETUKA KIRIYA CITTA 3
(KESADARAN TANPA AKAR - FUNGSIONAL)



Pd = Pancadvara vajjana cittam
Md = Manodvara vajjana cittam

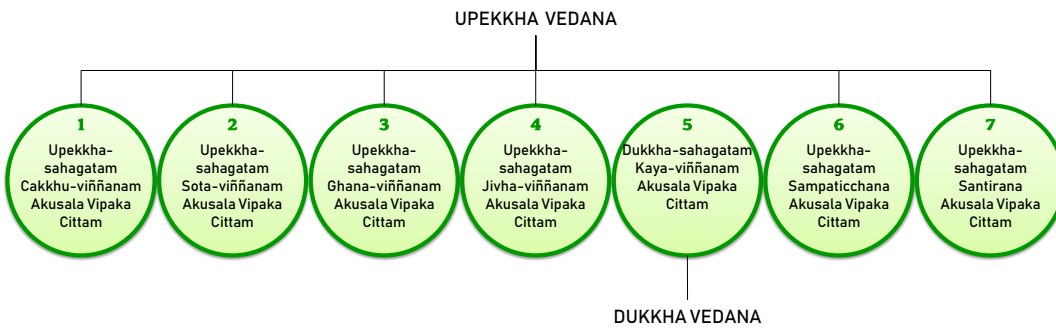
mengarahkan

	TEMPAT MUNCULNYA KESADARAN (VINNANA)			JENIS KESADARAN	PERASAAN
1	MATA	CHAKKU	C	VIPAKA TIDAK BAIK	UPEKKHA -
2	TELINGA	SOTA	S	VIPAKA TIDAK BAIK	UPEKKHA -
3	HIDUNG	GHANA	G	VIPAKA TIDAK BAIK	UPEKKHA -
4	LIDAH	JIVHA	J	VIPAKA TIDAK BAIK	UPEKKHA -
5	TUBUH	KAYA	K	VIPAKA TIDAK BAIK	DUKKHA ☹️
6	MENERIMA	SAMPATICCHANA	Sam	VIPAKA TIDAK BAIK	UPEKKHA -
7	MEMERIKSA	SANTIRANA	San	VIPAKA TIDAK BAIK	UPEKKHA -
8	MATA	CHAKKU	C	VIPAKA BAIK	UPEKKHA -
9	TELINGA	SOTA	S	VIPAKA BAIK	UPEKKHA -
10	HIDUNG	GHANA	G	VIPAKA BAIK	UPEKKHA -
11	LIDAH	JIVHA	J	VIPAKA BAIK	UPEKKHA -
12	TUBUH	KAYA	K	VIPAKA BAIK	SUKKHA 😊
13	MENERIMA	SAMPATICCHANA	Sam	VIPAKA BAIK	UPEKKHA -
14	MEMERIKSA	SANTIRANA	San	VIPAKA BAIK	UPEKKHA -
15	MEMERIKSA	SANTIRANA	San	VIPAKA BAIK	SOMANASSA +
16	5 DORONGAN JASMANI	PANCA DVARA	Pd	FUNGSIONAL	UPEKKHA -
17	DORONGAN BATHIN	MANO DVARA	Md	FUNGSIONAL	UPEKKHA -
18	SENYUMAN	HASITUPPA	Hasi	FUNGSIONAL	SOMANASSA +

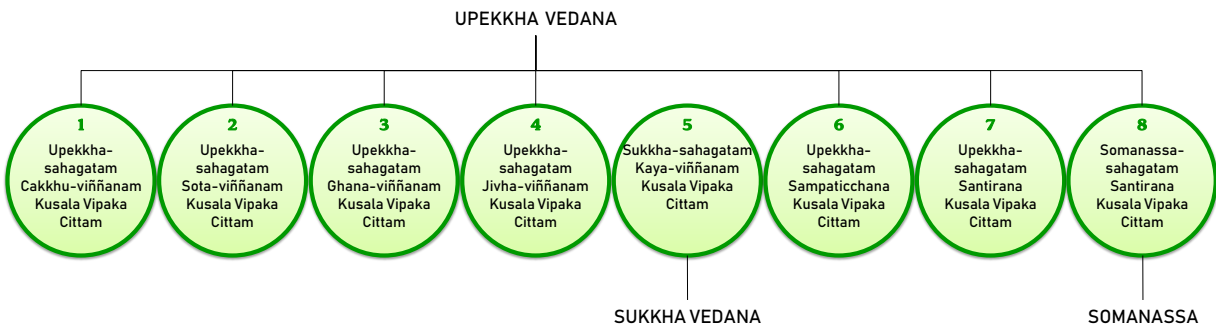
AHETUKA CITTA 18



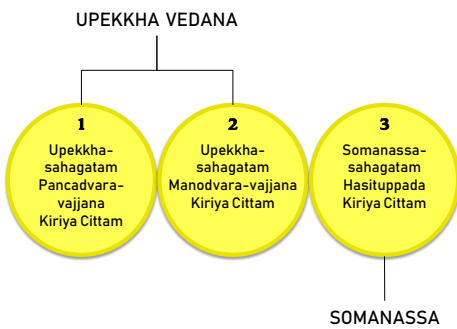
AKUSALAVIPAKA CITTA 7



AHETUKAKUSALAVIPAKA CITTA 8

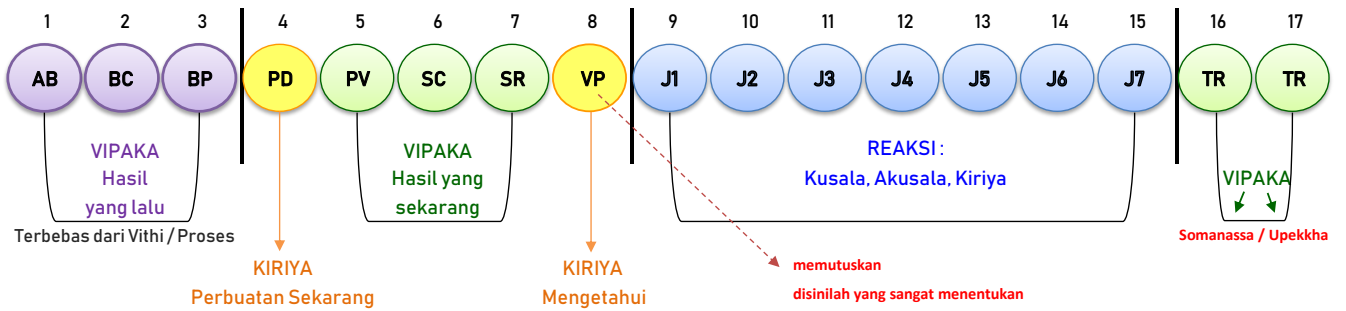


AHETUKAKIRIYA CITTA 3



AHETUKA CITTA : AHETU & ASANKHARIKA

PANCADVARA VITHI (PROSES KESADARAN JASMANI)



1	AB	Atita Bhavanga	Bhavanga yang lalu / lama, yang menyentuh objek baru.
2	BC	Bhavanga Calana	Bhavanga yang menggetar, sebab ada objek baru datang menyentuh.
3	BP	Bhavanga Paccheda	Bhavanga menangkap, yaitu menangkap objek baru.
4	PD	Panca Dvaravajjana	Lima pintu indriya yang mengarah kepada objek.
5	PV	Panca Vinnana	Lima pintu dari kesadaran, untuk menyelidiki lima objek baru yang datang menyentuh.
6	SC	Sampaticchana	Kesadaran menerima, yaitu menerima Pancarammana (5 objek panca indera)
7	SR	Santirana	Kesadaran memeriksa / menyelidiki, yaitu menyelidiki untuk mengetahui objek yang baik atau buruk.
8	VP	Votthapana	Kesadaran memutuskan, yaitu memutuskan objek sebagai Kusala, Akusala, atau Kiriya.
9-15	J1-J7	Javana	Dorongan yaitu dorongan terhadap objek yang telah menjadi Kusala, Akusala, atau Kiriya.
16-17	TR	Tadaramana	Kesadaran mencatat / menerima, yaitu menerima objek dari Javana. (dorongan karma)

Proses munculnya kesadaran melalui 'panca dvara' masing- masing indera (mata, telinga, hidung, lidah, tubuh) melalui 17 bulatan diatas.

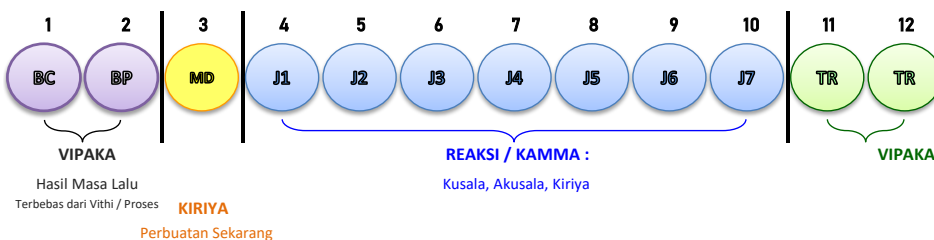
J1 merupakan awal karma kehidupan sekarang; akan berbuah berkali-kali di kehidupan selanjutnya sampai J7. Matangnya Javana karena kondisi.

TR /Tadaramana akan tersimpan ke dalam memori (apakah itu somanassa, domanassa, maupun upekkha).

Timbulnya Somanassa, Domanassa, atau Upekkha inilah yang membentuk karma baru.

MANODVARA VITHI (PROSES KESADARAN BATHIN)

Terdiri dari 12 bulatan

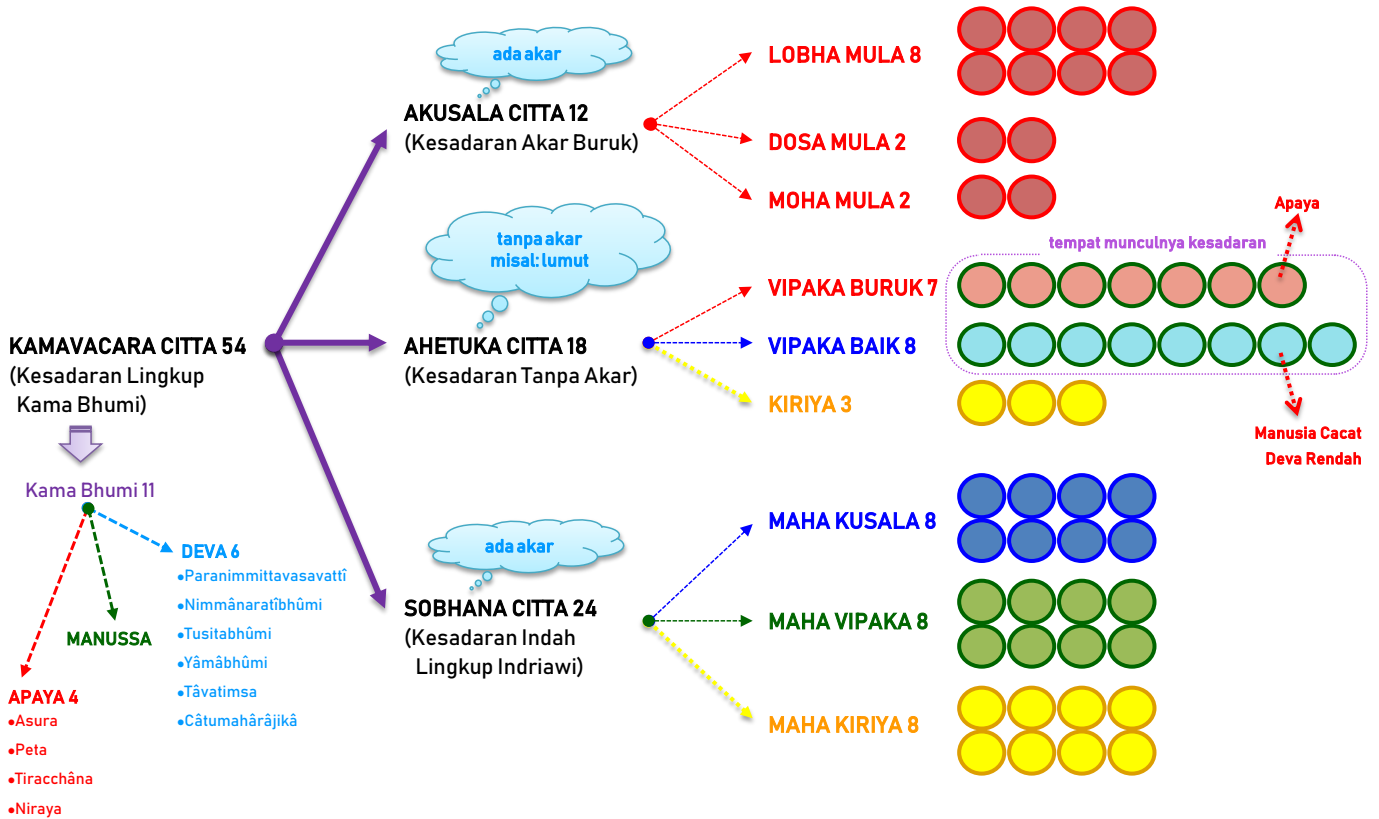


1	BC	Bhavanga Calana	Bhavanga yang menggetar, sebab ada objek baru datang menyentuh
2	BP	Bhavanga Paccheda	Bhavanga menangkap, yaitu menangkap objek baru
3	MD	Mano Dvaravajjana	Kesadaran Bathin
4-10	J1-J7	Javana	Dorongan yaitu dorongan terhadap objek yang telah menjadi Kusala, Akusala, atau Kiriya
11-12	TR	Tadaramana	Kesadaran mencatat / menerima, yaitu menerima objek dari Javana (dorongan karma)

Proses munculnya kesadaran melalui 'mano dvara' melalui 12 bulatan diatas.

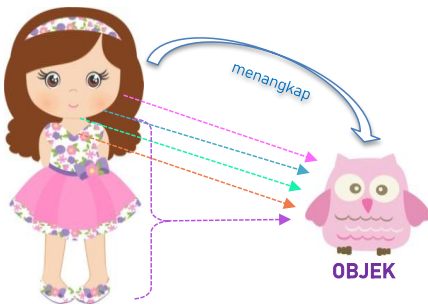
CITTA 89 - 121

Kesadaran yang berjumlah 89 - 121



Walaupun Ahetuka Citta 18 **tanpa akar** tetapi disinilah pintu kesadaran / tempat munculnya kesadaran

Sañña
(persepsi masa lalu)



OBJEK ditangkap oleh kesadaran Mata yang kemudian dibandingkan dengan persepsi masa lalu sehingga timbul perasaan : + ★ -

Saat timbul perasaan (+ ★ -) itulah terjadi karma (perbuatan)

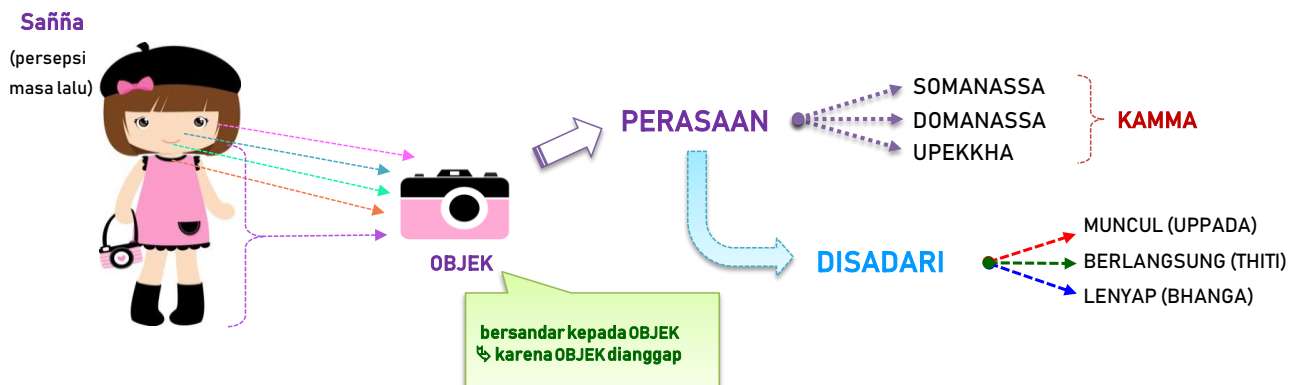
PERASAAN timbul karena membandingkan dengan persepsi (sehingga perasaan berbeda-beda)

Apakah bisa Persepsi tidak muncul? **TIDAK BISA PERASAAN** yang muncul tidak dapat dihilangkan tetapi harus di **SADARI**

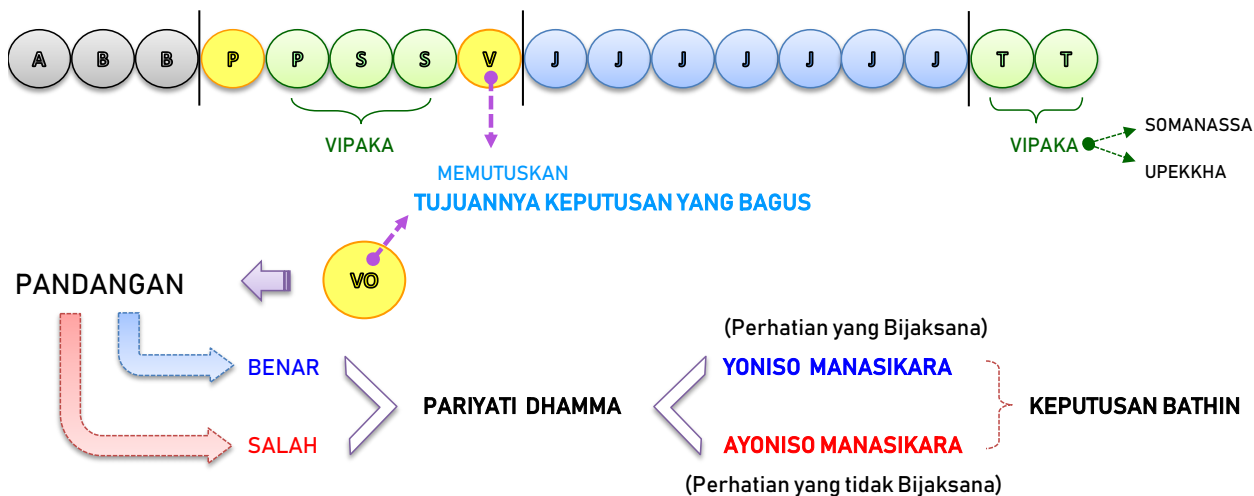


Dalam Rahula Sutta sebelum Rahula mencapai Arahat; Sang Buddha berpesan:

- ☑ Bersihkan perasaan masa lalu mu
- ☑ Kosongkan perasaan yang akan datang
- ☑ Jangan bersandar pada objek sekarang

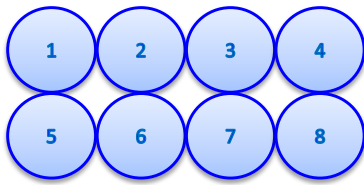


Jika kita sudah sering meditasi maka kita akan mengalami NIBIDA = perasaan jijik
Vipaka sangat bagus jika disertai dengan perasaan SOMANASSA

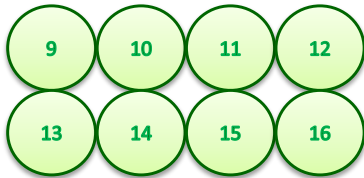


SOBHANA CITTA 24

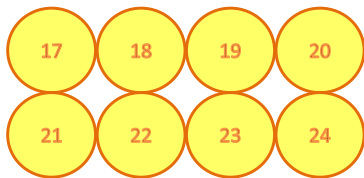
KESADARAN INDAH LINGKUP INDIRIAWI 24



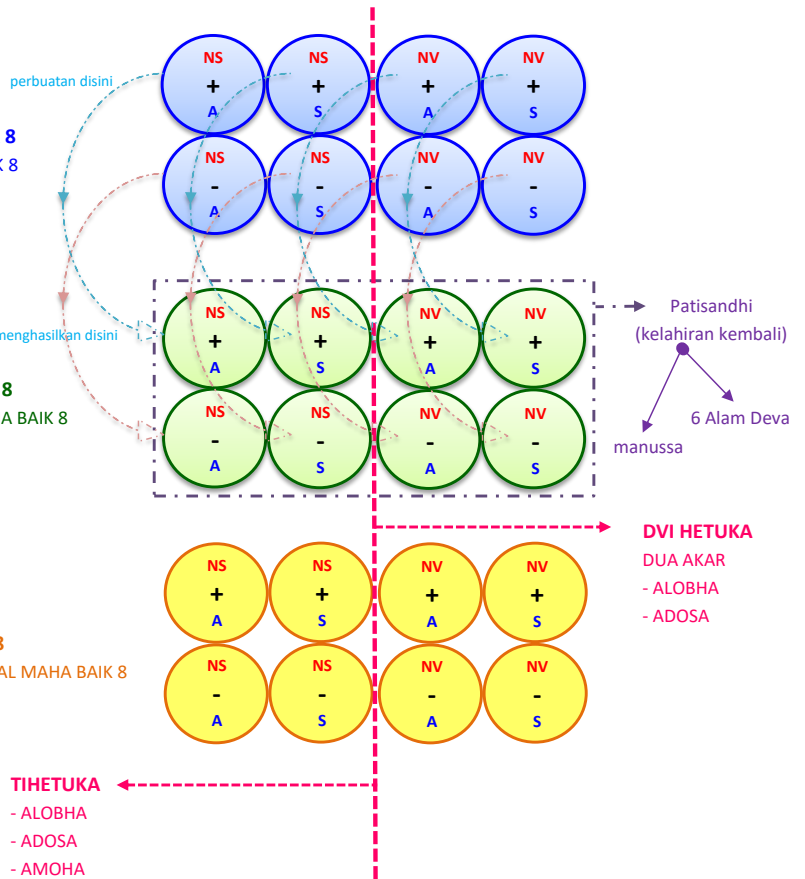
MAHA KUSALA CITTA 8
KESADARAN MAHA BAIK 8



MAHA VIPAKA CITTA 8
KESADARAN HASIL MAHA BAIK 8



MAHA KIRIYA CITTA 8
KESADARAN FUNGSIONAL MAHA BAIK 8



	VEDANA (PERASAAN)	DORONGAN / AJAKAN		PENGETAHUAN		AKAR
		SPONTAN (A) ASANKHARIKAM	AJAKAN (S) SASANKHARIKAM	TERKAIT (NS) ÑĀṆA SAMPAYUTTAM	TIDAK TERKAIT (NV) ÑĀṆA VIPPAYUTTAM	
1	SOMANASSA +	✓		✓		AL, AD, AM
2	SOMANASSA +		✗	✓		AL, AD, AM
3	SOMANASSA +	✓			✓	AL, AD
4	SOMANASSA +		✗		✓	AL, AD
5	UPEKKHA -	✓		✓		AL, AD, AM
6	UPEKKHA -		✗	✓		AL, AD, AM
7	UPEKKHA -	✓			✓	AL, AD
8	UPEKKHA -		✗		✓	AL, AD
9	SOMANASSA +	✓		✓		AL, AD, AM
10	SOMANASSA +		✗	✓		AL, AD, AM
11	SOMANASSA +	✓			✓	AL, AD
12	SOMANASSA +		✗		✓	AL, AD
13	UPEKKHA -	✓		✓		AL, AD, AM
14	UPEKKHA -		✗	✓		AL, AD, AM
15	UPEKKHA -	✓			✓	AL, AD
16	UPEKKHA -		✗		✓	AL, AD
17	SOMANASSA +	✓		✓		AL, AD, AM
18	SOMANASSA +		✗	✓		AL, AD, AM
19	SOMANASSA +	✓			✓	AL, AD
20	SOMANASSA +		✗		✓	AL, AD
21	UPEKKHA -	✓		✓		AL, AD, AM
22	UPEKKHA -		✗	✓		AL, AD, AM
23	UPEKKHA -	✓			✓	AL, AD
24	UPEKKHA -		✗		✓	AL, AD

MAHA KUSALA CITTA 8 (KESADARAN MAHA BAIK 8)

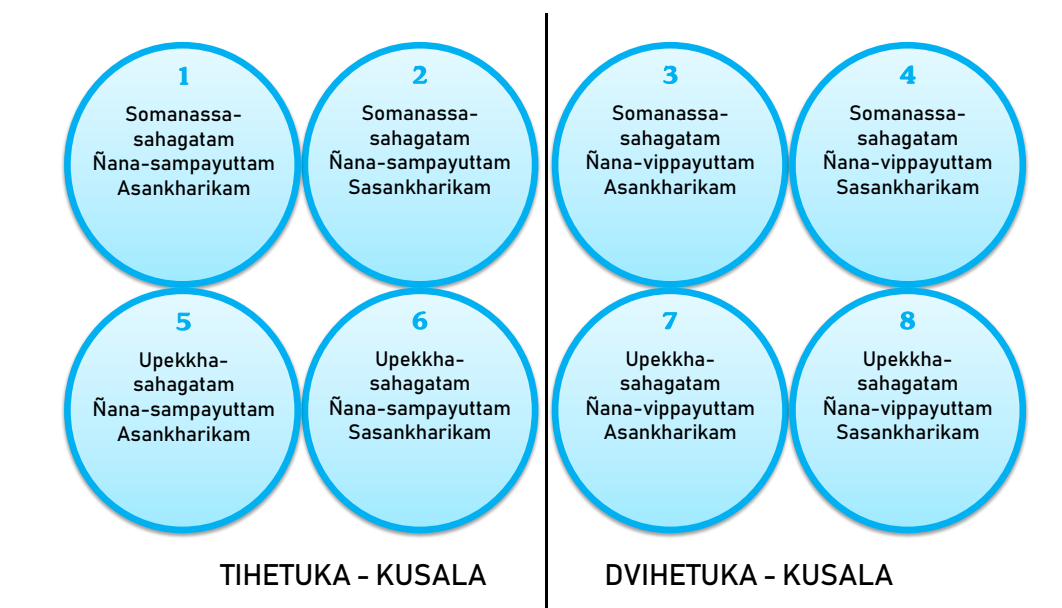
1. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ asaṅkhārikam mahā kusala cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
2. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā kusala cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
3. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ asaṅkhārikam mahā kusala cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
4. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā kusala cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
5. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ asaṅkhārikam mahā kusala cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
6. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā kusala cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
7. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ asaṅkhārikam mahā kusala cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
8. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā kusala cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan

MAHA VIPAKA CITTA 8 (KESADARAN HASIL MAHA BAIK 8)

9. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ asaṅkhārikam mahā vipāka cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
10. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā vipāka cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
11. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ asaṅkhārikam mahā vipāka cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
12. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā vipāka cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
13. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ asaṅkhārikam mahā vipāka cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
14. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā vipāka cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
15. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ asaṅkhārikam mahā vipāka cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
16. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā vipāka cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan

MAHA KIRIYA CITTA 8 (KESADARAN FUNGSIONAL MAHA BAIK 8)

17. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ asaṅkhārikam mahā kiriya cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
18. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā kiriya cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
19. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ asaṅkhārikam mahā kiriya cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
20. Somanassa-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā kiriya cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan senang, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
21. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ asaṅkhārikam mahā kiriya cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
22. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-sampayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā kiriya cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan
23. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ asaṅkhārikam mahā kiriya cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul secara spontan
24. Upekkhā-sahagataṃ ñāṇa-vippayuttaṃ sasaṅkhārikam mahā kiriya cittaṃ
Kesadaran yang disertai perasaan netral, tidak terkait dengan pengetahuan, dan muncul karena ajakan



VEDANA 5 :

- ① Sukha - vedana
- ② Dukha - vedana
- ③ Somanassa - vedana
- ④ Domanassa - vedana
- ⑤ Upekkha - vedana

HETU 6 :

- ① Lobhahetu
- ② Dosahetu
- ③ Mohahetu
- ④ Alobhahetu
- ⑤ Adosahetu
- ⑥ Amohahetu

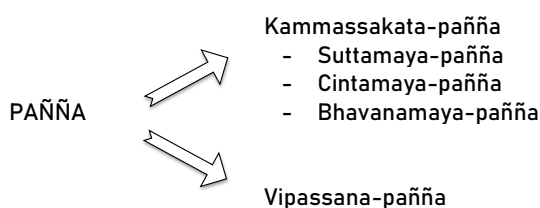
TIHETUKA - KUSALA:

- ① Alobhahetu
- ② Adosahetu
- ③ Amohahetu

DVIHETUKA - KUSALA:

- ① Alobhahetu
- ② Adosahetu

ÑĀNAVIPPAYUTTA : bersekutu dengan PAÑÑĀ



Cetana dalam Kamavacarakusala :

- ① Pubba - cetana
- ② Munca - cetana : menjadi pemimpin
- ③ Aparā - cetana, Aparapara - cetana : menjadi pembagi

MUNCA - CETANA	UKKATTHA / OMAKA		APARA - CETANA	APARAPARA - CETANA
TIHETUKA KUSALA	UKKATTHA	UKKATTHUKKATTHA	BAIK	BAIK
		UKKATTHOMAKA	BAIK	TIDAK BAIK
	OMAKA	OMAKUKKATTHA	TIDAK BAIK	BAIK
		OMAKOMAKA	TIDAK BAIK	TIDAK BAIK
DVIHETUKA KUSALA	UKKATTHA	UKKATTHUKKATTHA	BAIK	BAIK
		UKKATTHOMAKA	BAIK	TIDAK BAIK
	OMAKA	OMAKUKKATTHA	TIDAK BAIK	BAIK
		OMAKOMAKA	TIDAK BAIK	TIDAK BAIK

SAMANGITA 5, lima macam keadaan yang harus bersekutu dengan semua perbuatan baik Kusala Kamma maupun Akusala Kamma :

- ① Ayuhana - Samangita
- ② Cetana - Samangita
- ③ Kamma - Samangita
- ④ Vipaka - Samangita
- ⑤ Upatthana - Samangita :
 - a. Kamma - Arammana
 - b. Kamma - Nimitta - Arammana
 - c. Gati - Nimitta - Arammana

TIHETUKA = 3 AKAR (ALOBHA ; ADOSA ; AMOHA)

AMOHA = PAÑÑA

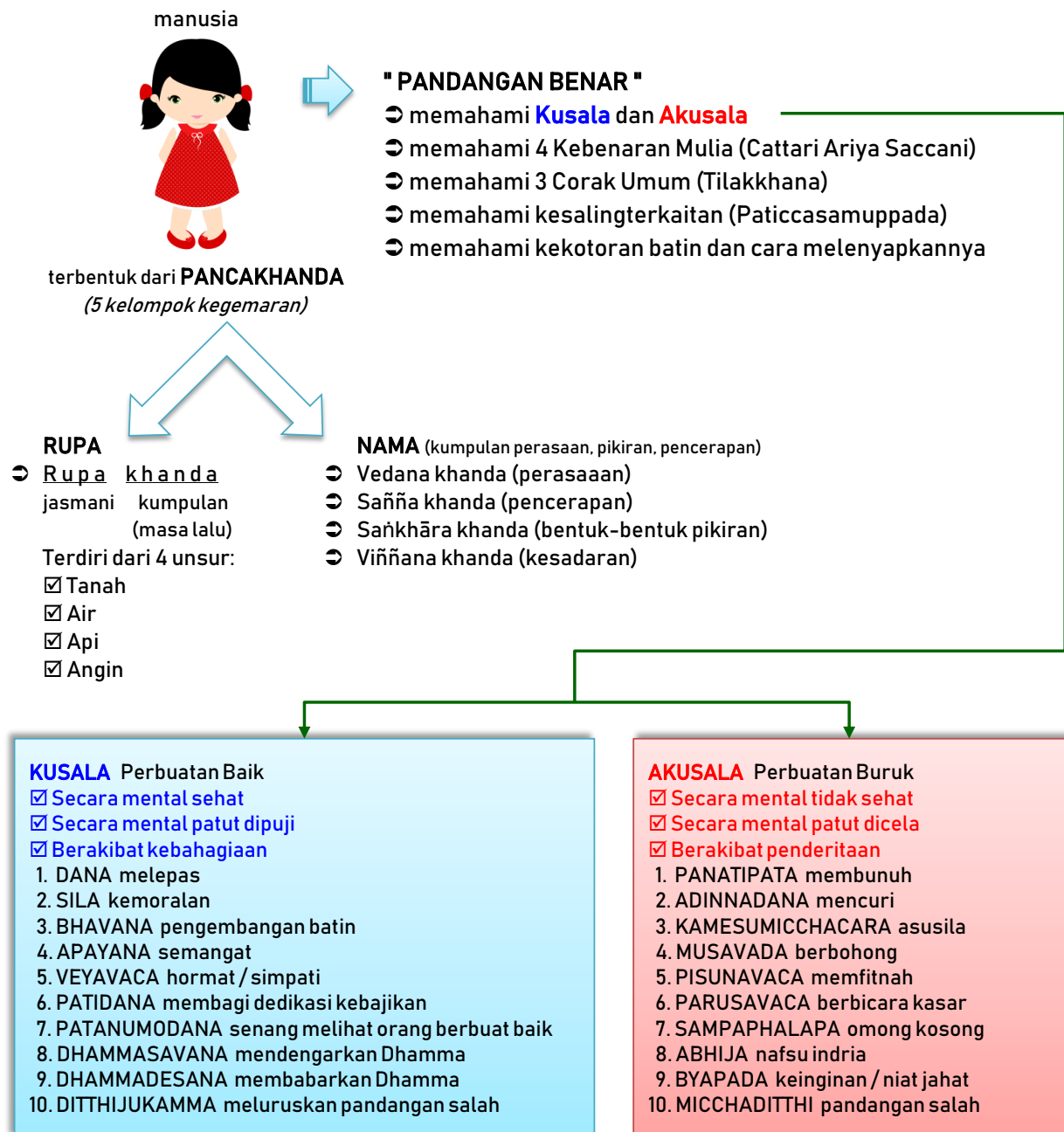
PAÑÑA dapat muncul karena 3 hal:

- ❶ **SUTTA MAYA PAÑÑA** : Pañña yang timbul karena mendengar dan belajar
- ❷ **CINTA MAYA PAÑÑA** : Pañña yang timbul dari hasil memikirkan
- ❸ **BHAVANA MAYA PAÑÑA** : Pañña yang timbul karena Vipassana Bhavana

Syarat perbuatan menjadi MAHA KUSALA baik yang TIHETUKA maupun yang DVIHETUKA:

- 🌀 PUBBA CETANA = Sebelum
- 🌀 MUNCA CETANA = Saat
- 🌀 APARA PARA CETANA = Sesudah

👉 Point paling penting untuk menjadi MAHA KUSALA



CETANA dibagi 2 hal

❶ **UKKATTHA KUSALA** = KUSALA TINGKAT TINGGI

↳ UKKATTHUKKATTHA (Apara baik + Apara para baik)

↳ UKKATTHOMAKA (Apara baik + Apara para tidak baik)

❷ **OMAKA KUSALA** = KUSALA TINGKAT RENDAH

↳ OMAKUKKATTHA (Apara tidak baik + Apara para baik)

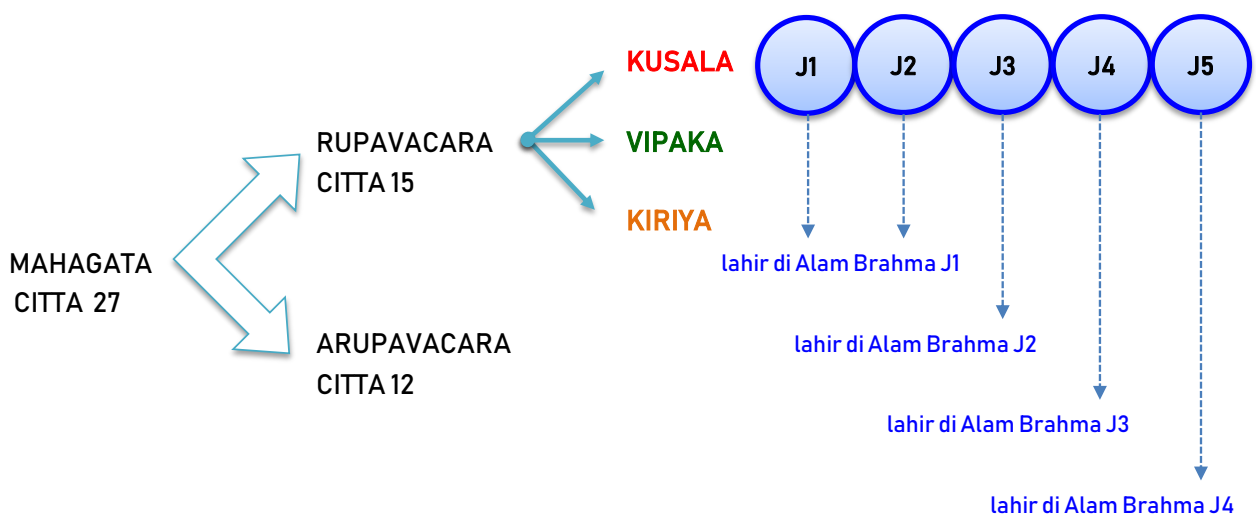
↳ OMAKOMAKA (Apara tidak baik + Apara para tidak baik)

Apara cetana ⇒ sesaat setelah berbuat baik

Apara para cetana ⇒ beberapa saat setelah berbuat baik (setelah 1 jam, 1 bln, dst...)

KAMAVACARA CITTA 54 → muncul sendiri tanpa perlu dilatih

MAHAGATA CITTA 27 → harus dilatih



BHAVANA branches into:

- SAMATHA BHAVANA** : untuk mencapai Ketenangan Bathin
- VIPASSANA BHAVANA** : untuk mencapai Pandangan Terang (tingkat kesucian)

SAMATHA BHAVANA : untuk mencapai Ketenangan Bathin ; Bathin → CITTA
 tenang / sama ↳ 40 OBJEK ↳ CETASIKA

Hadaya vatthu = unsur kehidupan dimiliki makhluk hidup

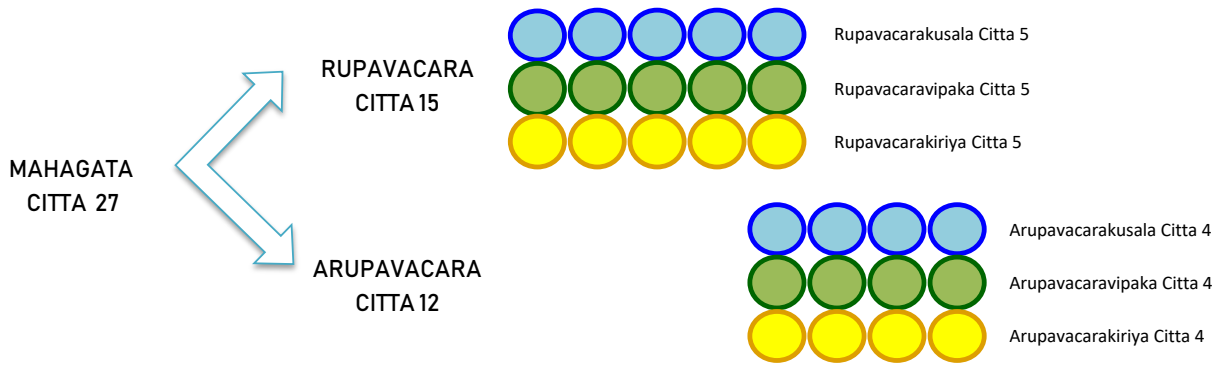
Musuh utama kita adalah diri sendiri ; Panca Nivarana

PANCA NIVARANA - 5 Rintangan Mental

- ❶ KAMACCHANDA kamaraga / nafsu indriawi ~ lobha
- ❷ BYAPADA keinginan jahat ~ dosa
- ❸ THINA - MIDDHA kemalasan / ngantuk
- ❹ UDDHACCA - KUKKUCCA kegelisahan / penyesalan (khawatir) ~ moha & dosa
- ❺ VICIKICCHA keragu-raguan ~ moha
 ↳ harus punya ABHIÑÑĀ (kekuatan bathin - dicapai di Jhana 5)

Untuk mencapai Jhana harus mengatasi rintangan 'diri sendiri'

Untuk mencapai kesucian harus mengatasi 'Jhana'



SAMATHA BHAVANA - 40 OBJEK MEDITASI
 ↳ VISUDHI MAGGA - VEN BUDDHAGOSA

10 KASINA (wujud)

1. PATHAVI	padat
2. APO	air
3. TEJO	api
4. VAYO	udara
5. NILA	biru
6. PITA	kuning
7. LOHITA	merah
8. ODATA	putih
9. ALOKA	cahaya
10. AKASA	ruang terbatas

10 ASUBHA (mayat)

1. UDDHUMATAKA	membengkak
2. VINILAKA	kebiruan
3. VIPUBBAKA	bernanah
4. VICCHIDDAKA	terpecah belah
5. VIKKHAYITAKA	digerogoti binatang
6. VIKKHITAKA	hancur lebur
7. HATAVIKKHITAKA	berserakan
8. LOHITAKA	berlumuran darah
9. PULUVAKA	dibelatungi
10. ATTHIKA	tengkorak

CARITA / WATAK :

- 1. RAGA CARITA hawa nafsu
- 2. DOSA CARITA kebencian
- 3. MOHA CARITA delusi (khayalan)
- 4. VITAKA CARITA tidak tegas (plinplan)
- 5. SADDA CARITA gampang percaya
- 6. BUDHI CARITA pengetahuan

10 ANUSSATI (perenungan)

1. BUDDHANUSSATI	Buddha
2. DHAMMANUSSATI	Dhamma
3. SANGHANUSSATI	Sangha
4. SILANUSSATI	sila
5. CAGANUSSATI	kemurahan hati
6. DEVANUSSATI	makhluk agung
7. MARANANUSSATI	kematian
8. KAYAGATANUSSATI	tubuh jasmani
9. ANAPANASSATI	pernafasan
10. UPASAMANUSSATI	Nibbana

4 APAMANA (kediaman luhur)

1. METTA	cinta kasih
2. KARUNA	belas kasihan
3. MUDITA	simpati
4. UPEKKHA	hati seimbang

4 ARUPPA (tanpa materi)

1. AKASANANCAYATANA	ruangan tanpa batas
2. VINNANANCAYATANA	kesadaran tanpa batas
3. AKINCANNAYATANA	kekosongan
4. NEVASANNANASANNAYATANA	bukan pencerapan pun bukan tanpa pencerapan

1 AHARE PATIKULASANNA (makanan yang menjijikkan)

1 CATUDHATUVAVATTHANA (analisa terhadap 4 unsur)

Belajar Abhidhamma itu butuh karma baik; berkesempatan belajar Abhidhamma bersama adalah



'Okasa Aham Bhante' meminta Sila kepada Bhante / memurnikan Sila dari Bhante harus dilaksanakan karena belum tentu kita akan terlahir menjadi manusia lagi

Alasan mengapa meditasi kita kurang berhasil untuk mencapai ketenangan adalah :
bhavana

→ karena kita tidak tau penyakit yang melekat pada diri kita (5 Carita / Watak)

CARITA / WATAK :

- ① RAGA CARITA - nafsu indriawi ➡ harus melihat hal yang menjijikan
 - ☑ 10 Asubha (10 mayat menjijikan)
 - ☑ Kayagatanussati (perenungan terhadap tubuh)
 - ↳ yaitu 32 kekotoran ; meliputi rambut, kuku, gigi, kulit, tubuh
- ② DOSA CARITA - kebencian
 - ☑ 4 Apamana (metta, karuna, mudita, upekkha)
 - ☑ 4 Kasina (biru, merah, putih, kuning)
- ③ MOHA CARITA - delusi (khayalan)
- ④ VITAKA CARITA - tidak tegas (plin-plan)
- ③ dan ④ : ☑ Anapanassati
Anapanassati diawali dengan tarik nafas panjang dan keluarkan nafas panjang; lama kelamaan semakin halus
Di dalam Maha Anapanassati Sutta dikatakan bahwa nafas menjadi objek semua Bhavana
- ⑤ SADDA CARITA - gampang percaya
 - ☑ 6 Nussati (Buddha, Dhamma, Sangha, Sila, Caga, Devata)
 - Mengucap 'Bud' pada saat tarik nafas; dan 'dho' pada saat nafas keluar
- ⑥ BUDHI CARITA - pengetahuan
 - ☑ 4 Unsur Catudhatuvavatthana (Pathavi, Apo, Tejo, Vayo)
 - ☑ 1 Aharepatikulasanna (makanan yang menjijikan)
 - ☑ 4 Arupa (Akasanancayatana, Viññanancayatana, Akincannayatana, Nevasaññanasaññayatana)

Sudah tau 'penyakitnya'; tau juga obatnya ; jika rajin 'diminum' akan menghasilkan KETENANGAN

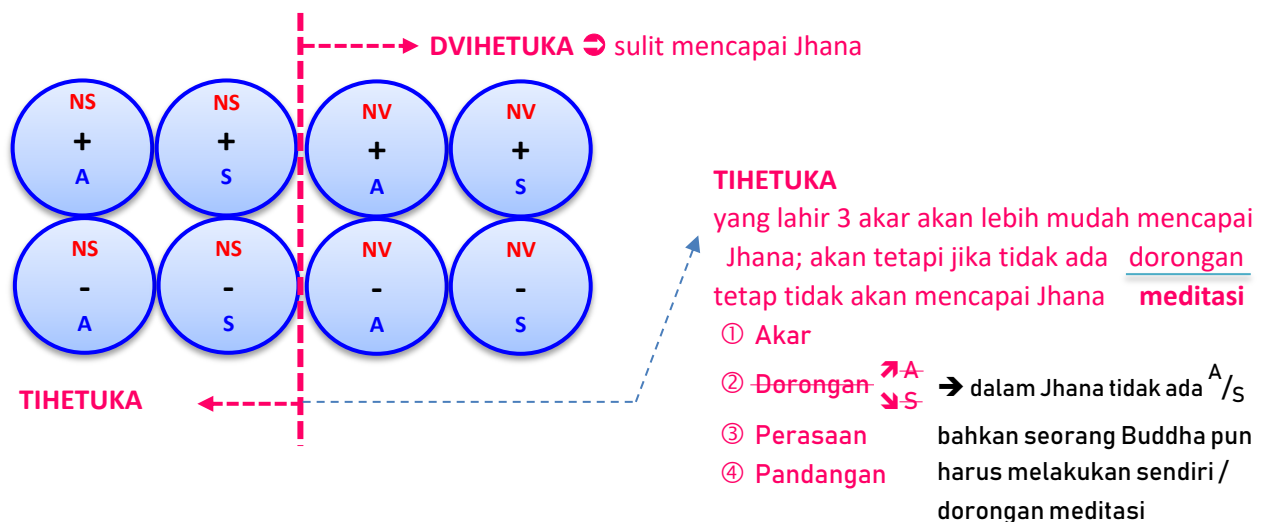


Sudah tau 'penyakitnya' ; tau juga obatnya ; Kenapa jarang 'diminum' ???
 Karena ada 5 Rintangan Bathin (PANCANIVARANA)

PANCA NIVARANA	VS	FAKTOR-FAKTOR JHANA
① KAMACHANDA (Kamaraga / Abhijha) Keinginan terhadap kesenangan objek-objek indria (nafsu indria) Ibarat: air yang tercemar zat pewarna terkait hal menyenangkan yang pernah dialami tetapi tidak dapat melihat seperti apa adanya		EKAGGATA ① Menunggal dengan objek air yang menyatukan tepung dengan telur
② BYAPADA (Vyapada) Kemauan jahat (kebencian, kemarahan, kedengkian) Ibarat: air mendidih (meletup-letup) terkait hal yang tidak menyenangkan		PITI ② Keguruan lihat orang makan mangga, kita yg ngiler
③ THINA - MIDDHA Kemalasan - Ketumpulan Mental (lelah / ngantuk) Ibarat: air ditutupi lumut / tanaman air ngantuk, lesu, malas, segan, sulit untuk berpikir		VITAKA ③ Pengarahan Objek Tubuh kita tidak pernah mengenal objek kesemutan bukan dirasa oleh kaki tetapi oleh bathin
④ UDDHACCA - KUKKUCCA Kegelisahan - Penyesalan Ibarat: air bergetar / berpusar / bergelombang tidak dapat memegang objek meditasi dengan baik, pikiran sering mengembara, terkait hal yang pernah dilakukan		SUKHA ④ Kebahagiaan
⑤ VICIKICCHA Keraguan Ibarat: air kotor, tidak tenang, berlumpur, dan ditaruh di tempat gelap ragu terhadap guru, ajaran / latihan (Dhamma), dan kemampuan diri sendiri		VICARA ⑤ Memegang objek

Untuk dapat mencapai Jhana, harus mengalami 4 hal:

- ① **DUKKHAPATIPADA DANDHABHIÑÑĀ** Samatha sulit ; Vipassana sulit
- ② **DUKKHAPATIPADA KHIPPABHIÑÑĀ** Samatha sulit ; Vipassana mudah
- ③ **SUKKHAPATIPADA DANDHABHIÑÑĀ** Samatha mudah ; Vipassana sulit
- ④ **SUKKHAPATIPADA KHIPPABHIÑÑĀ** Samatha mudah ; Vipassana mudah



Patisandhi (Kelahiran Kembali)

↳ Menurut SUTTA

- 1 Ibu dalam masa subur (1 minggu sebelum / 1 minggu sesudah mens)
 - 2 Senggama
 - 3 Gandhabha (makhluk yang siap masuk ke dalam rahim)
- cara kelahiran :
- kandungan
 - telur
 - kelembaban : lalat, nyamuk
 - spontan (opapatika) : deva, peta, niraya

↳ Menurut ABHIDHAMMA

- 1 Rupa Kalapa
 - 2 Bhava Kalapa
 - 3 Vathu Kalapa
- } muncul saat Patisandhi; menentukan apakah 3 akar / 2 akar

Faktor-faktor Jhana : sebab terdekat dengan objek / memandang objek secara dekat

JHANA (Hening) :

- ➔ sebab terdekat dengan objek
- ➔ keadaan membakar pancanivarana
- ➔ keadaan bathin bebas dari nafsu indria
- ➔ tidak ada dorongan / tanpa dorongan / harus dilatih

5 Tingkat JHANA

1	PATHAMA	JHANA I	:	VITAKA	VICARA	PITI	SUKHA	EKAGGATA
2	DUTIYA	JHANA II	:		VICARA	PITI	SUKHA	EKAGGATA
3	TATIYA	JHANA III	:			PITI	SUKHA	EKAGGATA
4	CATUTTHA	JHANA IV	:				SUKHA	EKAGGATA
5	PANCAMA	JHANA V	:				UPEKKHA	EKAGGATA

VITAKA

Dalam SUTTA menjadi 1 kesatuan sehingga di Sutta Jhana hanya ada 4

menempel awal (yang mengantarkan ke objek)
menempatkan dhamma (citta & cetasika) yang muncul bersamaan ke objek
ibarat :

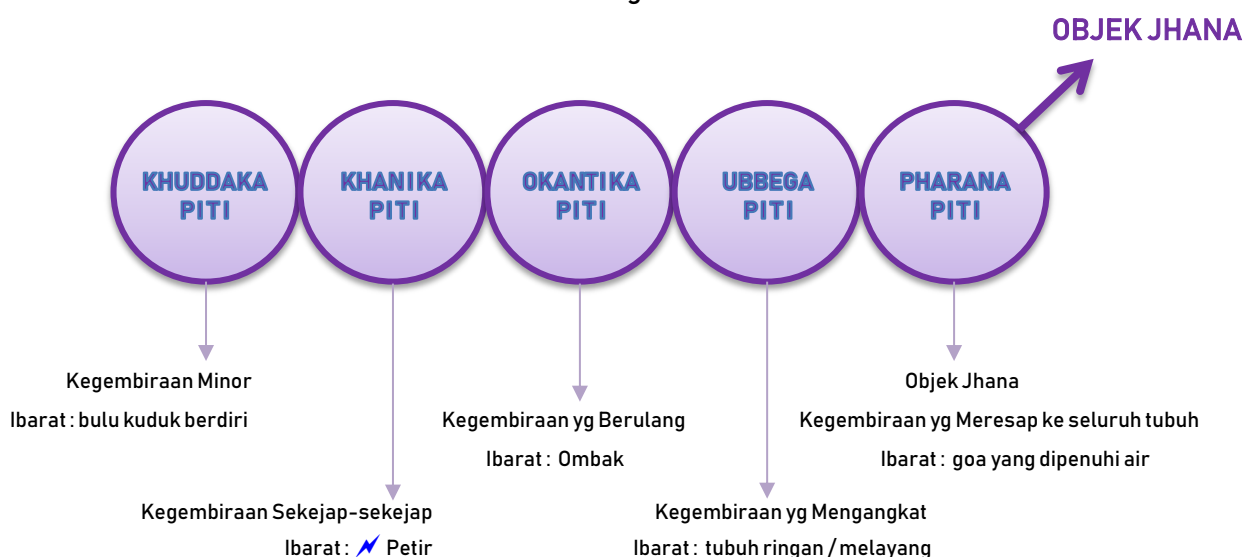
- 1. seperti orang desa masuk ke kerajaan
 - 2. seperti mukul gong (menghantarkan pukulan ke gong)
 - 3. seperti kumbang menuju bunga
- ↓
waktu menghisap madu ➤ VICARA
- ↓
bunyinya ➤ VICARA

VICARA

- menempel terus menerus
maka kesadaran pergi mengelilingi objek
memukul / membelai objek
- 1. seekor burung (saat mau terbang mengepak-ngepak sayapnya dan saat terbang membentangkan sayapnya)
 - 2. seperti gong yang dipukul
 - 3. seperti kumbang menghisap madu
- ↗ VITAKA
↘ VICARA

PITI

kegembiraan / kegiuran
membuat bathin gembira = puas
membuat bathin berkembang



Apa perbedaan Piti dengan Sukha ??

↙
Sankhara Khanda

↘
Vedana Khanda

Sankhara-khanda

yaitu bentuk-bentuk pikiran yang berupa segala kehendak (cetana) yang terjadi setelah timbul perasaan-perasaan akibat kontak yang terjadi.

Kehendak-kehendak (cetana) yang terjadi inilah yang kelak akan membuahkan karma berupa perbuatan-perbuatan yang dilakukan, baik yang dilakukan dengan badan jasmani, ucapan, maupun dengan pikiran, yang mengarah kepada perbuatan baik, jahat atau netral.

Vedana-khanda

yaitu perasaan-perasaan yang timbul akibat adanya kontak antara obyek-obyek indera dengan indera-indera kita tadi.

Perasaan-perasaan yang timbul itu bisa berupa perasaan senang, tidak senang, atau netral.

Perasaan-perasaan ini timbul sebagai reaksi kontak tadi yang dihubungkan dengan ingatan-ingatan, baik yang berbentuk insting bawaan ataupun yang didapat dari pengalaman-pengalaman.

Meditasi harus KRL (Kendur Rileks Lepas) - tidak tertekan

3 hal yang harus diperhatikan dalam meditasi :

- ① Badan Jasmani
- ② Nafas
- ③ Bathin

SUKHA

kebahagiaan
⇒ somanassa (bathin)
⇒ merasakan objek yang menyenangkan
⇒ menikmati objek

3 Kebahagiaan - NIRAMISA SUTTA

- ① SAMISA SUKKHA : Kebahagiaan dengan daging / materi (kebahagiaan Kamma)
- ② NIRAMISA SUKKHA : Kebahagiaan tanpa daging (kebahagiaan Rupa)
- ③ NIRAMISANIRASATARANA SUKKHA : Kebahagiaan non duniawi yang lebih tinggi (kebahagiaan Arupa)

EKAGGATA

kemanunggalan = samadhi = ketenangan

⇒ keadaan bathin yang sudah tidak terganggu oleh objek yang berbeda-beda

⇒ bathin fokus pada satu titik objek

Ibarat : seperti air yang menggumpalkan tepung

3 Tingkatan Bhavana dalam Meditasi :

- | | |
|--------------------------|--|
| ① KHANIKA SAMADHI | kondisi bathin masih awal untuk masuk dalam konsentrasi |
| ② UPACARA SAMADHI | keadaan pikiran yang sudah mendekati konsentrasi tetapi belum bisa bertahan lama |
| ③ APAÑÑA SAMADHI | keadaan pikiran yang sudah kuat mengikat objek yang diambil |

NIMITTA

adalah suatu tanda / gambaran yang ada hubungannya dengan perkembangan objek meditasi

- | | |
|----------------------------|---|
| ① PARIKAMMA NIMITTA | gambaran bathin permulaan |
| ② UGGHA NIMITTA | gambaran bathin pencapaian (terlihat jelas walau mata tertutup) |
| ③ PATIBHAGA NIMITTA | gambaran yang telah melekat & terpeta dalam pikiran |

Bulatan-bulatan yang digambarkan dalam CITTA adalah merupakan gambaran bathin yang dibagi berdasarkan tingkat kelahiran di 31 Alam Kehidupan.

Semakin tinggi tingkat kelahirannya; maka semakin halus kualitas bathinnya.

Jhana = faktor-faktor mental

↳ ibarat KERETA

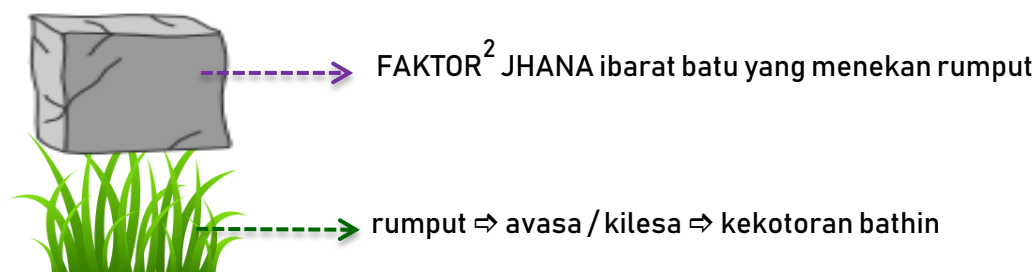
- | | |
|------------|-----------------------------|
| ① VITAKA | } yang mampu menekan KILESA |
| ② VICARA | |
| ③ P I T I | |
| ④ SUKHA | |
| ⑤ EKAGGATA | |

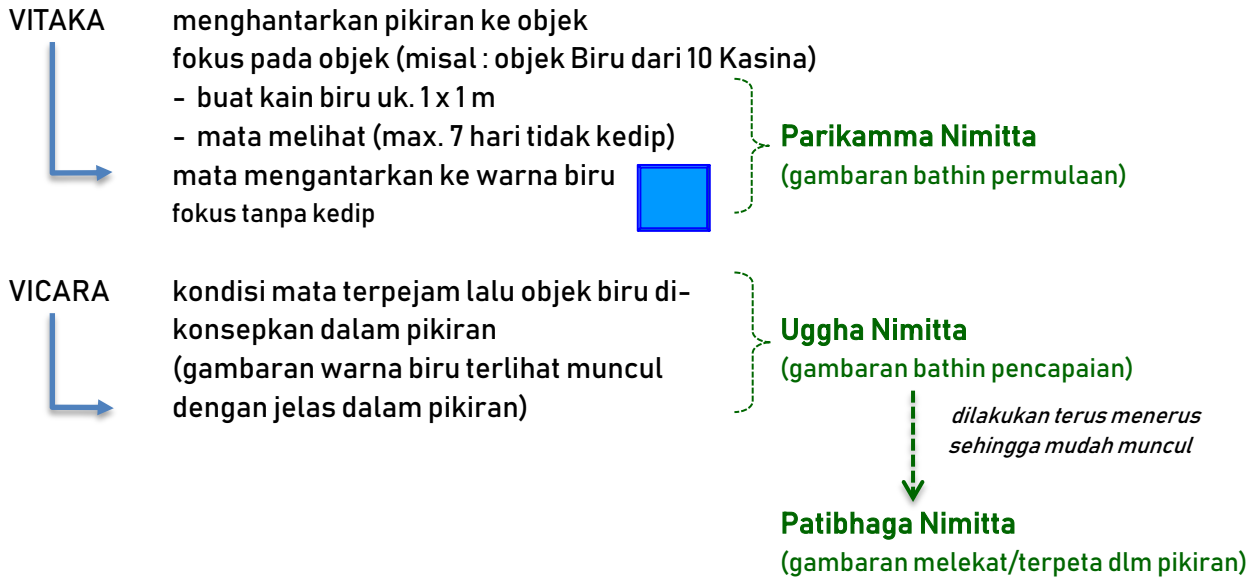
Jhana ibarat kereta / sebuah rangkaian dari faktor-faktor mental vitaka, vicara, piti, sukha, ekaggata

22 objek meditasi yang dapat mencapai Jhana :

- ⇒ 10 Asubha
- ⇒ 10 Kasina (4 warna)
- ⇒ 1 Kayagatanussati
- ⇒ 1 Anapanassati

Objek meditasi dari awal dan seterusnya harus sama; tidak boleh ganti-ganti





- KHANIKA SAMADHI**
- VITAKA** ⇒ memperhatikan pikiran memasuki nafas (hanya mengarahkan / menghantar ke nafas)
 - VICARA** ⇒ nafas masuk / keluar diperhatikan terus menerus
 - PITI** ⇒ nafas masuk / keluar semakin halus sehingga menimbulkan kegembiraan
 - SUKHA** ⇒ kebahagiaan
 - EKAGGATA** ⇒ manunggal



Objek : Anapanassati

objek meditasi harus sama dari awal s/d Jhana 5

- ⇒ Vitaka menghantarkan ke nafas
- ⇒ Vicara memegang nafas
- ⇒ Semakin halus nafas kemudian timbul Piti
- ⇒ Lama kelamaan menjadi Sukha
- ⇒ Kemudian manunggal Ekaggata
- ⇒ Pathama Jhana Vitaka , Vicara , Piti , Sukha , Ekaggata
Jika sudah dicapai, besok belum tentu bisa lagi karena kita belum mahir (masih KHANIKA Samadhi)
- ⇒ Dutiya Jhana Vicara , Piti , Sukha , Ekaggata
- ⇒ Tatiya Jhana Piti , Sukha , Ekaggata
- ⇒ Catuttha Jhana Sukha , Ekaggata
- ⇒ Pancama Jhana Upekkha , Ekaggata

Tugas kita adalah memunculkan faktor² Jhana
Jika faktor² Jhana sudah manunggal namanya pencapaian Jhana

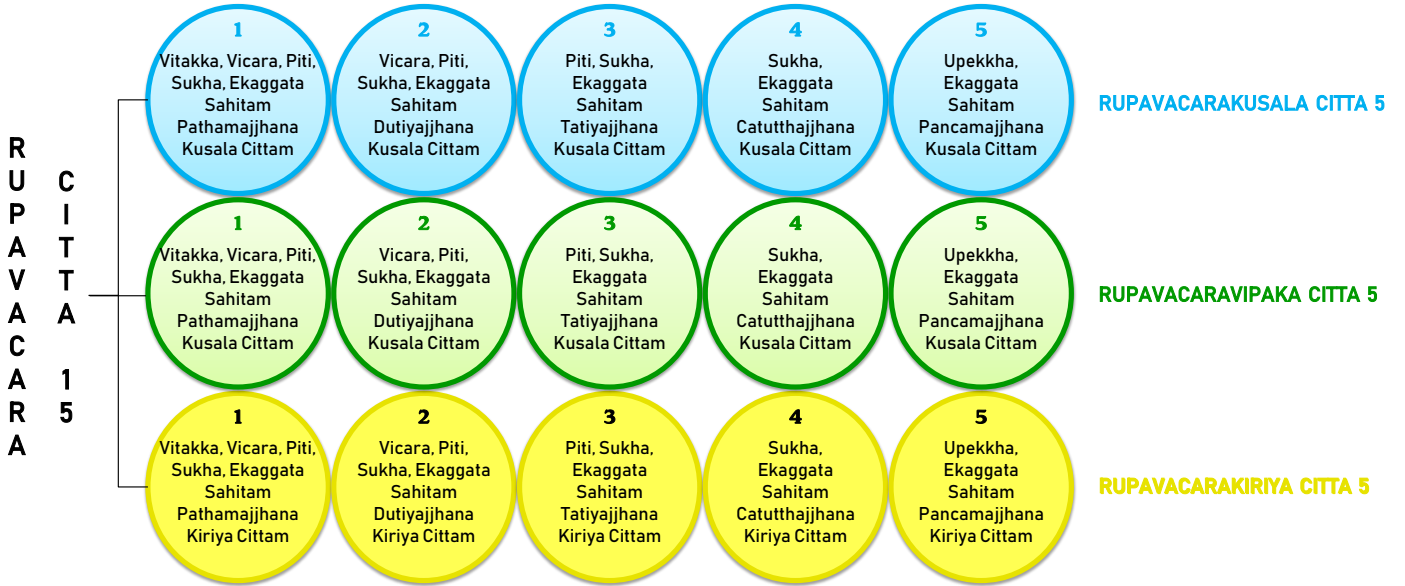
RUPAVACARA CITTA : Kesadaran / pikiran yang mencapai objek dari Rupa - Jhana.
 JHANA : Kesadaran / pikiran yang melekat kuat dalam objek KAMMATTHANA (meditasi).
 Jhana ada 5 tingkatan, objek meditasi untuk menimbulkan Jhana ada 40 Macam.

5 TINGKAT JHANA	VITAKKA	VICARA	PITI	SUKHA	EKAGGATA
① PATHAMA - JHANA	✓	✓	✓	✓	✓
② DUTIYA - JHANA	x	✓	✓	✓	✓
③ TATIYA - JHANA	x	x	✓	✓	✓
④ CATUTTHA - JHANA	x	x	x	✓	✓
⑤ PANCAMA - JHANA	x	x	x	x	✓ UPEKKHA

40 OBJEK MEDITASI SAMATHA BHAVANA

OBJEK MEDITASI	JHANA I	JHANA II	JHANA III	JHANA IV	JHANA V
I. KASINA 10					
1. Tanah	✓	✓	✓	✓	✓
2. Air	✓	✓	✓	✓	✓
3. Api	✓	✓	✓	✓	✓
4. Udara	✓	✓	✓	✓	✓
5. Warna Biru	✓	✓	✓	✓	✓
6. Warna Kuning	✓	✓	✓	✓	✓
7. Warna Merah	✓	✓	✓	✓	✓
8. Warna Putih	✓	✓	✓	✓	✓
9. Cahaya	✓	✓	✓	✓	✓
10. Ruang Terbatas	✓	✓	✓	✓	✓
II. ASUBHA 10					
1. Mayat Melembung	✓	x	x	x	x
2. Mayat Kebiru-biruan	✓	x	x	x	x
3. Mayat Bernanah	✓	x	x	x	x
4. Mayat Terpecah Belah	✓	x	x	x	x
5. Mayat Digerogoti Binatang	✓	x	x	x	x
6. Mayat Hancur Lebur	✓	x	x	x	x
7. Mayat Terpotong-potong	✓	x	x	x	x
8. Mayat Berlumuran Darah	✓	x	x	x	x
9. Mayat Dikerubungi Lalat	✓	x	x	x	x
10. Tengkorak	✓	x	x	x	x
III. ANUSSATI 10					
1. Perenungan terhadap Sang Buddha	x	x	x	x	x
2. Perenungan terhadap Dhamma	x	x	x	x	x
3. Perenungan terhadap Sangha	x	x	x	x	x
4. Perenungan terhadap Sila	x	x	x	x	x
5. Perenungan terhadap Kebajikan	x	x	x	x	x
6. Perenungan terhadap Dewata	x	x	x	x	x
7. Perenungan terhadap Nibbana	x	x	x	x	x
8. Perenungan terhadap Kematian	x	x	x	x	x
9. Perenungan thd 32 Bagian Jasmani	✓	x	x	x	x
10. Perenungan terhadap Pernafasan	✓	✓	✓	✓	✓
IV. BRAHMA VIHARA 4					
1. Perenungan terhadap Metta	x	✓	✓	✓	x
2. Perenungan terhadap Karuna	x	✓	✓	✓	x
3. Perenungan terhadap Mudita	x	✓	✓	✓	x
4. Perenungan terhadap Upekkha	x	x	x	x	✓
V. ARUPA 4					
1. Perenungan terhadap Ruang yang Tidak Terbatas	Arupa Jhana	x	x	x	x
2. Perenungan terhadap Kesadaran yang Tidak Terbatas	x	Arupa Jhana	x	x	x
3. Perenungan terhadap Kekosongan	x	x	Arupa Jhana	x	x
4. Perenungan terhadap Keadaan yang Bukan Pencerapan pun Bukan Tidak Pencerapan	x	x	x	Arupa Jhana	x
VI. Satu Perenungan terhadap Pencerapan dari makanan yang menjijikan					
	x	x	x	x	x
VII. Satu Perenungan terhadap Unsur Tanah, Air, Api dan Udara yang ada di dalam Badan Jasmani					
	x	x	x	x	x

Keterangan : ✓ ⇒ bisa timbul x ⇒ tidak bisa timbul



PANCA NIVARANA

NIVARANA : Keadaan yang menjadi musuh / penentang terhadap Jhana / Alat perintang terhadap kebaikan.

NIVARANA 5	ALAT PEMBASMI DALAM JHANA
① KAMACHANDA	EKAGGATA
② BYAPADA	PITI
③ THINAMIDDHA	VITAKKA
④ UDDHACCA - KUKUCCA	SUKHA
⑤ VICIKICCHA	VICARA

SAMADHI 3 (3 macam Konsentrasi)

- ① KHANIKA - Samadhi
- ② UPACARA - Samadhi
- ③ APPANA - Samadhi

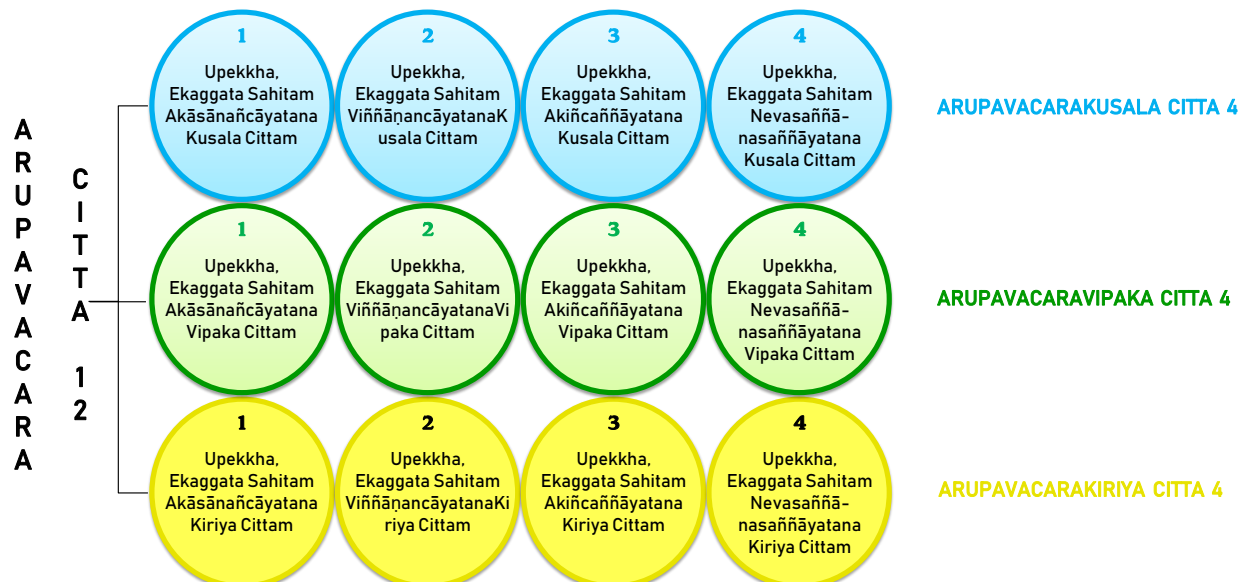
VASI 5 (5 macam Keahlian dalam Jhana)

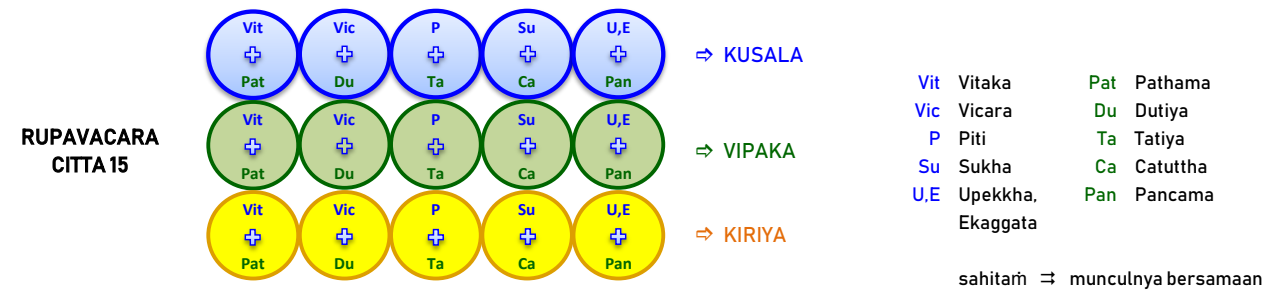
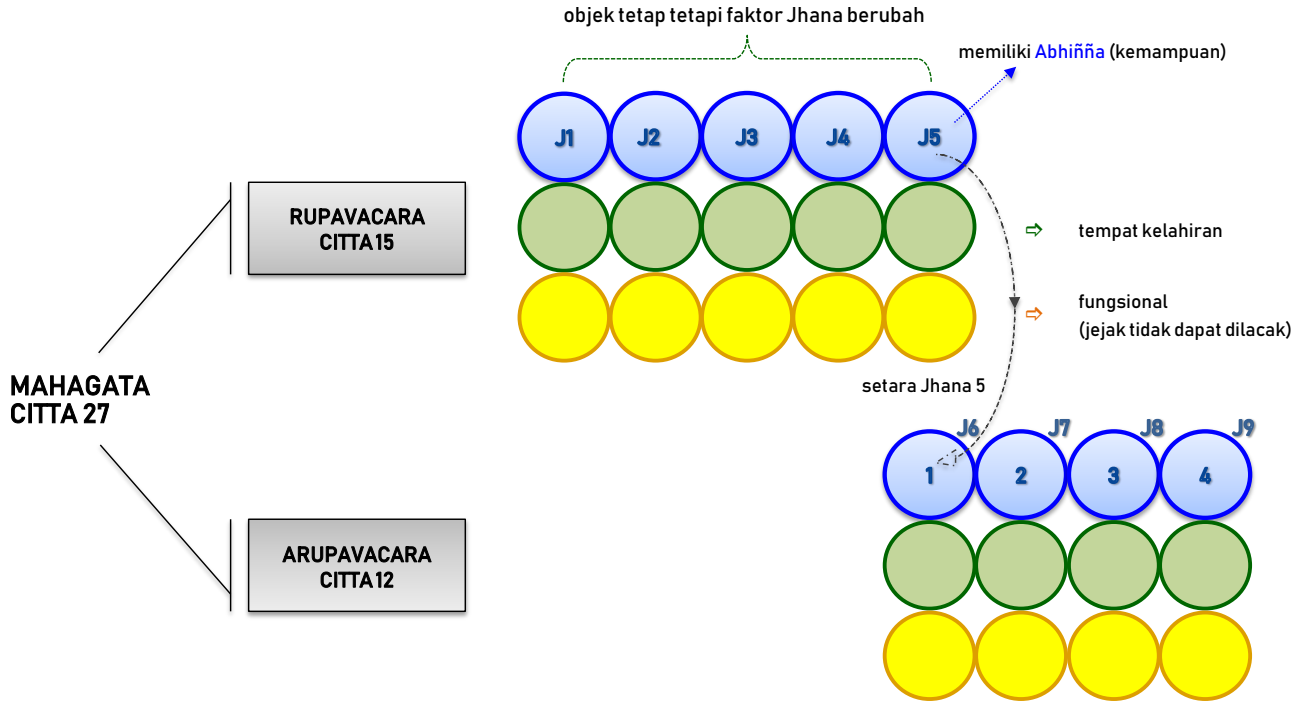
- ① AVAJJANA - vasi
- ② SAMAPAJJANA - vasi
- ③ ADHITTHANA - vasi
- ④ VUTTHANA - vasi
- ⑤ PACCAVEKKHANA - vasi

ARUPAVACARA CITTA : Kesadaran / pikiran yang mencapai objek dari Arupa - Jhana.

ARUPA JHANA	OBJEK
① Akāsānañcāyatana-Jhana / Pathamarupa-Citta	Kasinugaghatimakasapannati
② Viññāṇancāyatana-Jhana / Dutiyarupa-Citta	Akasanancayatana - Citta
③ Akiñcaññāyatana-Jhana / Tatiyarupa-Citta	Natthibhavapannati
④ Nevasaññānasaññāyatana-Jhana / Catuttharupa-Citta	Akincannayatana - Citta

ARUPAVACARA CITTA 12





RŪPĀVACARA KUSALA CITTA 5 (5 Kesadaran rupa brahma-baik)

1. Vitakka, vicāra, pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ pathamajjhāna kusala-cittaṃ. Kesadaran jhāna pertama bersama dengan penerapan/aplikasi pikiran awal (vitakka), pikiran lanjutan (vicāra), kegiuran (pīti), kebahagiaan (sukha), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).
2. Vicāra, pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ dutiyajjhāna kusala-cittaṃ. Kesadaran jhāna kedua bersama dengan penerapan/aplikasi pikiran lanjutan (vicāra), kegiuran (pīti), kebahagiaan (sukha), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).
3. Pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ tatiyajjhāna kusala-cittaṃ. Kesadaran jhāna ketiga bersama dengan kegiuran (pīti), kebahagiaan (sukha), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).
4. Sukha, ekaggatā sahitaṃ catutthajjhāna kusala-cittaṃ. Kesadaran jhāna keempat bersama dengan kebahagiaan (sukha), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).
5. Upekkha, ekaggatā sahitaṃ pañcamajjhāna kusala-cittaṃ. Kesadaran jhāna kelima bersama dengan keseimbangan mental (upekkhā), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).

RŪPĀVACARA VIPAKA CITTA 5 (5 Kesadaran rupa brahma-hasil)

1. Vitakka, vicāra, pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ pathamajjhāna vipāka-cittaṃ.
2. Vicāra, pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ dutiyajjhāna vipāka-cittaṃ.
3. Pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ tatiyajjhāna vipāka-cittaṃ.
4. Sukha, ekaggatā sahitaṃ catutthajjhāna vipāka-cittaṃ.
5. Upekkha, ekaggatā sahitaṃ pañcamajjhāna vipāka-cittaṃ.

RŪPĀVACARA KIRIYA CITTA 5 (5 Kesadaran rupa brahma-fungsional)

1. Vitakka, vicāra, pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ pathamajjhāna kiriya-cittaṃ.
2. Vicāra, pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ dutiyajjhāna kiriya-cittaṃ.
3. Pīti, sukha, ekaggatā sahitaṃ tatiyajjhāna kiriya-cittaṃ.
4. Sukha, ekaggatā sahitaṃ catutthajjhāna kiriya-cittaṃ.
5. Upekkha, ekaggatā sahitaṃ pañcamajjhāna kiriya-cittaṃ.

Faktor-faktor jhāna

Vitakka

penerapan/aplikasi pikiran awal – usaha awal menyatukan (menempelkan) pikiran pada objek.

Vitakka bagaikan seorang ibu yang membuat anaknya (pikiran) yang baru masuk sekolah untuk masuk ke kelas dan duduk diam di kursinya untuk memperhatikan gurunya. Namun, karena belum terbiasa, sang anak tidak dapat duduk dengan tenang dan sebentar-sebentar keluar meninggalkan kelas. Maka, sang ibu harus terus berusaha untuk membuat anaknya tersebut masuk ke kelasnya, duduk, dan memperhatikan gurunya kembali. Dalam meditasi, vitakka dikatakan dapat mengatasi rintangan mental berupa kemalasan dan kelambanan (thīna-middha).

Vicāra

penerapan/aplikasi pikiran lanjutan – membuat pikiran terus berada dan tertuju pada objek.

Menyambung perumpamaan di atas, maka vicāra bagaikan anak yang telah dapat duduk dengan cukup tenang dan berusaha memperhatikan gurunya. Di kitab komentar diberikan beberapa perumpamaan tentang dua faktor jhāna ini. Vitakka bagaikan burung yang mengepakkan sayapnya terbang ke angkasa dan vicāra bagaikan burung yang melayang dengan sayap yang terbentang.

Vitakka bagaikan lebah yang terbang menuju sekuntum bunga dan vicāra bagaikan lebah yang terbang berputar-putar di atas bunga tersebut.

Vitakka bagaikan tangan yang memegang piring metal yang kotor dan vicāra bagaikan tangan yang membersihkannya atau menggosoknya.

Dalam meditasi, vicāra dikatakan dapat mengatasi rintangan mental berupa keraguan (vicikicchā).

Pīti

kegiuran yang timbul karena ketertarikan pada objek sehingga yogi merasa segar.

Perumpamaan ; saat seorang pengembara sedang kehausan, dia diinformasikan bahwa seseorang sedang membawakan jus mangga untuknya timbullah rasa senang (pāmojja). Ketika dia melihat jus mangga tersebut sedang dibawa, dia akan tergiur atau merasakan kegiuran (pīti) dan menjadi tenang (passaddhi). Saat dia meminum jus mangganya, dia merasakan kebahagiaan (sukha).

Jadi pīti adalah landasan bagi munculnya sukha. Dalam meditasi, pīti dikatakan mengatasi rintangan mental berupa pikiran jahat (vyāpāda).

Sukha

meditasi adalah pengembangan mental (pikiran), maka sukha adalah kebahagiaan mental, bukan kebahagiaan jasmani.

Namun demikian, karena pikiran merasa bahagia dan faktor-faktor mental yang bersekutu adalah faktor mental yang baik, maka tubuh pun akan terasa nyaman dan ringan. Kebahagiaan ini dijelaskan sebagai nirāmisasukha, kebahagiaan spiritual yang muncul karena terlepas dari kebahagiaan objek indera.

Dalam meditasi, sukha dikatakan dapat mengatasi rintangan mental berupa kegelisahan dan penyesalan (uddhacca-kukkucca).

Ekaggatā

satu (eka) + terfokus (agga) + keadaan (tā), yaitu keadaan yang terfokus pada satu objek atau pemusatan pikiran pada satu objek.

Ekaggatā adalah cetasika yang bersekutu dengan semua jenis kesadaran, jadi intensitasnya sangat beraneka ragam.

Dalam hal ini, ekaggatā adalah pikiran yang sangat terfokus pada objek atau pikiran yang tertancap atau tercerap pada objek.

Bila dilihat dari semua tingkatan jhāna, ekaggatā selalu hadir, karena ekaggatā adalah faktor utama atau intisari dari konsentrasi.

Dalam meditasi, ekaggatā dikatakan dapat mengatasi rintangan mental berupa keinginan akan objek-objek indera (kāmacchanda).

Sebelum seorang berlatih tingkatan jhāna yang lebih tinggi, dia harus menguasai lima keahlian yang berkaitan dengan pencapaian jhāna-nya.

Lima macam keahlian dalam Jhāna (pañca vasitā) ini adalah:

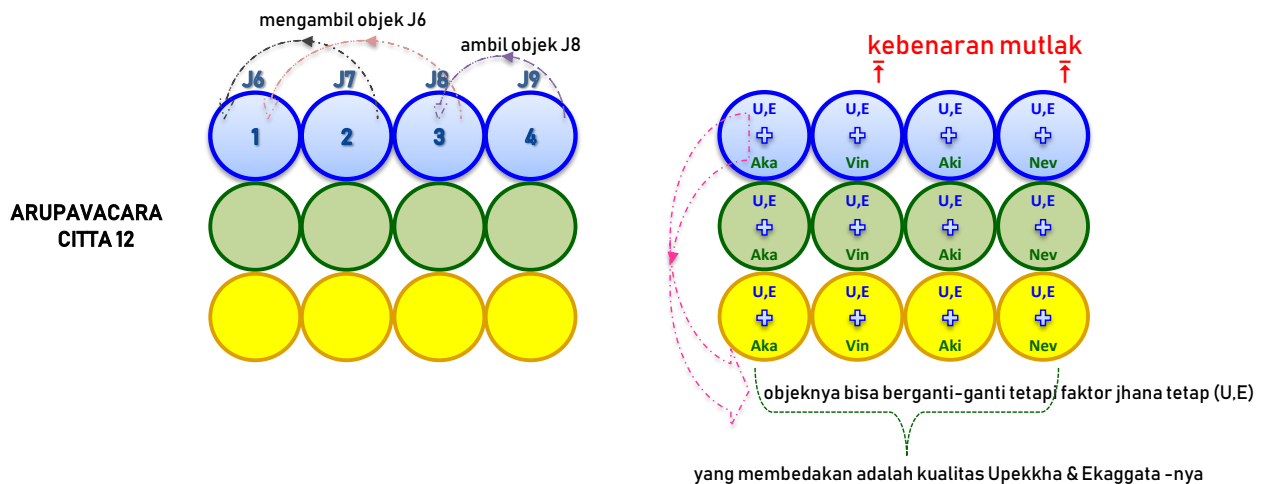
- ❶ **Āvajjana-vasitā**
keahlian dalam berpaling/beralih ke faktor jhāna yang berbeda (vitakka, vicāra, dll) dengan mudah dan cepat seperti yang diinginkannya.
- ❷ **Samāpajjana-vasitā**
keahlian dalam memasuki/mencapai jhāna dengan mudah dan cepat tanpa banyak bhavaṅga citta yang muncul.
- ❸ **Adhiṭṭhāna-vasitā**
keahlian untuk berada dalam jhāna sesuai dengan keinginannya.
- ❹ **Vuṭṭhāna-vasitā**
keahlian untuk keluar dari jhāna dengan mudah dan cepat.
- ❺ **Paccavekkhāna-vasitā**
keahlian dalam meninjau/memeriksa jhāna setelah dia keluar dari jhāna tersebut.

Pencapaian Jhana merupakan KUSALA GARUKA KAMMA

Jhana digunakan pada saat akan meninggal dunia maka akan terlahir sesuai Jhana

AKUSALA GARUKA KAMMA (hanya berlaku di Alam Manusia)

- ⊗ Membunuh Ibu kandung ⇐ 1 ibu kandung setara 1000 guru
- ⊗ Membunuh Ayah kandung ⇐ 1 ayah kandung setara 100 guru
- ⊗ Membunuh Arahāt
- ⊗ Membunuh Samma Sambuddha
- ⊗ Memecah belah Sangha ⇐ **yang paling duluan matang**



ARUPĀVACARA KUSALA CITTA 4 (4 Kesadaran arupa brahma-baik)

1. Upekkha ekaggatā sahitaṃ ākāsaṇāñcāyatana-kusala-cittaṃ.
Kesadaran konsep ruangan tanpa batas (ākāsaṇāñcāyatana) bersama keseimbangan mental dan pemusatan pikiran.
2. Upekkha ekaggatā sahitaṃ viññāṇancāyatana-kusala-cittaṃ.
Kesadaran konsep kesadaran tanpa batas (viññāṇancāyatana) bersama keseimbangan mental dan pemusatan pikiran.
3. Upekkha ekaggatā sahitaṃ ākiñcaññāyatana-kusala-cittaṃ.
Kesadaran konsep kekosongan (ākiñcaññāyatana) bersama keseimbangan mental dan pemusatan pikiran.
4. Upekkha ekaggatā sahitaṃ neva-saññā-nasaññāyatana-kusala-cittaṃ.
Kesadaran konsep bukan pencerapan ataupun bukan tanpa pencerapan (n'eva-saññā'n'saññāyatana) bersama keseimbangan mental dan pemusatan pikiran.

ARUPĀVACARA VIPAKA CITTA 4 (4 Kesadaran arupa brahma-hasil)

1. Upekkha ekaggatā sahitaṃ ākāsaṇāñcāyatana-vipāka-cittaṃ.
2. Upekkha ekaggatā sahitaṃ viññāṇancāyatana-vipāka-cittaṃ.
3. Upekkha ekaggatā sahitaṃ ākiñcaññāyatana-vipāka-cittaṃ.
4. Upekkha ekaggatā sahitaṃ neva-saññā-nasaññāyatana-vipāka-cittaṃ.

ARUPĀVACARA KIRIYA CITTA 4 (4 Kesadaran arupa brahma-fungsional)

1. Upekkha ekaggatā sahitaṃ ākāsaṇāñcāyatana-kiriya-cittaṃ.
2. Upekkha ekaggatā sahitaṃ viññāṇancāyatana-kiriya-cittaṃ.
3. Upekkha ekaggatā sahitaṃ ākiñcaññāyatana-kiriya-cittaṃ.
4. Upekkha ekaggatā sahitaṃ neva-saññā-nasaññāyatana-kiriya-cittaṃ.

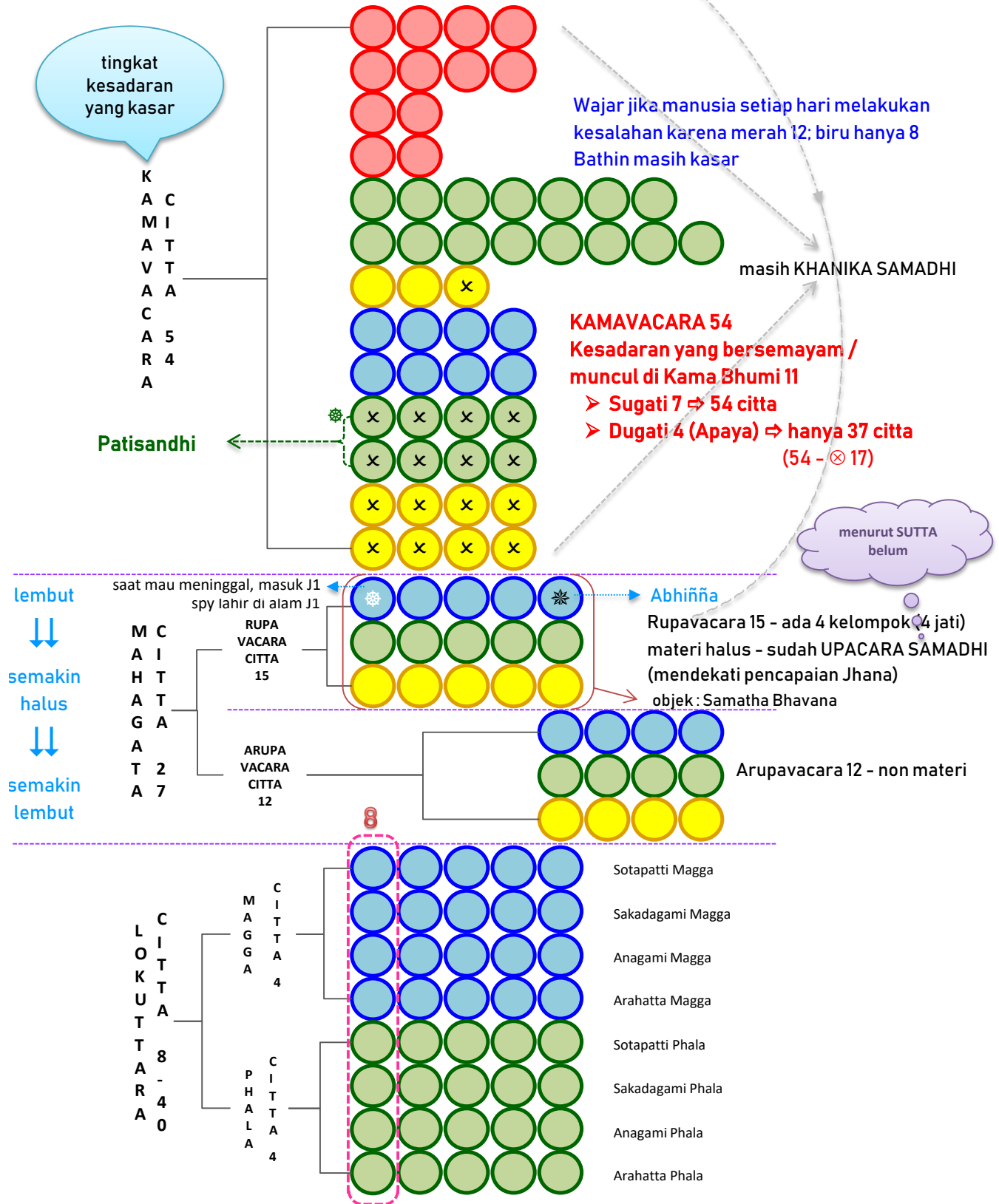
Arupavacara citta 12

- 1 ākāsaṇāñcāyatana
 - kesadaran yang berkaitan dengan landasan angkasa tanpa batas
 - tanpa batas - karena menghilangkan objek jhana materi halus
- 2 viññāṇancāyatana
 - kesadaran yang berkaitan dengan landasan kesadaran tanpa batas
 - objeknya : kesadaran landasan angkasa tanpa batas (J6)
- 3 ākiñcaññāyatana
 - kesadaran yang berkaitan dengan landasan ketiadaan apapun
 - mengambil objek kelenyapa dari Arupa Jhana 1 (J6)
- 4 neva-saññā-nasaññāyatana
 - kesadaran yang berkaitan dengan landasan bukan persepsi dan bukan pula non persepsi
 - keadaan tiadanya persepsi yang kasar dan yang ada hanyalah persepsi yang halus yang tidak mampu melakukan fungsinya dengan baik
 - Ibarat : seorang Bhikku dan Samanera berjalan 2 hari di gurun pasir; melihat oase ada air tetapi tidak ada air (untuk minum ada air; tetapi untuk mandi tidak ada air)

Bulatan-bulatan pada Tabel Citta 89-121 adalah kualitas bathin (Ven Arunuddha) untuk melihat kondisi bathin di 31 Alam Kehidupan

- Kama Bhumi 11
- Rupa Bhumi 16
- Arupa Bhumi 4
- Adi duniawi (Lokuttara 8) / diluar 31 Alam Kehidupan

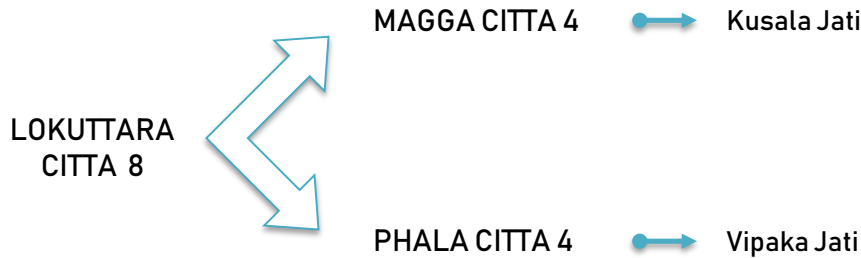
⊖ Asaññasata (tanpa bathin) *ibarat manekin*



Jika sudah Jhana 5 ; bersandar pada Jhana 5 langsung masuk ke Vipasana
 Sotāpatti-magga-cittam setara dengan Jhana 1

LOKUTTARA CITTA 8 - 40

Kesadaran yang mempunyai objek diluar dari timbul dan padam; yaitu NIBBANA

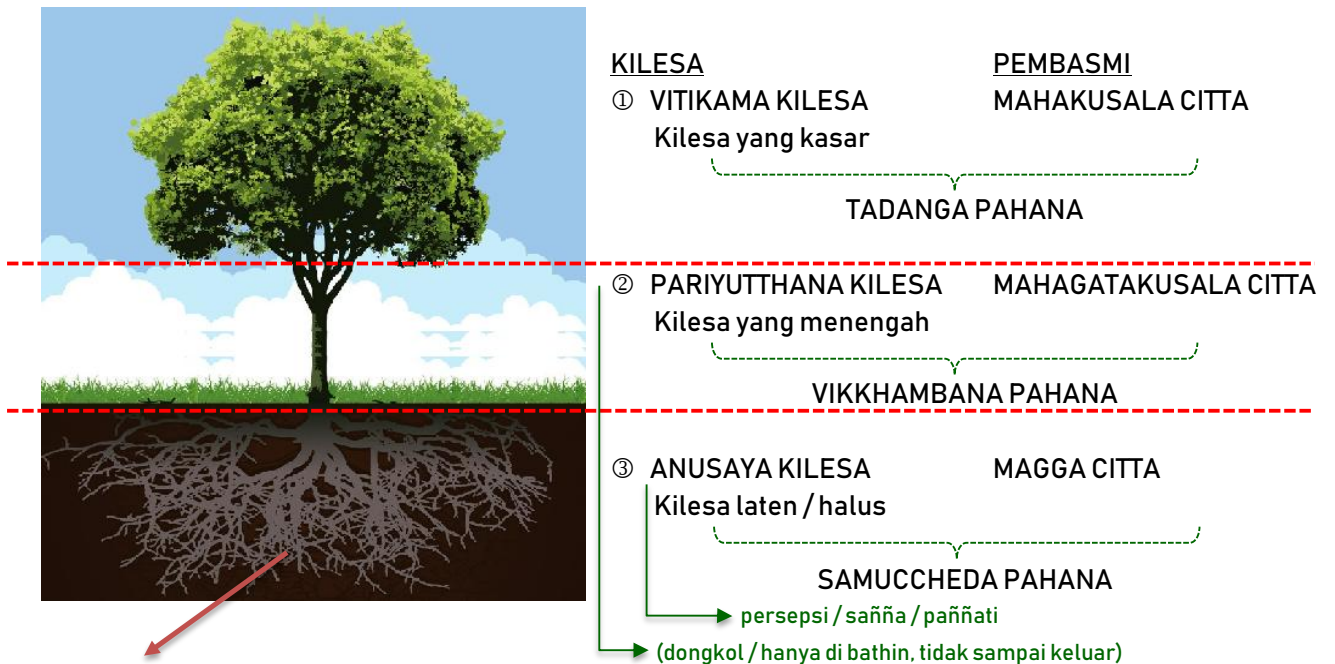


Magga Citta hanya dapat timbul sekali saja, untuk menjalankan tugas membasmi kilesa.

Lokuttara Dhamma 9 : Magga Citta 4, Phala Citta 4, Nibbana 1

- Lokuttara Citta 8 ⇒ Sankhata Dhamma (hakikat berkondisi) ⇨ paduan nama & rupa yang berproses
- Nibbana ⇒ Asankhata Dhamma (hakikat tidak / tanpa berkondisi)
- ⇨ keadaan yang tidak bersyarat, tidak dilahirkan, tidak termusnahkan, ada dan tidak berubah

PEMBASMIAN KILESA (KEKOTORAN BATHIN)



semakin besar akarnya maka pohon akan semakin lebat ; artinya kilesa semakin banyak
 akar merupakan Persepsi (sañña = paññati)

ketika Vipaka sudah matang tidak dapat dicegah ⇒ harus dipetik
 jadi nikmati saja buah karma baik / buruk

kekotoran bathin laten / halus (Anusaya Kilesa) misalnya:

- ♦ pandangan salah (ditthi anusaya)
 - ♦ kesombongan (mana anusaya)
- } saat meditasi

Kesucian hanya dapat dicapai jika kita mampu mengatasi Anusaya Kilesa yaitu dengan cara memahami 4 KM (4 Kebenaran Mulia) - CATTARI ARIYA SACCANI

4 KM (4 Kebenaran Mulia)

- 1 KM tentang DUKKHA (Dukkha Ariyasacca)
 - Dukkha Dukkha
Dukkha yang nyata, yang benar-benar dirasakan sebagai derita tubuh / derita bathin seperti lahir, menjadi tua, sakit, mati, berkumpul dengan yang tidak disukai
 - Viparinama Dukkha
Semua perasaan senang dan bahagia berdasarkan sifat tidak kekal yang di dalamnya terkandung benih-benih dukkha
 - Sankhara Dukkha
Sifat tertekan dari semua sankhara (bentuk/keadaan yang bersyarat) yang selalu muncul dan lenyap, seperti pancakkhandha (lima kelompok kehidupan) / nama-rupa
- 2 KM tentang SEBAB DUKKHA (Dukkhasamudaya Ariyasacca)
sebab dukkha adalah Tanha (keinginan rendah) dan Avijja (kebodohan bathin)
TANHA - keinginan rendah menyebabkan kelahiran berulang-ulang, terdiri atas :
 - Keinginan akan nafsu indera (*kama-tanha*)
 - Keinginan akan penjelmaan / terlahir (*bhava-tanha*)
 - Keinginan akan pemusnahan (*vibhava-tanha*)
- 3 KM tentang LENYAPNYA DUKKHA (Dukkhanirodha Ariyasacca)
Lenyapnya dukkha / akhir dukkha berarti bebas dari semua kekotoran batin dan terbebas dari keinginan rendah (tanha) ini; atau dengan kata lain: tercapainya NIBBANA sehingga tidak terlahir lagi di lingkaran kehidupan di 31 alam kehidupan
- 4 KM tentang JALAN MENUJU LENYAPNYA DUKKHA (Dukkhanirodha-gamini-patipada Ariyasacca)
Jalan menuju lenyapnya dukkha ialah "Jalan Mulia Berunsur Delapan" (Ariya Atthangika Magga) JM 8 - Jalan Mulia Berunsur Delapan ini dikenal juga sebagai "Jalan Tengah" (Majjahima Patipada)

JM 8 (Jalan Mulia berunsur 8)

- 1 Pandangan Benar
- 2 Pikiran Benar
- 3 Ucapan Benar
- 4 Perbuatan Benar
- 5 Mata pencaharian Benar
- 6 Daya Upaya Benar
- 7 Perhatian Benar
- 8 Konsentrasi Benar

- Samma-ditthi
- Samma-Sankapa
- Samma-vaca
- Samma-kammanta
- Samma-ajiva
- Samma-vayama
- Samma-sati
- Samma-samadhi

VISUDHI = DISEMPURNAKAN / DISUCIKAN

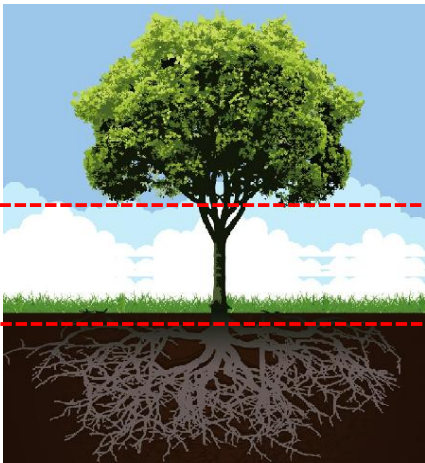
PANNA VISUDHI

MUNCUL

SILA VISUDHI

SAMADHI VISUDHI

→ Jika Pikiran Benar sudah muncul, maka masuk Sotapatti (max. 7x kelahiran) - 4 apaya padam



KILESA

1 VITIKAMA KILESA
Kilesa yang kasar

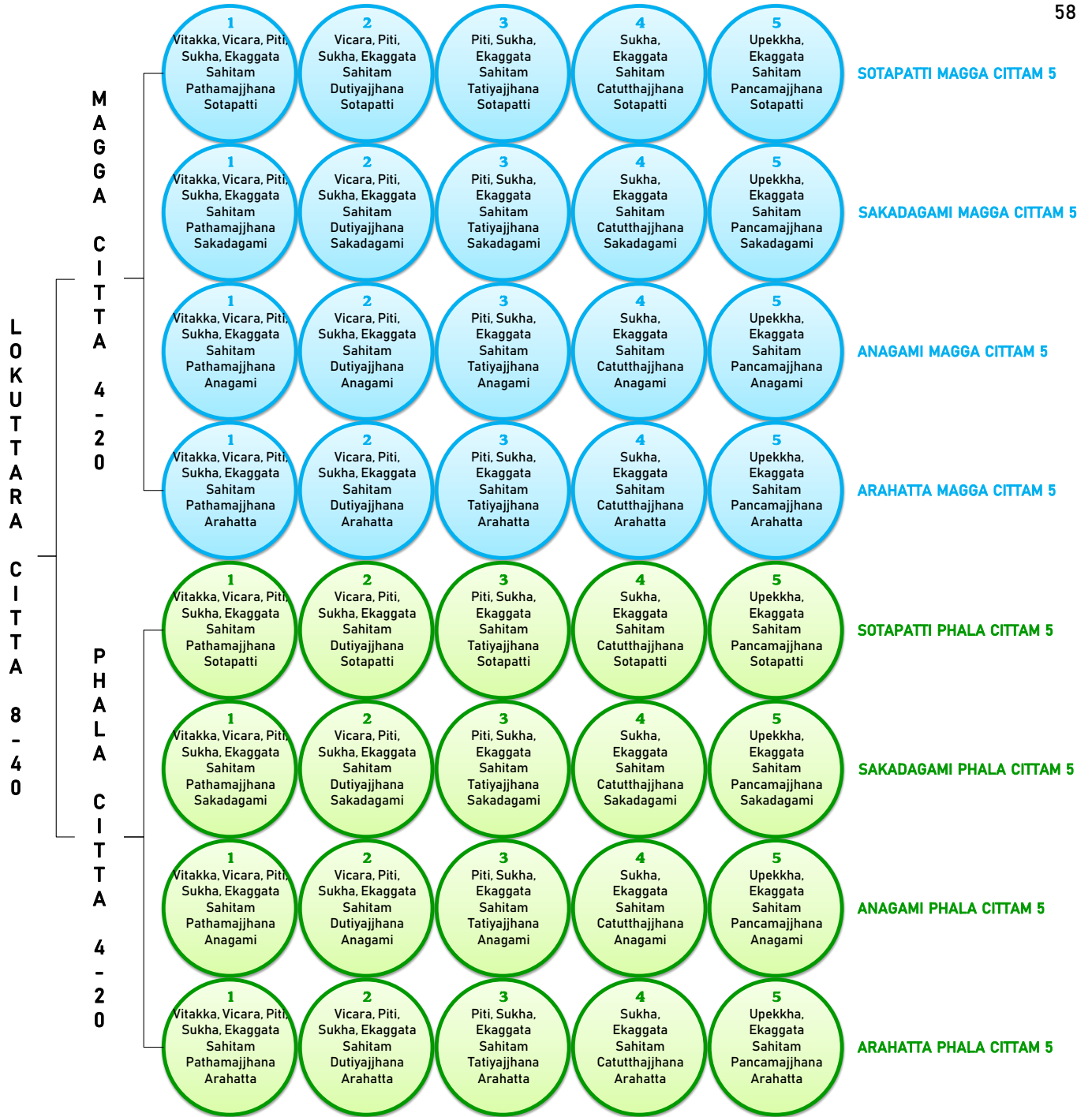
2 PARIYUTTHANA KILESA
Kilesa yang menengah

3 ANUSAYA KILESA
Kilesa laten / halus

kesucian sila menghantam vitikama kilesa

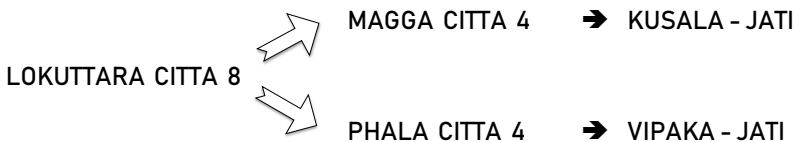
kesucian samadhi menghantam pariyutthana kilesa

kesucian panna menghantam anusaya kilesa



LOKUTTARA CITTA 8 - 40

LOKUTTARA CITTA : Kesadaran yang mempunyai objek diluar dari timbul dan padam, yaitu NIBBANA.



MAGGA CITTA hanya dapat timbul sekali saja, untuk menjalankan tugas membasmi Kilesa.

LOKUTTARA DHAMMA 9 : MAGGA CITTA 4, PHALA CITTA 4, NIBBANA 1.

LOKUTTARA CITTA 8 ➔ SANKHATA DHAMMA.

NIBBANA ➔ ASANKHATA DHAMMA.

PEMBASMI KILESA (Kekotoran Bathin)

NIVARANA 5	DIBASMI OLEH :	DISEBUT :
① VITIKAMA - Kilesa	MAHAKUSALA - CITTA	TADANGA - PAHANA
② PARIYUTTHANA - Kilesa	MAHAGGATAKUSALA - CITTA	VIKKHAMBANA - PAHANA
③ ANUSAYA - Kilesa	MAGGA - CITTA	SAMUCCHEDA - PAHANA

ATTASALINI - kitab komentar Dhammasangani mengatakan bahwa jika Bhikku yang tidak belajar Abhidhamma maka ketika membabarkan Dhamma tidak berdasarkan kepada Abhidhamma maka bukanlah pembabar Dhamma sejati.

Ingin Bahagia & Sukses ???

- ⇒ Kerja keras
- ⇒ Pendidikan tinggi
- ⇒ **Jaga Sila**

Pemohonan Sila kepada Bhante adalah untuk menyempurnakan Sila kita (di agama lain dipakai sebagai penebusan dosa)

AKARYG DICABUT /
ANUSAYA KILESA

SAMYOJANA (10 BELENGGU)

TINGKAT KESUCIAN	KESADARAN	BELENGGU	KECENDERUNGAN LATEN
1 SOTAPATI (Pengarung Arus) <i>bisa melihat nama+rupa</i> <i>anicca-dukka-anatta</i> <i>upada-thiti-bhanga</i>		① Sakkāya-dit̄ṭhi ② Vicikicchā ③ Sīlabbataparāmāsa	Dit̄ṭhi anusaya Vicikicca anusaya
2 SAKADAGAMI (Yang Kembali Sekali Lagi)		melemahkan ④ Kamaraga ⑤ Byapada	lebih melemahkan Dit̄ṭhi anusaya Vicikicca anusaya
3 ANAGAMI (Yang Tidak Kembali)		① Sakkayadit̄ṭhi ② Vicikicca ③ Silabatapārāmāsa ④ Kamaraga ⑤ Byapada	Kamaraganussaya Patighanussaya
4 ARAHATA		① Sakkayadit̄ṭhi ② Vicikicca ③ Silabatapārāmāsa ④ Kamaraga ⑤ Byapada ⑥ Rupaṛaga ⑦ Arupaṛaga ⑧ Mana ⑨ Uddhacca ⑩ Avijja	Dit̄ṭhi anusaya Vicikicca anusaya Kamaraganussaya Patighanussaya Bhavaraganussaya Mananussaya Avijjanussaya

- ① Sakkayadit̄ṭhi ⇒ pandangan salah bahwa ada diri yang kekal
- ② Vicikicca ⇒ keragu-raguan
- ③ Silabatapārāmāsa ⇒ pandangan salah bahwa ritual keagamaan dapat mencapai kesucian
- ④ Kamaraga ⇒ nafsu indria
- ⑤ Byapada ⇒ keinginan jahat
- ⑥ Rupaṛaga ⇒ keinginan lahir di alam rupa
- ⑦ Arupaṛaga ⇒ keinginan lahir di alam arupa
- ⑧ Mana ⇒ kesombongan
- ⑨ Uddhacca ⇒ kegelisahan
- ⑩ Avijja ⇒ kebodohan bathin (amoha)

Sotāpatti-magga-citta

sota – arus

apatti – memasuki (Nibbāna) untuk pertama kalinya

magga – Jalan Mulia Beruas Delapan atau jalan kesucian

Kesadaran ini yang membawa untuk pertama kalinya memasuki Nibbāna, kemudian langsung disusul dengan kesadaran buah kesucian (Sotāpatti-phala-citta) dan mencapai Sotāpanna.

Saat Sotāpatti-magga citta tercapai, **kekuatan potensial** dari tiga faktor mental yang tidak baik yang mengikat makhluk pada lingkaran kehidupan (samyojana) dibasmi; jadi yang dibasmi bukanlah faktor mentalnya, tapi hanya kekuatan atau kemampuan potensialnya.

3 samyojana tersebut adalah: sakkāya-dit̐ṭhi, vicikicchā, dan sīlabbataparāmāsa.

- ① Sakkāya-dit̐ṭhi adalah pandangan salah yang menganggap gabungan dari fenomena mental dan jasmani (nāma-rūpa) sebagai seseorang atau aku.
- ② Vicikicchā adalah keraguan terhadap (1) Buddha, (2) Dhamma, (3) Sangha, (4) Tiga latihan – sīla, samādhi, dan paññā, (5) kehidupan masa lalu, (6) kehidupan masa depan, (7) kehidupan masa lalu dan masa depan, (8) hukum sebab akibat yang saling bergantung – paṭicca samuppāda.
- ③ Sīlabbataparāmāsa adalah kepercayaan yang salah yang menganggap upacara atau ritual seperti sembahyang, menjalankan sila, mandi air sungai tertentu, dll., akan dapat membuat seseorang menjadi suci.

Seorang Sotāpanna juga telah menghapus empat macam kesadaran yang berakar pada keserakahan yang bersekutu dengan pandangan salah dan satu kesadaran yang berakar pada kebodohan yang bersekutu dengan keraguan.

Seorang Sotāpanna tidak akan jatuh ke 4 alam rendah dan maksimum dalam tujuh kehidupan akan mencapai Nibbāna.

Sakadāgāmi-magga-citta

Kesadaran ini tidak membasmi samyojana, tetapi hanya melemahkan kadar dari keserakahan (lobha), kebencian (dosa), dan kebodohan (moha) yang tersisa.

Seseorang yang mencapai tahapan ini dikenal sebagai orang yang hanya akan kembali satu kali lagi ke alam indera sebelum akhirnya mencapai Nibbāna.

Anāgāmi-magga-citta

Kesadaran ini membasmi dua samyojana yang berikutnya yaitu: keserakahan yang berhubungan dengan objek indera (kāmarāga) dan kebencian (paṭigha), juga melemahkan kadar dari keserakahan (lobha) dan kebodohan mental (moha) yang tersisa.

2 kesadaran yang berakar pada kebencian juga dibasmi, sehingga tidak ada lagi kebencian, kemarahan, ataupun kesedihan.

Seseorang yang mencapai tahapan ini dikenal sebagai orang yang tidak kembali lagi, maksudnya adalah tidak akan kembali ke alam indera lagi.

Bila dia tidak mencapai Nibbāna di kehidupan yang sama, maka dia akan terlahir di salah satu dari lima alam Suddhāvāsa (lima alam tertinggi di alam rupa brahma) dan mencapai Nibbāna di sana.

Arahatta-magga-citta

Kesadaran ini membasmi 5 samyojana yang tersisa, yaitu: kemelekatan pada rupa jhāna dan kehidupan di alam rupa brahma (rūparāga), kemelekatan pada arupa jhāna dan kehidupan di alam arupa brahma (arūparāga), kesombongan (māna), kegelisahan (uddhacca), dan kebodohan mental (avijjā).

Ini artinya semua kesadaran yang buruk (akusala citta) yang tersisa, yaitu empat kesadaran yang berakar pada keserakahan yang tidak bersekutu dengan pandangan salah dan satu kesadaran yang berakar pada kebodohan yang bersekutu dengan kegelisahan juga dibasminya.

Tujuan hidup telah tercapai sepenuhnya, kehidupannya menjadi kehidupan yang terakhir kali, dan tercapailah akhir dari penderitaan – Nibbāna.

KESADARAN ADI DUNIAWI

- Kesadaran pencerahan yang melampaui dunia
- Dibagi 2 bagian → **Magga Citta** : dibagi 4 sesuai dengan kemampuan menghancurkan belunggu
- ↘ **Phala Citta** : buah ⇨ merealisasikan nibbana

4 kemampuan menghancurkan belunggu :

↳ tidak mahir (Sotapatti), mahir (Sakadagami), makin mahir (Anagami), paling mahir (Arahat)

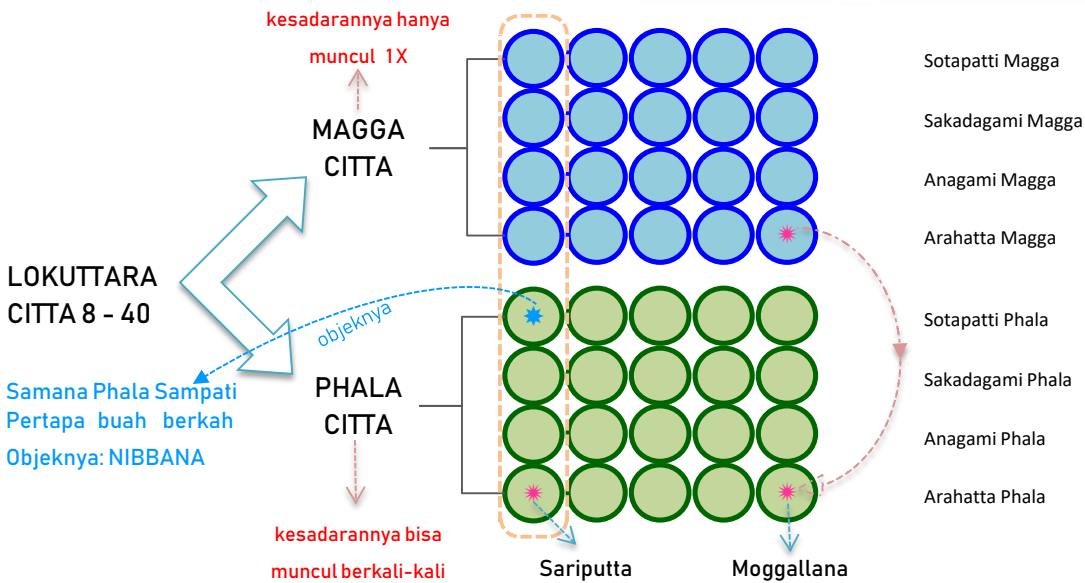
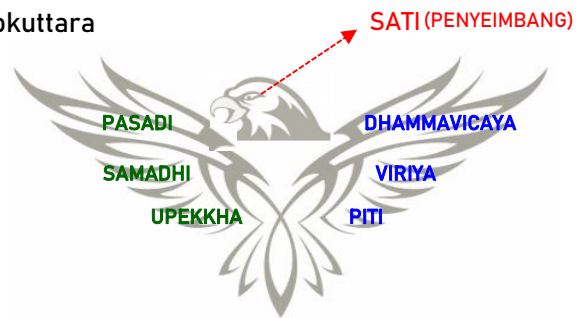
Realisasi Nibbana

- ↳ Saat munculnya kesadaran jalan pengarang arus (Sotapatti) → **Anicca** ↳ Nama
- ↳ Hasil perkembangan kebijaksanaan karena telah memahami (3 hal) → **Dukkha** ↳ Rupa
- ↳ Bahwa semua yang muncul akan lenyap → **Anatta** ↳ Rupa
- ⇨ kehilangan rasa tertarik terhadap segala sesuatu ⇨ pancakhanda yg menjadi objek kemelekatan

7 Faktor Pencerahan ⇨ memunculkan Magga & Phala

↳ Jika tidak muncul maka tidak bisa menembus Lokuttara

- ① **SATI (Perhatian Penuh)**
- ② **DHAMMA VICAYA (Investigasi Dhamma)**
- ③ **VIRIYA (Energi)**
- ④ **PITI (Kegembiraan)**
- ⑤ **PASADI (Ketenangan)**
- ⑥ **SAMADHI (Konsentrasi)**
- ⑦ **UPEKKHA (Netralitas)**



Kesadaran adiduniawi-baik (lokuttara kusala citta - 4).

1. Sotāpatti-magga-cittaṃ. Kesadaran jalan kesucian Sotāpanna.
2. Sakadāgāmi-magga-cittaṃ. Kesadaran jalan kesucian Sakadāgāmi.
3. Anāgāmi-magga-cittaṃ. Kesadaran jalan kesucian Anāgāmi.
4. Arahatta-magga-cittaṃ. Kesadaran jalan kesucian Arahat.

Kesadaran adiduniawi-hasil (lokuttara vipāka citta - 4).

1. Sotāpatti-phala-cittaṃ. Kesadaran buah kesucian Sotāpanna.
2. Sakadāgāmi-phala-cittaṃ. Kesadaran buah kesucian Sakadāgāmi.
3. Anāgāmi-phala-cittaṃ. Kesadaran buah kesucian Anāgāmi.
4. Arahatta-phala-cittaṃ. Kesadaran buah kesucian Arahat.

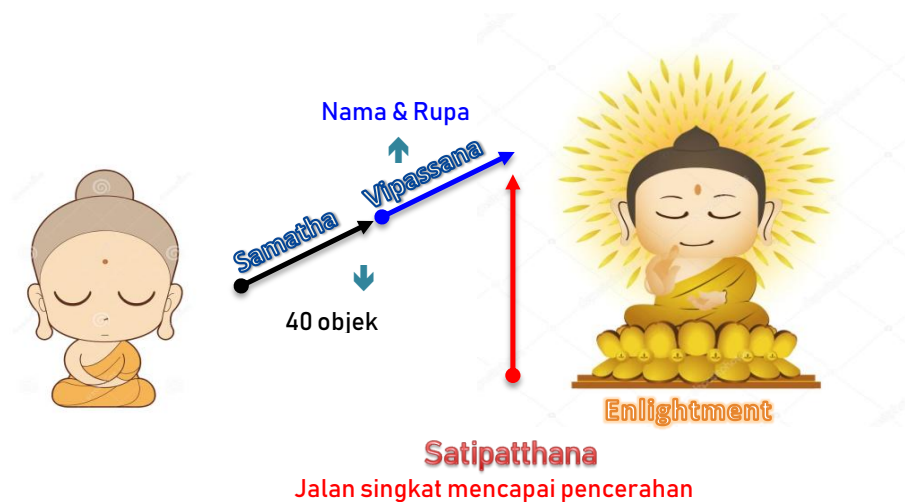
LOKUTTARA 40

1. Vitakka, vicāra, pīti, sukha ekaggatā sahitaṃ pathamajjhāna Sotāpatti-magga-cittaṃ.
Kesadaran jhāna pertama jalan kesucian Sotāpanna bersama dengan penerapan/aplikasi pikiran awal (vitakka), penerapan/aplikasi pikiran lanjutan (vicāra), kegriuan (pīti), kebahagiaan (sukha), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).
2. Vicāra, pīti, sukha ekaggatā sahitaṃ dutiyajjhāna Sotāpatti-magga-cittaṃ.
Kesadaran jhāna kedua jalan kesucian Sotāpanna bersama dengan penerapan/aplikasi pikiran lanjutan (vicāra), kegriuan (pīti), kebahagiaan (sukha), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).
3. Pīti, sukha ekaggatā sahitaṃ tatiyajjhāna Sotāpatti-magga-cittaṃ.
Kesadaran jhāna ketiga jalan kesucian Sotāpanna bersama kegriuan (pīti), kebahagiaan (sukha), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).
4. Sukha ekaggatā sahitaṃ catutthajjhāna Sotāpatti-magga-cittaṃ.
Kesadaran jhāna keempat jalan kesucian Sotāpanna bersama kebahagiaan (sukha), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).
5. Upekkha ekaggatā sahitaṃ pañcamajjhāna Sotāpatti-magga-cittaṃ.
Kesadaran jhāna kelima jalan kesucian Sotāpanna bersama keseimbangan mental (upekkhā), dan pemusatan pikiran (ekaggatā).

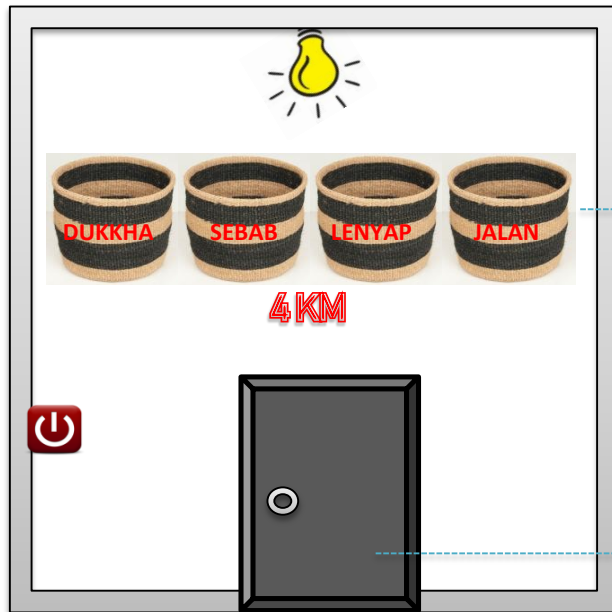
Jika sudah mencapai Jhana ⇒ pañña sudah muncul
Mencapai Jhana dapat menunda karma buruk berbuah

Mengapa di Lokuttara ada Jhana??

- ① Berdiri di landasan Jhana ⇒ mengamati saṅkhāra (faktor² bathin yang muncul)
(rupa & nama: vedana, sañña, sankhara, viññana anicam)
- ② Mengamati Jhana ⇒ faktor² Jhana 1, 2, 3, 4, 5
- ③ Punya keinginan ⇒ parami berkembang



Seorang Anagami & Arahat harus mencapai Jhana 9 untuk masuk ke Nirodha Samapati (padam nafsu)
⇒ mengapa butuh Jhana?? Karena Jhana merupakan tempat orang suci menikmati kehidupan saat ini
⇒ 7 hari akan berbuah (jadi konglomerat)



- 4KM**
- ★ ① DUKKHA
 - ② SEBAB DUKKHA
 - ③ LENYAPNYA DUKKHA
 - ★ ④ JALAN MENUJU LENYAPNYA DUKKHA
- ⇓ ⇓
- untuk dapat melihat 4KM maka perlu munculkan 7 Faktor Pencerahan (utamanya SATI)

Pintu ⇨ Magga Cittam (jalan)

Di ibaratkan sebagai ruangan gelap dengan 1 pintu berisi 4 keranjang :

1. **Sotāpatti** membuka pintu menyalakan lampu melihat 4 keranjang lalu mematikan lampu
2. **Sakadāgāmi** membuka pintu menyalakan lampu melihat 4 keranjang dengan detail lalu mematikan lampu
3. **Anāgāmi** membuka pintu menyalakan lampu melihat 4 keranjang dengan baik lalu mematikan lampu
4. **Arahatta** membuka pintu dapat melihat dengan jelas tanpa menyalakan lampu karena sudah terang (hari sudah terang)

SATI ⇨ ibarat Sekretaris Raja (CITTA) ⇨ Sati fungsinya mengingatkan Citta
 SATI ⇨ muncul kalau ada SADDHA ⇨ Saddha muncul kalau belajar Dhamma

Bulatan-bulatan yang kita pelajari dalam BAB I adalah kualitas bathin
 Tabel Citta 89-121 merupakan PETA BATHIN ☺ VIÑÑANA
 Dalam Abhidhamma - Viññana disebut Citta ⇨ terdiri dari 4 JATI :



KEY OF ABHIDHAMMA

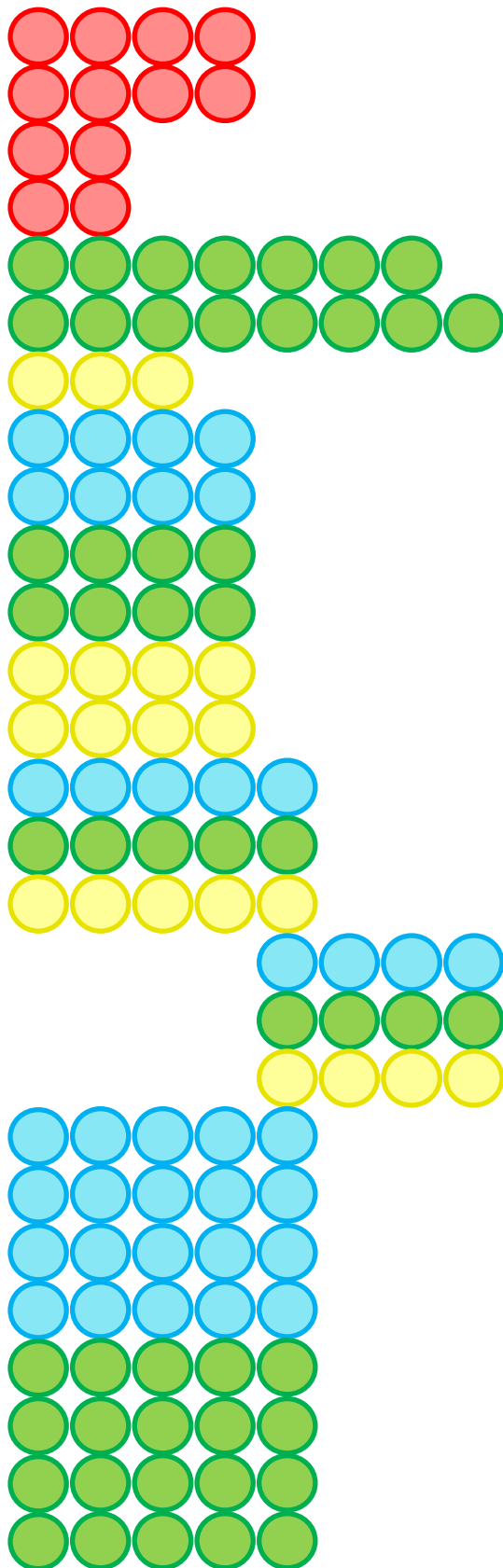


- ➔ LOBHA
- ➔ DOSA
- ➔ MOHA

- PANDANGAN
- ➔ DITTHI
 - ➔ ÑAÑA

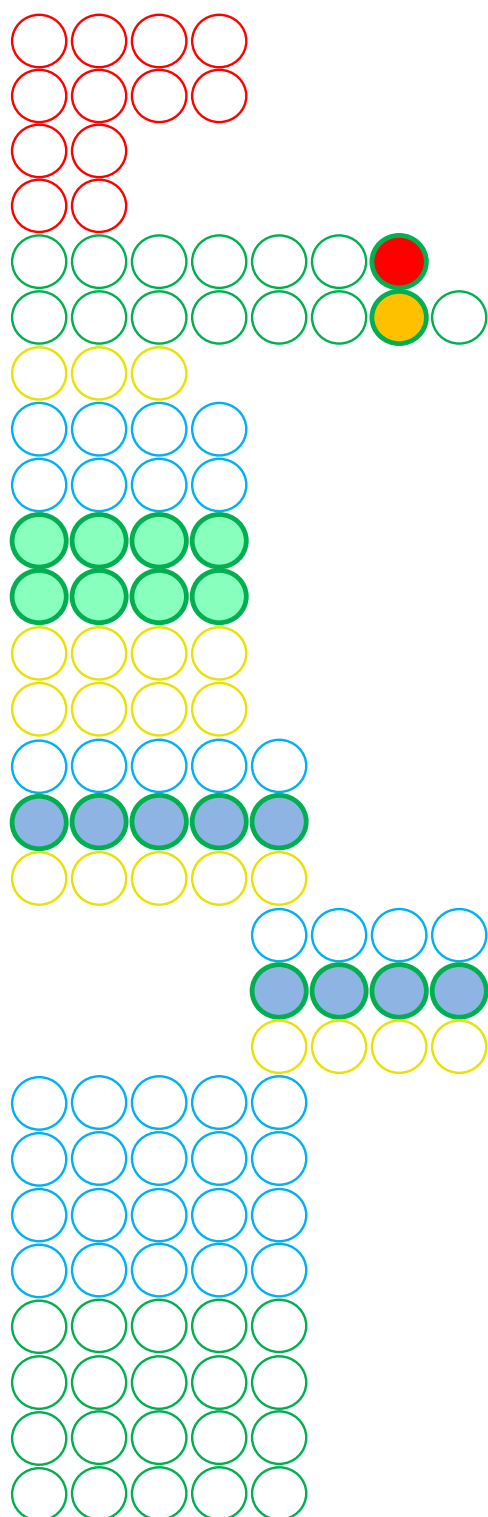
- DORONGAN
- ➔ ASAÑKHĀRIKAM
 - ➔ SASAÑKHĀRIKAM

- VEDANA
- ➔ SOMANASSA ☺
 - ➔ DOMANASSA ☆
 - ➔ UPEKKHA =
 - ⇨ SUKKHA ☺
 - ⇨ DUKKHA ☹



JATI 4

-  AKUSALA JATI =
AKUSALA CITTA 12
-  KUSALA JATI =
KUSALA CITTA 21 - 37
-  VIPAKA JATI =
VIPAKA CITTA 36 - 52
-  KIRIYA JATI =
KIRIYA CITTA 20



PATISANDHI CITTA PATISANDHI VINNANA 19

-  UPEKKHA SANTIRANA
 AKUSALAVIPAKA CITTA 1
 → ALAM APAYA

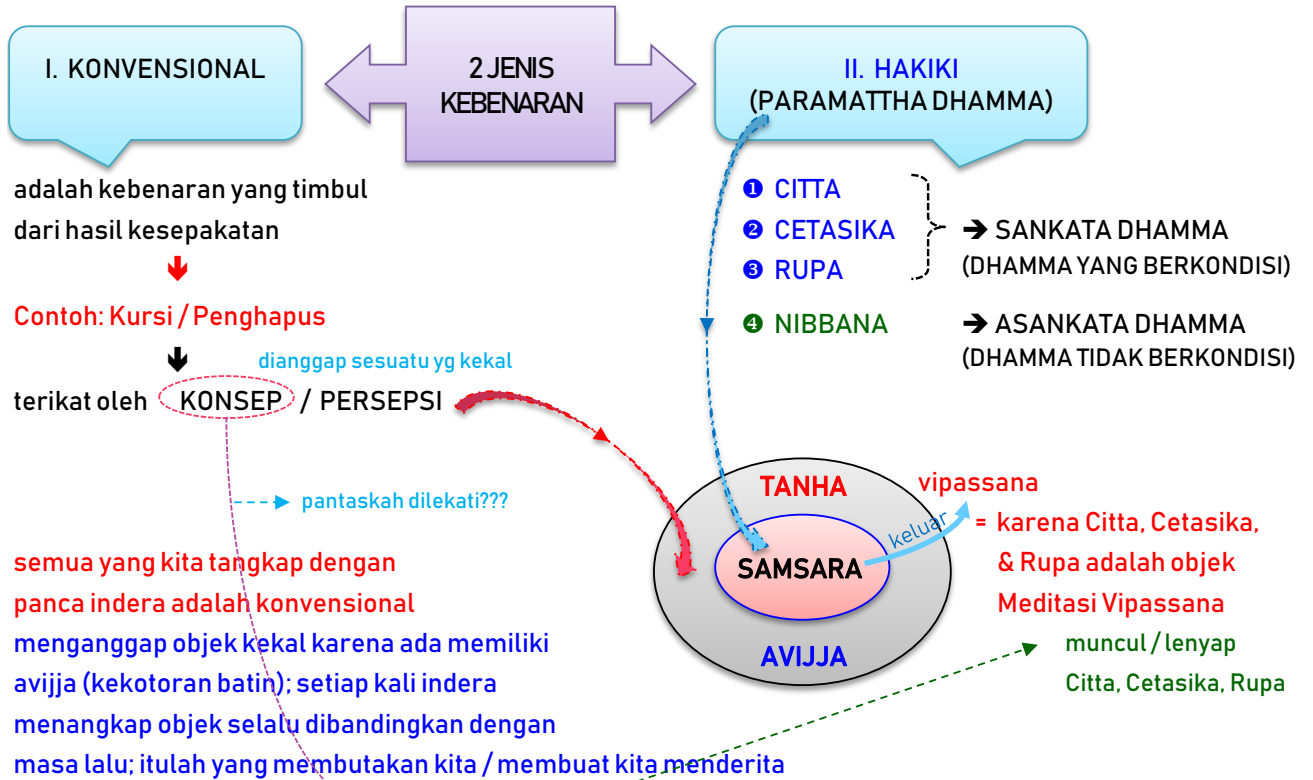
-  UPEKKHA SANTIRANA
 KUSALAVIPAKA CITTA 1
 → MANUSIA CACAT &
 DEWA TINGKAT RENDAH

-  MAHAVIPAKA CITTA 8
 → ALAM MANUSIA & DEWA

-  MAHAGGATAVIPAKA CITTA 9
 → RUPA & ARUPA BHUMI

REVIEW BAB 1

BELAJAR ABHIDHAMMA  PARAMATTHA DHAMMA
 ↓
 Hakiki Kebenaran



Ada 3 hal penting keuntungan belajar Abhidhamma:

↳ dapat memahami Paramattha Dhamma sebagai fondasi Vipassana yaitu:

misal: Lobha muncul menjalankan karakteristik individualnya

- 1 SABHAVA LAKKHANA
 sifat alamiah / memiliki karakteristik individu → Warna warni Citta
 → Seperti kelereng yang menjalankan fungsinya
- 2 SANKHATA LAKKHANA
 karakteristik dari segala yang berkondisi → Uppada
 → Thiti
 → Bhanga
- 3 SAMANNA LAKKHANA
 karakteristik Universal → Anicca
 → Dukkha
 → Anatta

Dalam kebaktian hanya diajarkan mengenai Dana, Sila, Samadhi

↳ hanya memperpanjang kehidupan / memperbanyak kelahiran (tidak keluar dari Samsara)

pelopor → berpikir perlu **CETASIKA**
CITTA = KESADARAN → hanya mengenali objek
 ↓
 "mengenali objek"